

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANAMKAN KARAKTER RELIGUS DAN DISIPLIN PADA SISWA
SMP NEGERI KECAMATAN KETAHUN BENGKULU UTARA**



TESIS

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

SAIMAN
NIM. 2011540002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
(UIN-FAS) BENGKULU
2022**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING
HASIL PERBAIKAN TESIS
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr.Suhirman,M.Pd

NIP. 196802191999031003

Dr. Desy Eka Citra,M.Pd

Nip. 19751210207102002

**Mengetahui,
Ketua Program Studi Hukum Islam**

Dr. Nurlaili,S.Ag M.Pd.I

NIP. 197507022000032002

Nama: Saiman

NIM: 2011540002

Tanggal: 15 MEI 1970

BENGKULU

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
(UINFAS) BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu telp. (0736) 53848, 51276 fax (0736) 53848

PENGESAHAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis yang berjudul:

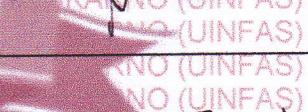
“STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN
KARAKTER RELIGIUS DAN DISIPLIN PADA SISWA SMP NEGERI KECAMATAN
KETAHUN BENGKULU UTARA”

Penulis

SAIMAN

NIM. 2011540002

Dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tesis Program Pascasarjana (S2) Universitas
Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang dilaksanakan pada hari Jum'at
tanggal 29 Juli 2022.

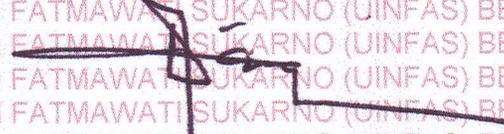
No	NAMA	TANGGAL	TANDA TANGAN
1	Dr. Edi Ansyah, M.Pd (Ketua Penguji)	12/8 ²²	1..... 
2	Dr. Moch Iqbal, M.Si (Sekretaris)	9/8 ²²	2..... 
3	Dr. Buyung Surahman, M.Pd (Anggota)	12/8 ²²	3..... 
4	M. Arif Rahman Hakim, Ph.D (Anggota)	9/8 ²²	4..... 

Mengetahui,
Rektor UIN FAS Bengkulu

Bengkulu, Agustus 2022
Direktur PPs UIN FAS Bengkulu


Prof. Dr. H. Zulkarnain Dal, M.Pd

NIP. 196201011994031005


Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag

NIP. 196405311991031001

SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat gelar magister (M.Pd) dari Program Pascasarjana (S 2) UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu merupakan karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis ini yang saya kutip hasil karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau bagian tesis ini bukan hasil karya sendiri atau ada plagiat dalam bagian-bagian tertentu saya bersedia menerima sanksi lainnya sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku

Bengkulu, 14 Juli 2022

Saya yang menyatakan



SAIMAN
NIM : 2011540002

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

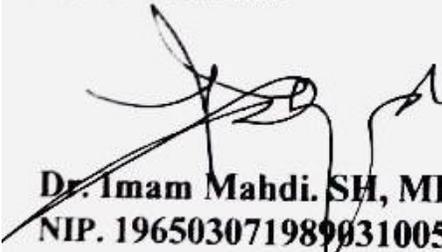
Nama : **Dr. Imam Mahdi. SH, MH**
NIP : **196503071989031005**
Jabatan : **Ketua Tim Deteksi Plagiasi Karya Ilmiah Tugas Akhir Mahasiswa Pascasarjana UIN FAS Bengkulu**

Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui *Aplikasi Turnitin* Terhadap Tesis Mahasiswa di bawah ini:

Nama : **Saiman**
NIM : **2011540002**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Religius dan Disiplin Pada Siswa SMP Negeri Kecamatan Ketahun Bengkulu Utara**

Yang bersangkutan dapat diterima dengan indikasi plagiasi sebesar 9 %. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan tinjau ulang kembali.

Mengetahui
Ketua Verifikasi


Dr. Imam Mahdi. SH, MH
NIP. 196503071989031005

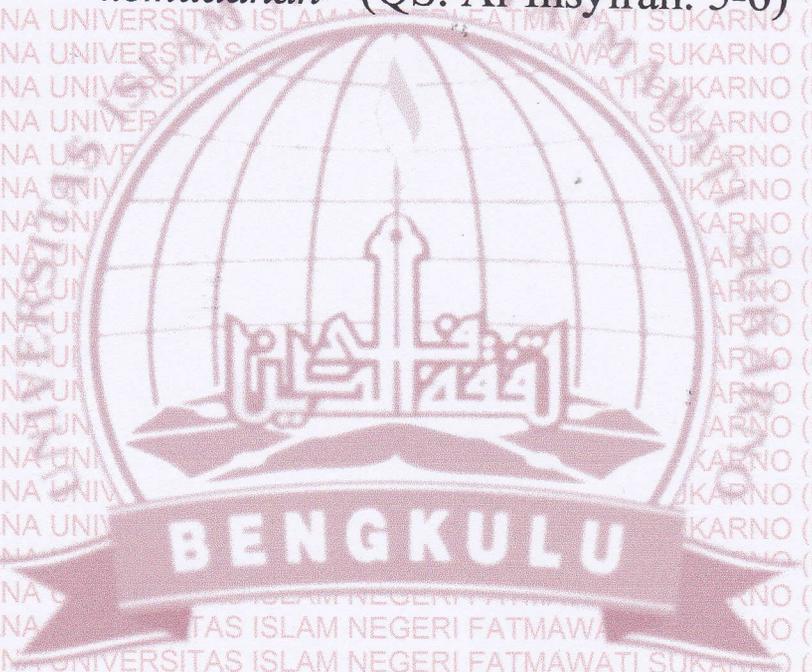
Bengkulu, Juli 2022
Petugas Deteksi Plagiasi


Adam Nasution, M.Pd.I

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا، إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan” (QS. Al-Insyirah: 5-6)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah aku persembahkan kebahagiaanku ini kepada:

1. Kedua orang tuaku Bapak dan Ibu yang telah memberikan kasih sayang dan rasa cinta yang tulus kepadaku, serta doa dan dukungannya, baik secara moril, materil maupun spritual. Sehingga ananda mampu menyanggah gelar Magister.
2. Isteriku Tercinta Tini, S.Pd dan anak-anakku Sahida Suci Andriani, Umi Miftaql Jannah, Aisyah Rahmawati serta mertua Bapak Suwarno (Alm) dan Ibu Murah dan saudaraku yang selalu mendukung dan mendoakan suksesanku.
3. Bapak Prof. Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd, selaku Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang telah memberikan izin, dorongan, dan bantuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan hingga penulisan tesis ini selesai.
4. Bapak Dr. Ahmad Suradi, M.Pd, selaku pemimbing Akademik yang telah memberikan bantuan dan bimbingan dalam penyelesaian kuliah.
5. Bapak Prof. Dr. Rohimin, M.Ag, selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang telah banyak memberikan nasihat dan dorongan dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
6. Bapak Dr. Suhirman, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Desi Eka Citra, M.Pd selaku pembimbing II yang selalu memberikan masukan, nasihat dan dorongan dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
7. Seluruh Kepala Sekolah SMP Negeri se Kecamatan Ketahun dan seluruh dewan guru serta staf TU SMP Negeri se Kecamatan Ketahun Bengkulu Utara yang mendukung dan mengizinkan penelitian yang dilakukan penulis untuk menyelesaikan penulisan tesis ini.
8. Teman-teman seperjuangan Program Pascasarjana UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, kampus dan almamaterku

ABSTRAK

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN KARAKTER RELIGUS DAN DISIPLIN PADA SISWA SMP NEGERI KECAMATAN KETAHUN BENGKULU UTARA

Penulis

S A I M A N

NIM : 2011540002

Pembimbing :

1. Dr. Suhirman, M.Pd
2. Dr. Desi Eka Citra, M.Pd

Rumusan penelitian ini adalah: bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter religius dan disiplin pada siswa SMP Negeri Kecamatan Ketahun Bengkulu Utara ?, bagaimana dampak strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter religius dan disiplin pada siswa?, dan apa faktor pendukung dan hambatan pelaksanaan penanaman karakter religius disiplin pada siswa SMP Negeri Kecamatan Kecamatan Ketahun Bengkulu Utara ?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data dilakukan antara lain menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian diseleksi dan dianalisis melalui; Reduksi Data; Penyajian Data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Strategi guru dalam menanamkan nilai karakter religius dan disiplin pada siswa melalui pembiasaan sholat dzuhur berjamaah, Pembiasaan sebelum pembuka pembelajaran dengan membaca Surat Al-Fatihah dan ditutup dengan membaca surat Al-Ashar, ditengah pembelajaran guru PAI memberikan nasihat-nasihat yang berkenaan dengan pentingnya berkarakter religius dan disiplin. Dampak dari strategi guru PAI dalam menanamkan karakter religius dan disiplin ini adalah tumbuh kesadaran siswa untuk melaksanakan shalat, siswa terlihat sangat sopan dengan guru dan orang tuanya, dan faktor pendukung dan penghambat berasal dari internal dan eksternal siswa sendiri.

Kata Kunci : Strategi Guru, Karakter Religius dan Disiplin, Pembiasaan

**STRATEGY OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHERS IN
IMPLEMENTING RELIGIOUS CHARACTER AND DISCIPLINE IN
STATE FIRST MIDDLE SCHOOL STUDENTS FOURTEEN
SUB-DISTRICT IN NORTH BENGKULU**

ABSTRACT

The formulations of this research are: 1) What is the strategy of Islamic Religious Education teachers in instilling religious and disciplined characters in fourteen State Junior High School students, Ketahun District, North Bengkulu, 2) How is the impact of the strategy of Islamic Religious Education teachers in instilling religious and disciplined characters in students, and 3) What are the supporting factors and obstacles to the implementation of instilling disciplined religious characters in students of the Fourteenth State Junior High School in Ketahun District, North Bengkulu.

This study uses a qualitative approach and the type of descriptive research. Methods of data collection were carried out, among others, using the methods of observation, interviews, and documentation. The collected data is then selected and analyzed through; 1) Data Reduction; 2) Data presentation and 3) concluded.

he results of this study indicate that: 1) The teacher's strategy in instilling the values of religious character and discipline in students through the habit of praying dzuhur in congregation, Habituation before opening the lesson by reading Surah Al-Fatihah and closing by reading Surah Al-Ashar, in the middle of learning the PAI teacher gives advice regarding the importance of having a religious and disciplined character. 2) the impact of the PAI teacher's strategy in instilling religious and disciplined characters is growing awareness of students to pray, students look very polite with teachers and their parents, 3) supporting and inhibiting factors come from internal and external students themselves.

**Keywords: Teacher Strategy, Religious and Discipline Character,
Habituation**

المخلص

استراتيجية معلمي التعليم الديني الإسلامي في تنفيذ الشخصية الدينية والانضباط في طلاب المدارس المتوسطة في الولاية الأولى في منطقة شمال بنجكولو

سايمان

الرقم : ٢٠٠٠ ٤٥١١٠٢

صيع هذا البحث هي: (١) كيف هي استراتيجية معلمي التربية الدينية الإسلامية في غرس الشخصيات الدينية والانضباطية في طلاب مدرسة أربعة عشر كيتاهون الثانوية الإعدادية بشمال بنجكولو ، (٢) كيف هو تأثير استراتيجية معلمي التربية الدينية الإسلامية في غرس الشخصيات الدينية والانضباطية في الطلاب ، و (٣) ما هي العوامل الداعمة والعقبات التي تحول دون تنفيذ غرس الطابع الديني المنضبط في طلاب المدارس الثانوية الحكومية ، مقاطعة كيتاهون ، شمال بنجكولو.

يستخدم هذا البحث المنهج النوعي ونوع البحث الوصفي. تم تنفيذ طرق جمع البيانات ، من بين أمور أخرى ، باستخدام طرق المراقبة والمقابلات والتوثيق. ثم يتم اختيار البيانات التي تم جمعها وتحليلها من خلال ؛ (١) تقليل البيانات ؛ (٢) عرض البيانات و (٣) اختتم. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن: (١) استراتيجية المعلم في غرس قيم الأخلاق الدينية والانضباط في الطلاب تكون من خلال التعود على صلاة الظهر في الجماعة ، والتعود قبل افتتاح الدرس بقراءة سورة الفاتحة. ختاماً بقراءة سورة العشار ، في منتصف التعلم ، يقدم مدرس التربية الدينية الإسلام المشورة فيما يتعلق بأهمية وجود شخصية دينية وانضباط. (٢) تأثير استراتيجية معلمي التربية الدينية الإسلامية في غرس الشخصيات الدينية والتأديبية هو زيادة وعي الطلاب بالصلاة ، ويبدو الطلاب مهذبين للغاية مع المعلمين وأولياء أمورهم ، (٣) العوامل الداعمة والمثبطة تأتي من الطلاب الداخليين والخارجيين أنفسهم.

الكلمات المفتاحية: استراتيجية المعلم ، الشخصية الدينية والانضباط ، التعود

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Tesis ini. Shalawat beriring salam semoga Allah SWT, selalu mencurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menegakan kebenaran di muka bumi ini.

Tesis berjudul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Religus Dan Disiplin Pada Siswa SMP Negeri Kecamatan Ketahun Bengkulu Utara”** Tesis ini dibuat bertujuan menyusun Tesis guna memperoleh Gelar Magister Strata Dua Pada Program Studi Pascasarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu. Untuk itu izinkanlah penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Zulkarnaen Dali, M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu
2. Bapak Prof. Dr. Rohimin, M.Ag, selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang telah banyak memberikan nasihat dan dorongan dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
3. Ibu Dr. Nurlaili M.Pd, selaku Kaprodi Pasca Sarjana UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu beserta Stafnya, yang selalu mendorong keberhasilan penulis.
4. Bapak Dr. Ahmad Suradi, M.Pd, selaku Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, dan koreksi kepada penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan.

5. Bapak Dr. Suhirman, M,Pd sebagai Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, dan koreksi kepada peneliti sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Ibu Dr.Desi Eka Citra, M,Pd sebagai Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, dan koreksi kepada peneliti sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Bapak Kepala Sekolah SMP Negeri Kecamatan Ketahun Bengkulu Utara dan dewan guru serta seluruh staf karyawan yang telah memberikan izin dan informasi kepada peneliti dalam melakukan penelitian dan penulisan tesis ini.
8. Seluruh dosen dan karyawan Pasca Sarjana UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah banyak membantu dalam memberikan banyak sekali pelajaran yang berguna untuk masa depan peneliti nantinya.
9. Segenap civitas Akademi Pasca Sarjana UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
10. Rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyusunan Tesis ini.
11. Bangsa, Negara dan Agama yang tercinta.

Penulis menyadari bahwa Tesis ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya bermanfaat bagi kita semua terutama dapat memberikan kontribusi yang positif dalam mengajar siswa. Aamiin.

Bengkulu, 12 Juli 2022

Saya yang menyatakan



SATMAN

NIM : 2011540002

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT KETERANGAN PLAGIASI	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
TAJRID.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi masalah	14
C. Batasan Masalah.....	15
D. Rumusan Masalah	15
E. Tujuan Penelitian	15
F. Manfaat penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II KERANGKA TEORI.....	19
A. Tinjauan Pustaka.....	19
B. Penelitian Terdahuku	69
C. Kerangka berpikir	75
BAB III METODE PENELITIAN	77
A. Jenis dan pendekatan Penelitian	77
B. Tempat dan Tanggal Penelitian	78
C. Sumber Data	79
D. Informan Penelitian	80
E. Teknik Pengumpulan Data	80
F. Teknik Analisa Data	84
G. Teknik Keabsahan Data	87
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	88
A. Dekripsi Wilayah Penelitian	88

B. Data Hasil Penelitian	98
C. Pembahasan Hasil Penelitian	126
BAB V PENUTUP.....	145
A. Kesimpulan	145
B. Saran	147

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila adalah memperkuat jati diri dan karakter bangsa melalui pendidikan yang bertujuan membentuk manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mematuhi aturan hukum, memelihara kerukunan internal dan antar umat beragama, melaksanakan interaksi antar budaya, mengembangkan modal sosial, menerapkan nilai-nilai luhur budaya bangsa, dan memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dalam rangka memantapkan landasan spiritual, moral, dan etika pembangunan bangsa. Melalui pendidikan kita bisa belajar tentang ilmu pengetahuan dan dengan ilmu pengetahuan kita bisa merubah pola pikir kita, cara pandang kita dalam menghadapi segala hal yang pasti akan kita hadapi dikemudian hari.¹

Dalam UUD RI No. 20 Tahun 2013 bahwa Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan dan meningkatkan mutu pendidikan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat.² Adapun tujuan Pendidikan Nasional yang termaktub dalam UU RI No 20 tahun 2003 tentang

¹ Rohmat, *Pilar Peningkatan Mutu Pendidikan* Yogyakarta: Cipta Media Aksara, 2012), h. 132

² UU RI No. 20 Tahun 2013

sistem pendidikan nasional menyebutkan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.”³

Pengertian pendidikan tersebut mengisyaratkan bahwa, keberhasilan sebuah pendidikan tidak diukur berdasarkan kemampuan intelektual semata. Melainkan kemampuan pendidik dan lembaga pendidikan melahirkan manusia paripurna, yaitu pribadi-pribadi yang utuh yang memiliki karakter kecerdasan, intelektual, spiritual, sosial, religius dan disiplin. Untuk mencapai pribadi yang berkualitas tersebut, bermoral atau budi pekerti yang merupakan kepribadian khusus sebagai pendorong serta pembeda antara individu yang satu dengan individu yang lainnya. Sehingga muncul jati diri pribadi yang berkarakter dibutuhkan peran guru sebagai pendidik dan pengajar profesional, materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan disajikan menggunakan metode yang tepat untuk mencapai tujuan dari belajar.⁴

Dalam dunia Pendidikan karakter sangat penting terutama karakter religius dan disiplin dalam kehidupan pendidikan sekolah. Membentuk karakter religius dan disiplin tidaklah mudah bagi guru, karena pendidikan karakter ini membutuhkan perilaku teladan dari guru itu sendiri. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam, maka seorang guru harus punya strategi untuk

³Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003), h. 1

⁴ Isjoni, *Guru Sebagai Motivator Perubahan*. (Yogyakarta: 2009.). h. 1

membentuk nilai-nilai karakter religius dan disiplin pada siswa. Karakter adalah ciri khas setiap individu berkenaan dengan jati dirinya (daya kalbu), yang merupakan sari pati kualitas batiniah/rohaniah, cara berpikir, cara berperilaku (sikap dan perbuatan lahiriah) hidup seseorang dan bekerja sama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara.⁵

Seseorang yang berkarakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, ikhlas, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain dan nilai-nilai karakter mulia lainnya.⁶

Karakter religius dan disiplin merupakan watak, tabiat yang membedakan seseorang dengan yang lainnya. Karakter ini bukan bawaan sejak lahir, tidak datang dengan sendirinya, tidak bisa diwariskan dan diukur akan tetapi harus dibentuk dan ditumbuh kembangkan dan dibangun secara sadar. Karakter religius dan disiplin harus ditanamkan sejak dini kepada siswa. Yakni guru PAI senantiasa melakukan kebiasaan-kebiasaaan yang baik dan bermanfaat yang dilakukan secara berulang-ulang, hari demi hari, terus menerus yang akhirnya akan menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan. Karena pendidikan karakter merupakan proses penanaman kebiasaan tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi faham

⁵Maksudin. *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013. h. 3

⁶ Abudin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 149

mana yang benar dan mana yang salah, kemudian mampu merasakan, dan menjadikan kebiasaannya⁷

Langkah-langkah awal guru Pendidikan Agama Islam dalam pembiasaan siswa untuk menanamkan pendidikan karakter religius dan disiplin di sekolah sebagai berikut: (1) Setiap anak yang masuk di lingkungan sekolah harus mengucapkan salam, (2) Bila berjumpa dengan guru atau teman harus mengucap salam dan berjabat tangan, (3) Tidak mengucapkan kata-kata kotor di lingkungan sekolah ketika marah dengan guru ataupun teman, (4) Membiasakan berbicara menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar dengan nada lembut serta santun, (5) Membiasakan untuk menjaga kebersihan sekolah, (6) Membiasakan masuk dan pulang sekolah tepat waktu.

Pendidikan nilai-nilai pembiasaan ini akan membawa pada pengetahuan nilai dan pengetahuan nilai akan membawa pada proses internalisasi nilai, dan proses internalisasi nilai akan mendorong seseorang untuk mewujudkannya dalam tingkah laku, dan akhirnya pengulangan tingkah laku yang sama akan menghasilkan watak seseorang.⁸

Pengulangan tingkah laku ini yaitu membiasakan siswa melakukan perilaku dan akhlak yang baik dengan menanamkan sedikit demi sedikit karakter religius dan disiplin, sebagaimana berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa di SMP Negeri 14 Kecamatan Ketahun Bengkulu Utara wajib mengikuti sholat dhuhur berjamaah, mengucapkan

⁷ Abdullah dan Putu Sudira, *Penanaman nilai-nilai karakter siswa SMK Salafiyah prodi TKJ Kajen Marjoso Pati jawa tengah*, (Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Vokasi, 2013), h. 142

⁸ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai.....*, h. 76-77.

salam dan membaca doa bila baru masuk kelas, gotong royong dan mengikuti kegiatan keagamaan lainya seperti peringatan hari-hari besar agama. Kemudian adanya peraturan sekolah untuk untuk ditaati, misalnya peraturan sekolah masuk jam 07.30 pagi.

Keberhasilan proses pendidikan dalam menanamkan karakter religius dan disiplin dilatar belakangi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah sosok guru yang kehadirannya menjadi figur sentral dan teladan bagi siswa dalam proses pembelajaran dikelas maupun diluar kelas, karena dalam pendidikan dibutuhkan peran guru sebagai pendidik dan pengajar profesional, materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan disajikan menggunakan metode yang tepat untuk mencapai tujuan dari belajar.⁹ Disinilah seorang guru dituntut agar mampu menjadikan dirinya sebagai sosok yang senantiasa mau belajar sehingga dapat memenuhi fungsinya sebagai fasilitator, motivator bahkan seniman tingkat tinggi untuk menyesuaikan diri dalam artian memiliki kemampuan dalam memilih dan memilah secara kreatif dalam mengaplikasikan metode apa yang akan digunakan dan disesuaikan dengan materi dan kebutuhan peserta didik, agar terjalin suatu keseimbangan antara ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Selain itu orang tua juga sangat berfungsi sebagai pendidik diluar sekolah harus memberikan pengetahuan agama yang kuat pada anak-anak, disamping itu teladan orang tua menjadi salah satu media agar mereka melihat dan melaksanakan karakter tersebut. Tatkala mereka diserahkan

⁹ Isjoni, *Guru Sebagai Motivator*..... h. 11

kepada lembaga pendidikan formal, orang tua harus menjalin komunikasi yang intens kepada guru terkait dengan pola perilaku dan pergaulan mereka dengan teman sebaya di sekolah. Sinergitas antara sekolah, orang tua, artinya setiap orang tua tidak dapat berpangku tangan penuh harap hanya kepada sekolah tanpa dibarengi dengan pengawasan dan perhatian dari orang tua diluar sekolah, apa lagi pada fase peralihan dari SD ke SMP.

Pada fase ini paling rentan pada perkembangan individu karakter anak adalah masa remaja yakni masa sekolah di SMP, karena fase ini merupakan peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Secara teori ciri dari remaja antara lain: memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, suka mencoba-coba hal yang baru, sudah merasakan tidak bergantung kepada orang tua, bebas memilih apa yang diinginkan, bahkan masa ini mulai lahir perasaan suka dengan lawan jenis.¹⁰

Karakter religius dan disiplin siswa tersebut betul-betul ditanamkan pada fase ini yang bukan hanya memberikan materi agama, namun harus memberikan contoh konkret bagaimana selayaknya seorang muslim menjalankan perintah Allah maupun berperilaku baik kepada manusia dan alam sekitarnya.¹¹ Niscaya peran guru PAI di SMP menjadi ujung tombak dalam menanamkan sikap religius dan disiplin kepada siswa.

Penanaman karakter religius dan disiplin ini sesuai dengan kebijakan-kebijakan yang oleh pemerintah diterapkan kurikulum pendidikan karakter

¹⁰ Eko April Ariyanto, "Tingkat Stress Pada Remaja Di Lapas Anak Blitar," *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 5, no. 03 (2016)

¹¹ Idi Warsah, "Pendidikan Keimanan Sebagai Basis Kecerdasan Sosial Peserta Didik: Telaah Psikologi Islami," *Psikis : Jurnal Psikologi Islami* 4, no. 1 (June 8, 2018): h. 1–16

pada siswa disekolah. Pendidikan karakter ini dapat dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai kebaikan pada diri siswa, sehingga mereka memiliki nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya, sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius dan disiplin.

Karakter religius dan disiplin sangat menjunjung nilai-nilai luhur budaya bangsa Indonesia, dan sesuai juga sebagaimana firman Allah dalam surat Lukman ayat 12-19 sebagai berikut:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۗ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۗ وَصَاحِبَهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۗ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ ۗ إِلَىٰ ۚ ثُمَّ إِلَىٰ مَرْجِعِكُمْ فَأُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾ يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ حَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾ يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ ۗ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ ۖ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

Artinya: “Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu,”Bersyukurlah kepada Allah! Dan barangsiapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya

sendiri; dan barangsiapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Mahakaya, Maha Terpuji. Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar." Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu. (Lukman berkata), "Wahai anakku! Sungguh, jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di bumi, niscaya Allah akan memberinya (balasan). Sesungguhnya Allah Mahahalus, Mahateliti. Wahai anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting. Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri. Dan sederhanakanlah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai."

Ayat ini menerangkan tentang pendidikan karakter, walaupun terdapat banyak ayat Al-Qur'an yang memiliki keterkaitan dengan pendidikan karakter, namun Q.S Luqman ayat 12-19 ini mewakili pembahasan ayat yang memiliki keterkaitan makna paling dekat dengan konsep pendidikan karakter.

Hadits Rasulullah SAW mengatakan :

عن أبي هريرة رضي الله عنه، عن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: «من كان يؤمن بالله واليوم الآخر، فليقل خيرا أو ليصمت، ومن كان يؤمن بالله واليوم الآخر، فليكرم جاره، ومن كان يؤمن بالله واليوم الآخر، فليكرم ضيفه» رواه البخاري ومسلم.

Artinya : “Atas otoritas Abu Hurairah - semoga Allah meridhoinya - dalam sebuah rantai transmisi Rasulullah SAW berkata: “Barang siapa yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir hendaknya berbicara yang baik atau diam, dan barang siapa yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir hendaknya bermurah hati. kepada tetangganya, dan barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah bermurah hati kepada tamunya.” (Riwayat Bukhari Dan Muslim).¹²

Pendidikan pada dasarnya adalah upaya meningkatkan kemampuan sumber daya manusia supaya dapat menjadi manusia yang memiliki karakter sebagaimana hadits diatas menunjukkan supaya kita berbicara baik, murah hati sesama manusia. dan dapat hidup mandiri. Pendidikan karakter dapat berjalan efektif dan berhasil apabila dilakukan secara integral dimulai dari lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Karakter yang harus ditanamkan kepada peserta didik di antaranya adalah; cinta kepada Allah dan alam semesta beserta isinya, tanggungjawab, disiplin dan religius, mandiri, jujur, hormat dan santun, kasih sayang, peduli, dan kerja sama, percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan, baik dan rendah hati, dan toleransi, cinta damai dan persatuan.¹³ ketidak disiplin apalagi tidak ada jiwa religius sedikitpun, dan yang dilakukan hanya merokok, minuman keras, balapan motor dan tidak pernah melaksanakan shalat. Fakta lain mengungkapkan banyaknya pelajar yang melakukan contek massal dimana hal ini adalah praktek dari sifat tidak jujur dan tidak disiplin terhadap aturan-aturan yang ditetapkan. Yang sangat menyakitkan lagi ada anak pelajar yang

¹² Muttafaq ‘alaih: Al-Bukhari, no. 6018; Muslim, no.47

¹³Sabar Budi Raharjo, *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 16, Nomor 3, Mei 2010, h. 229

melawan sama orang tua dan gurunya sendiri. Fenomena ini menjadi cambuk bagi masyarakat, pemerintah, orang tua dan pendidik.

Untuk itulah implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Nasional semakin kuat dengan diundangkannya Peraturan Presiden nomor 87 tahun 2017, yang pada pasal 1 dikatakan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan melibatkan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).¹⁴

Mengingat pelajar SMP merupakan masa remaja yang sangat rentan terpengaruh dan pola pikirnya mudah berubah-ubah, maka sudah tentu harus ada yang menjembatannya. Masa perkembangan para pelajar ini dikenal sebagai masa yang penuh kesukaran dan persoalan. Perubahan-perubahan yang terjadi di masa remaja tidak hanya berupa fisiknya namun meliputi aspek sosial, emosional, psikis, intelektual serta religiusnya.¹⁵ Akibatnya sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan yang berkarakter religius dan disiplin.

Siswa adalah generasi yang akan meneruskan perjuangan bangsa kita di kemudian hari. Karakter siswa yang terbentuk dari sekarang akan sangat menentukan karakter bangsa ini. Peserta didik merupakan pribadi yang

¹⁴ Kementreian sekretariat Negara republik Indonesia, *salinan Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kemensetneg, 2017), h. 2

¹⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h. 50

mempunyai hak untuk tumbuh secara optimal sesuai dengan kemampuan masing-masing.¹⁶ Oleh sebab penanaman karakter religius dan disiplin ditengah persoalan yang tumbuh dan berkembangnya kenakalan remaja (siswa) sudah menjadi tanggung jawab sekolah dan terutama guru PAI untuk senantiasa menyampaikan akan nilai-nilai karakter religius dan disiplin, yakni sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, melaksanakan ibadah shalat, dan disiplin serta dalam menjalankan segala aturan sekolah. Menurut Paul Suparno, nilai religius merupakan salah satu nilai-nilai hidup yang harus ditanamkan dalam diri siswa sesuai dengan jenjang pendidikan masing-masing.¹⁷

Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri Kecamatan Ketahun Bengkulu Utara telah menerapkan kebijakan sekolahnya untuk menanamkan karakter religius dan disiplin dengan melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan dan kedisiplinan siswa, yaitu yang dapat menanamkan karakter religius pada diri peserta didik dan berbagai kegiatan keagamaan tersebut diharapkan dapat memberikan efek yang baik pada diri peserta didik.

Ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah sebagai pelaksana dimana siswa masuk kelas jam 07.30, sebelum belajar membaca beberapa surat Alfatihah dan guru PAI selalu bertanya kepada siswan a tentang kegiatan dirumah, serta meminta siswa disiplin untuk mengumpulkan PR. Kemudian setiap hari sebelum masuk kelas siswa bergotong royong membersihkan sekolah, siswa dibuat jadwal paket kebersihan kelas.

¹⁶ Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2013), h. 105

¹⁷ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 39.

Kemudian guru Pendidikan Agama Islam senantiasa dijadwal memberikan ceramah agama dengan materi tentang penanaman karakter keagamaan. Serta membiasakan siswa diajak sholat dhuhur berjamaah di mushola, dan juga mengikuti kajian-kajian keagamaan yang diadakan sebagian dari OSIS di SMP Negeri kecamatan Ketahun Bengkulu Utara setiap hari Jum'at.¹⁸

Kemudian berkaitan dengan kedisiplinan, peraturan sekolah mengharuskan baik siswa maupun guru hadir di sekolah jam 07.30 WIB. Selain itu pada awal tahun ajaran baru sekolah senantiasa menyampaikan kepada siswa dan wali murid berkaitan dengan tata tertib sekolah untuk di taati dan bagi yang melanggar akan dikenakan sanksi dari sekolah.

Pelaksanaan program sekolah dengan baik dan tertib dalam menjalankan sebuah aturan menjadi kunci keberhasilan di komunitas sekolah. Sehingga dukungan dari siswa dan wali murid dan pihak sekolah dalam penanaman karakter religius dan disiplin akan menjadi dasar suksesnya guru PAI dalam mendidik siswanya. Dan Setiap pendidik menyadari bahwa betapa pentingnya dalam penanaman karakter religius dan disiplin ini dengan baik dan komitmen pembelajaran sebagai pengalaman siswa dalam perkembangan kepribadianya, dan tekad diri yang mereka miliki. Namun masih banyak ketidak seriusan siswa untuk melaksanakan shalat dhuhur, terlambat masuk kelas dan tidak mau mengikuti anjuran guru agamanya untuk hidup religius dan disiplin.

¹⁸ Hasil wawancara dengan ibu Ibu Ayulia Cristy Zaini, S.Pd guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 14 Kecamatan Ketahun Bengkulu Utara

Kemudian Akibat keterbatasan waktu yang dimiliki oleh para guru-guru di SMP Negeri Kecamatan Ketahun Bengkulu Utara membuat siswa kurang diperhatikan dalam menanamkan pendidikan karakternya, secara spesifik karakter religius dan disiplin ini, padahal pendidikan karakter religius dan disiplin ini sangat penting untuk disampaikan dan dipelajari oleh siswa dari gurunya. Hal ini dimungkinkan sekolah kurang memahami maksud dan tujuan pendidikan karakter ini terintegrasi terhadap jiwa siswa untuk masa depan akan lebih baik. Sehingga kelalaian sekolah ini membuat siswa merasa kurang peduli terhadap aturan sekolah dan anjuran gurunya yang membuat siswa kurang optimal terhadap dirinya menjalankan kehidupan religius dan disiplin.

Perilaku yang nampak pada siswa yang kurang mengembangkan karakter religius dan disiplin ini seperti kurang kesadaran siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah, kurang kesadaran siswa untuk membaca Al-quran dan siswa masih malas dan sering menunda-nunda pekerjaan sehingga banyak waktu mereka yang terbuang sia-sia, PR tidak dibuat, sering bolos sekolah, dan mereka juga kurang memiliki inisiatif untuk melaksanakan shalat, karena mereka mau melakukan sesuatu harus dengan perintah atau disuruh terlebih dahulu tanpa ada kesadaran dari diri mereka sendiri, sebelum ada perintah siswa malas melaksanakan shalat berjamaah dan aturan sekolah tersebut.

Keprihatinan inilah yang mendorong peneliti mengamati problematika tentang pendidikan karakter religius dan disiplin. Memang setiap orang pasti

memiliki karakter masing-masing tetapi karakter religius dan disiplin belum dikembangkan secara optimal. Maka peneliti tertarik untuk mengetahui strategi apa yang digunakan oleh guru khususnya guru PAI dalam membentuk karakter religius dan disiplin pada siswa. Sebagai guru PAI, harus mampu melakukan pendekatan-pendekatan pembelajaran agar menarik perhatian siswa, sehingga mereka memiliki semangat untuk mendalami karakter religius dan disiplin.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tesis dengan judul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Religius dan Disiplin Pada Siswa SMP Negeri Kecamatan Ketahun Bengkulu Utara”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Belum optimalnya pendidikan karakter pada siswa dalam pembelajaran PAI, sehingga siswa kurang peduli terhadap penanaman karakter religius dan disiplin.
2. Kurang kesadaran siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah, baca Al-qur'an, gotong royong, dan kebersihan kelas, sehingga belum terlaksananya karakter religius dan disiplin dalam keseharian belum terealisasikan dengan baik.
3. Kurang perhatian orang tua terhadap pendidikan karakter anak-anak dilingkungan luar sekolah

C. Batasan Masalah

Sehubungan dengan penelitian ini, maka perlu diberikan batasan penelitian dengan tujuan agar penelitian tidak terlalu luas dan sesuai dengan harapan peneliti.

Adapun batasan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu hanya membahas mengenai strategi menanamkan karakter religius dan disiplin pada siswa SMP Negeri Kecamatan Ketahun Bengkulu Utara.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter religius dan disiplin pada siswa SMP Negeri Kecamatan Ketahun Bengkulu Utara ?
2. Bagaimana dampak strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter religius dan disiplin pada siswa SMP Negeri Kecamatan Ketahun Bengkulu Utara ?
3. Apa faktor pendukung dan hambatan pelaksanaan penanaman karakter religius disiplin pada siswa SMP Negeri Kecamatan Ketahun Bengkulu Utara ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru PAI dalam penanaman karakter religius dan disiplin pada siswa SMP Negeri Kecamatan Ketahun Bengkulu Utara.

2. Untuk mendeskripsikan dampak strategi guru PAI dalam pelaksanaan penanaman karakter religius dan disiplin pada siswa SMP Negeri Kecamatan Ketahun Bengkulu Utara
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan hambatan pelaksanaan penanaman karakter religius dan disiplin pada siswa di SMP Negeri Kecamatan Ketahun Bengkulu Utara

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai khazanah ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan, serta diharapkan dapat menambah wawasan terutama yang berkaitan dengan strategi penanaman karakter religius dan disiplin pada siswa SMP Negeri Kecamatan Ketahun Bengkulu Utara.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Untuk dijadikan sebagai bahan evaluasi guru PAI agar tercapai keberhasilan proses pembelajaran karakter yang sesuai dengan harapan.

b. Bagi pendidik

Untuk dijadikan sebagai bahan referensi oleh para tenaga pendidik pada umumnya khususnya para pendidik di SMP Negeri

Kecamatan Ketahun Bengkulu Utara dalam menanamkan karakter religius dan disiplin melalui pembelajaran formal. Serta juga untuk mengingatkan betapa pentingnya pembinaan dalam menanamkan karakter religius dan disiplin dalam diri siswa, yang tidak hanya berdampak memperlancar suatu perilaku siswa dalam belajar dan pergaulan dalam masyarakat, namun juga mempercepat tercapainya tujuan pembelajaran tersebut.

c. Bagi Mahasiswa

Sebagai mahasiswa, sebaiknya dapat mengetahui bagaimana strategi seorang guru PAI yang harus ditempuh dalam penanaman karakter religius dan disiplin pada siswa.

d. Bagi Peneliti yang akan datang

Untuk dijadikan sebagai bahan referensi dan acuan dalam penelitian yang lain, dan diharapkan dapat memperbaiki dan mengembangkan penelitian tersebut untuk menjadi lebih baik.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi pembahasan tesis yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Adapun sistematika pembahasan penulisan adalah sebagai berikut :

BAB I : Berisikan pendahuluan. Berupa Latar belakang, Identifikasi masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan sistematika pembahasan.

- BAB II : Berisi tentang Kerangka teori, Dalam tinjauan pustaka dibahas konsep Strategi, Konsep Pendidikan Guru Agama, Konsep Karakter Religius dan Disiplin, Konsep Siswa, serta Penelitian Terdahulu.
- BAB III : Berisikan tentang metode penelitian. Bab ini berfungsi untuk menjelaskan pendekatan serta jenis penelitiannya, lokasinya, kehadiran dari peneliti, subjek, sumber data, teknik atau cara pengumpulan data, analisis data, dan juga keabsahan data, serta tahapan-tahapan dalam penelitian.
- BAB IV : Berisikan Pembahasan hasil penelitian terdiri dari deskripsi wilayah penelitian, hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.
- BAB V : Berisikan Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari kata Yunani *strategos*, yang berarti Jenderal. Oleh karena itu kata strategi secara harfiah berarti “Seni dan Jenderal”. Kata ini mengacu pada apa yang merupakan perhatian utama manajemen puncak organisasi. Secara khusus, strategi adalah penempatan misi sasaran organisasi dengan mengikat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan strategi tertentu mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai.¹⁹

Strategi menunjukkan arahan umum yang hendak ditempuh oleh organisasi untuk mencapai tujuannya. Strategi ini merupakan rencana besar dan rencana penting dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuannya sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisiensi dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.²⁰

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan

¹⁹ Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, Cet. 1 (Jakarta: GemaInsani, 2001), h. 153-157

²⁰ Fandi Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, Cet. Ke-II (Yogyakarta: Andi, 2000) h. 1

sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.²¹

Strategi secara umum didefinisikan sebagai cara mencapai tujuan. Strategi terdiri dari aktivitas-aktivitas penting yang diperlukan untuk mencapai tujuan.²²

Secara khusus suatu strategi menentukan rumusan tentang apa yang ingin dicapai, dimana arena yang difokuskan terkait dengan pembelajar Pendidikan Agama Islam terhadap penanaman karakter siswa yang religius dan disiplin di sekolah serta bagaimana pelaksanaannya yang berkaitan dengan penggunaan sumber-sumber daya yakni gurunya dan perencanaan strategi kegiatan yang akan dilaksanakan tercapai. Perencanaan strategis adalah proses manajerial yang meliputi pengembangan dan pemeliharaan suatu keserasian yang berlangsung terus antara sasaran-sasaran organisasi dengan sumber daya dan berbagai peluang yang terdapat dilingkungannya. Adapun tugas perencanaan strategis yaitu merancang rencana kegiatan sedemikian rupa, agar selalu kegiatan yang direncanakan disekolah dalam memberikan pendidikan agama islam dapat berlangsung terus menerus serta mampu untuk mempertahankan kelangsungan karakter religius dan disiplin siswa di sekolah.

²¹ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 5

²² Arif Yusuf Hamali, *Pemahaman Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, Kencana, Bandung, 2016, h. 25.

Kepala sekolah sebagai manager pendidikan yang berada disekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan atau membawa sekolah yang dipimpinnya memperoleh kualitas pembelajaran yang baik. Keadaan tersebut dapat diwujudkan dengan baik, apabila kepala sekolah mampu menciptakan strategi yang relevan dengan kondisi dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Karena Strategi adalah sejumlah keputusan dan aksi yang ditujukan untuk mencapai tujuan dalam menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan.²³

Jadi strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.²⁴

Menurut para ahli yang di kutip dalam bukunya Faisal Afif, yang isinya ada beberapa pengertian strategi, yaitu :²⁵

- a. A. Halim, strategi merupakan suatu cara dimana sebuah lembaga atau organisasi akan mencapai tujuannya sesuai peluang dan ancaman lingkungan eksternal yang dihadapi serta kemampuan internal dan sumber daya.

²³ Mudrajad Kuncoro, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*, (Jakarta: erlangga, 2006) h.12

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 5.

²⁵ Faisal Afif, *Strategi Menurut Para Ahli*, (Bandung : Angkasa) 1984. h. 09

- b. Rangkuti mengatakan bahwa strategi adalah alat untuk mencapai tujuan.
- c. Craig dan Grant, menurut mereka strategi yaitu penetapan tujuan dan sasaran dalam jangka
- d. Siagaan, Strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan yang mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diterapkan seluruh jajaran dalam suatu organisasi demi pencapaian tujuan organisasi tersebut.
- e. Syafrizal, menurutnya strategi ialah cara untuk mencapai sebuah tujuan berdasarkan analisa terhadap faktor eksternal dan internal. Strategi merupakan sekumpulan cara secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, sebuah perencanaan dalam kisaran waktu tertentu.

Dengan demikian pengertian strategi adalah adanya sebuah pendekatan yang begitu berkaitan terhadap implementasi ide, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan dalam periode waktu tertentu. Strategi yang baik adalah mengoordinasikan suatu topik dalam tim kerja dan mengidentifikasi faktor-faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip penerapan gagasan yang rasional, dibiayai dengan cara efisien dan menawarkan cara sebagai mencapai tujuan yakni dengan cara efisien dan efektif.

2. Pengertian Strategi Guru PAI

Menurut Djamarah dalam Yatim Riyanto ia mengemukakan pandangannya terkait makna dari arti kata istilah strategi yang ditinjau

secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis- garis besar suatu cara guru untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Berkaitan dengan pembelajaran, strategi guru dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dengan anak didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.²⁶

Artinya, bahwa strategi guru pai dalam konteks dunia kependidikan merupakan adanya suatu cara guru PAI untuk mengatur segala sesuatunya untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam konteks dunia pendidikan Agama Islam. Dengan kata lain, strategi guru PAI dapat dikatakan sebagai perencanaan Guru PAI yang di dalamnya berisi suatu rangkaian kegiatan dalam pendidikan Agama Islam yang telah di desain sejak awal demi mencapai tujuan dari pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan karakter religius dan disiplin siswanya.

Jadi, dalam hal ini dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwasannya strategi guru PAI merupakan adanya suatu cara atau siasat guru/pendidik dalam mengaktifkan dan mengefesiensikan kembali kegiatan belajar kepada peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran, sehingga, dalam suatu tujuan komponen pembelajaran tersebut dapat teroptimalisasikan secara efektif dan efisien dengan adanya interaksi antara peserta didik dan guru dalam komponen kegiatan pembelajaran dan pengajaran yang akan dilaksanakan. Dan juga strategi guru PAI dapat

²⁶ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, Jakarta : Kencana, (2010), h. 131.

dikaitkan dengan strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.²⁷ Dengan kata lain, bahwasannya strategi pembelajaran merupakan adanya suatu langkah-langkah yang ingin dicapai dalam suatu proses pembelajaran guru PAI dalam tema menanamkan karakter religius dan disiplin kepada siswanya dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada.

Untuk menjalankan proses strategi pembelajaran guru PAI, maka ada beberapa hal yang harus difahami oleh oleh guru PAI, diantaranya

a. Jenis-Jenis Strategi

Keadaan di sekolah pasti mempunyai berbagai karakteristik dalam memujudkan visi dan misi sekolah. Sehingga, kepala sekolah mempunyai berbagai jenis strategi yang akan dilakukan guna mewujudkan visi dan misi tersebut. Terutama dalam menanamkan karakter religius dan disiplin siswa disekolah, kepala sekolah harus mempertimbangkan berbagai situasi dan kondisi, serta perlu memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sehingga, kepala sekolah diharapkan menjadi pemimpin yang dapat meningkatkan kinerja guru yang lebih baik. Dan guru PAI harus memiliki berbagai kemampuan diantaranya yang berkaitan dengan pembinaan penanaman karakter religius dan disiplin siswa.

²⁷ Wina Sanjaya, (2006), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana, h. 12

Adapun jenis-jenis strategi yang dapat diterapkan oleh guru PAI di lingkungan sekolah ada 4 yaitu :²⁸ (1) *Corporate Strategy* (Strategi Organisasi) Strategi ini berkaitan dengan perumusan misi, tujuan, nilai-nilai dan inisiatif-inisiatif stratejik, (2) *Program Strategy* (Strategi Program) Strategi ini lebih memberi perhatian pada implikasi-implikasi strategi dari program tertentu, (3) *Recourse Support Strategy* (Strategi Pendukung Sumber Daya) Strategi sumber daya ini memusatkan perhatian pada memaksimalkan pemanfaatan sumber-sumber daya esensial yang tersedia guna meningkatkan kualitas kinerja organisasi. Sumber daya ini dapat berupa tenaga, keuangan, teknologi dan sebagainya, 4) *Institusional strategy* (Strategi Kelembagaan) Fokus dari strategi institusional ini ialah mengembangkan kemampuan organisasi untuk melaksanakan inisiatif-inisiatif strategi.

Jika kegiatan untuk menanamkan sebuah karakter siswa, maka strategi dasar dalam konteks pendidikan dapat dibedakan menjadi 4 jenis strategi yaitu: (1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang di harapkan, (2) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat, (3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang di anggap paling tepat dan efektif, sehingga dapat di jadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya,

²⁸Salusu, *Pengambilan Keputusan Stratejik: Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*, (Jakarta: Grasindo, 2006), h. 105

(4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau criteria serta standar keberhasilan, sehingga dapat di jadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan system instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.²⁹

Strategi guru PAI memiliki peranan penting dalam menanamkan karakter religius dan disiplin siswa. Guru juga berperan dalam meningkatkan melalui intraksi yang dilakukan. sehingga perilaku siswa dalam menginternalisasi karakter religius dan kedisiplinan cenderung dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dalam hal ini, lingkungan di sekitar siswa bisa mempengaruhi proses penanaman karakter religius dan kedisiplinan pada siswa.

Penggunaan strategi guru PAI dalam meningkatkan untuk menanamkan karakter religius dan kedisiplinan siswa sangat dibutuhkan karena untuk mempermudah proses peningkatkan karakter religius dan disiplin mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, dalam proses peningkatan karakter religius dan disiplin siswa tidak akan terarah sehingga tujuannya yang telah ditetapkan akan sulit dicapai.

b. Tahapan-Tahapan Strategi Guru PAI

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah,. *Guru dan Anak Didik Dalam.....*, h. 5.

Dengan kemuliannya, guru rela mengabdikan diri dengan segala kekurangan yang ada guru berusaha membimbing dan membina peserta didik agar menjadi manusia yang berguna bagi nusa dan bangsanya di kemudian hari, memiliki karakter religius dan disiplin. Dalam melaksanakan tugasnya menghantarkan peserta didik menjadi orang yang berilmu pengetahuan dan kepribadian, guru diuntut memiliki kepribadian yang baik sehingga bisa dicontoh oleh muridnya, dan guru PAI harus punya kompetensi dasar yang harus dimiliki guru yang merupakan tahapan utama dalam upaya peningkatan keberhasilan belajar mengajar, yaitu : (1) Menguasai bahan, (2) Mengelola program belajar mengajar, (3) Mampu mengelola kelas, (4) Menggunakan media atau sumber belajar, (5) Menguasai landasan-landasan kependidikan, (6) Mengelola interaksi belajar mengajar, (7) Menilai prestasi siswa untuk pendidikan dan pengajaran, (8) Mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan, (9) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.³⁰

Kemudian Agar strategi tercapai menurut Crown Dirgantoro, strategi dibagi ke dalam tiga tahapan yaitu: (1) Formulasi Strategi, Pada tahapan ini penekanan lebih diberikan kepada aktivitas-aktivitas utama antara lain adalah menyiapkan strategi alternative, pemilihan strategi, menetapkan strategi yang akan digunakan, (2) Implementasi Strategi, Tahap ini adalah tahapan dimana strategi yang telah

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, strategi Belajar Mengajar, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010. H. 44

diformulasikan tersebut kemudian diimplementasikan. Pada tahap implementasi ini beberapa aktivitas atau cakupan kegiatan yang mendapat penekanan antara lain adalah menetapkan tujuan, menetapkan kebijakan, memotivasi, mengembangkan budaya yang mendukung, menetapkan struktur organisasi yang efektif, mendayagunakan sistem informasi, (3) Pengendalian Strategi, Untuk mengetahui atau melihat sejauh mana epektifitas dari implementasi strategi, maka dilakukan tahapan berikutnya, yaitu evaluasi strategi yang mencakup aktivitas-aktivitas utama antara lain adalah *review factor eksternal* dan *internal* yang merupakan dasar dari strategi yang sudah ada, menilai *performance* strategi, malakukan langkah koreksi.³¹

3. Pengertian Guru

Berdasarkan Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Pasal 1 ayat, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Artinya guru adalah seorang yang mampu melaksanakan tindakan pendidikan dalam suatu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan atau seorang yang sudah dewasa, jujur, sehat jasmani dan rohani, susila, ahli, terampil, terbuka adildan kasih saying. Pekerjaan guru dapat dipandang suatu profesi yang secara keseluruhan harus memiliki

³¹Crown Dirgantoro, *Manajemen Strategik - Konsep, Kasus, dan Implementasi* (Jakarta: Grasindo, 2001), h. 13-14

kepribadian yang baik dan mental yang tangguh, karena mereka dapat menjadi contoh bagi siswanya dan masyarakat sekitarnya. Dzakiyah drajat mengemukakan tentang kepribadian guru sebagai berikut “setiap guru hendaknya mempunyai kepribadian yang akan di contoh dan diteladani oleh anak didiknya, baik secara sengaja maupun tidak.³²

Guru dapat juga di sebut dengan pendidik yang merupakan salah satu faktor urgen dan juga penentu dalam mendidik siswa dalam merubah karakternya, karena guru mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membentuk watak, perangai, tingkah laku dan kepribadian peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman, bahwa guru memang pendidik, sebab dalam pekerjaannya ia tidak hanya mengajar seseorang agar tahu beberapa hal, tetapi guru juga melatih beberapa keterampilan dan sikap mental karakter peserta didik.³³

Definisi guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tersebut. Dalam hal ini, guru tidak hanya mengajarkan pendidikan formal, tapi juga pendidikan lainnya dan bisa menjadi sosok yang diteladani oleh para muridnya. Dari penjelasan tersebut, maka kita dapat memahami bahwa peran guru sangat penting dalam proses menciptakan generasi penerus yang berkualitas, baik secara intelektual maupun akhlaknya.

³² Zakiyah Darajat, *Kepribadian Guru* (Jakarta: Bulan Bintang Edisi VI, 2005), h.

³³ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: RajaGrafindo, 1990),

Dalam konteks pendidikan Islam, guru adalah semua pihak yang berusaha memperbaiki orang lain secara Islami. Mereka ini bisa orang tua (ayah-ibu), paman, kakak, tetangga, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan masyarakat luas. Khusus orang tua, Islam memberikan perhatian penting terhadap keduanya sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya, serta sebagai peletak fondasi yang kokoh bagi pendidikan anak-anaknya di masa depan. Ada beberapa istilah dalam bahasa Arab yang biasa dipakai sebagai sebutan bagi para guru, yaitu *ustâdz*, *mu'allim*, *mursyîd*, *murabbî*, *mudarris*, dan *mu-addib*. Istilah-istilah ini, dalam penggunaannya, memiliki makna tertentu.³⁴

NO	Predikat	Karakteristik
1	<i>Ustadz</i>	Orang yang berkomitmen terhadap profesionalisme, yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu, proses, dan hasil kerja, serta sikap continuous improvement.
2	<i>Mu'allim</i>	Orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, atau sekaligus melakukan transfer ilmu/pengetahuan,

³⁴Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta : RajaGrafindo Perkasa, 2005), h. 50

		internalisasi, serta amaliah.
3	<i>Murabbî</i>	Orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.
4	<i>Mursyîd</i>	Orang yang mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri, atau menjadi pusat anutan, teladan dan konsultan bagi peserta didiknya
5	<i>Mudarris</i>	Orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi, serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan, dan berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.
6	<i>Mu-addib</i>	Orang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggungjawab dalam membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.

Guru adalah subjek paling penting dalam keberlangsungan pendidikan. Tanpa guru, sulit dibayangkan bagaimana pendidikan dapat berjalan. Bahkan meskipun ada teori yang mengatakan bahwa keberadaan orang/manusia sebagai guru akan berpotensi menghambat perkembangan peserta didik, tetapi keberadaan orang sebagai guru tetap tidak mungkin dinafikan sama sekali dari proses pendidikan.³⁵

Secara institusional, guru memegang peranan yang cukup penting, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum. Guru adalah perencana, pelaksana dan pengembang kurikulum bagi kelasnya. Dengan demikian, guru juga berperan melakukan evaluasi dan penyempurnaan kurikulum.

Beberapa ahli mendefinisikan pengertian guru sebagai berikut :

- a. Menurut Zakiah, guru adalah seorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan perannya dalam membimbing siswanya, ia harus sanggup menilai diri sendiri tanpa berlebih-lebihan, sanggup berkomunikasi dan bekerjasama dengan orang lain. Selain itu perlu diperhatikan pula bahwa ia memiliki kemampuan dan kelemahan.³⁶
- b. Menurut Akhyat, guru adalah orang dewasa yang menjadi tenaga pendidikan untuk membimbing dan mendidik peserta didik menuju

³⁵ Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), h. 39

³⁶ Zakiah Daradjat, Dkk. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Cet. Ke-1 (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 266.

kedewasaan, agar memiliki kemandirian dan kemampuan dalam menghadapi kehidupan dunia dan akhirat.³⁷

- c. Menurut M. Arifin “guru adalah orang yang membimbing, mengarahkan dan membina anak didik menjadi manusia yang matang atau dewasa dalam sikap dan kepribadiannya, sehingga tergambarlah dalam tingkah lakunya nilai-nilai agama Islam”.³⁸
- d. Menurut A. Muri Yusuf, berpendapat bahwa guru adalah individu yang mampu melaksanakan tindakan mendidik dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.³⁹
- e. Menurut Basyiruddin Usman, guru adalah seseorang yang bertindak sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar, fasilitas belajar mengajar dan peranan lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.⁴⁰
- f. Menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya ilmu pendidikan teoritis dan praktis mengemukakan bahwa guru adalah semua orang yang telah memberikan suatu ilmu tertentu atau kepandaian kepada seseorang

³⁷ Zakiah Daradjat, Dkk. *Metodologi*.....h. 2

³⁸ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1987), h. 100

³⁹ A. Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Cet. Ke-2 (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), h. 53.

⁴⁰ Basyiruddin Usman, *Strategi Belajar Mengajar dan Media Pendidikan*, (Jakarta: Quantum Press, 2002), h. 2.

atau

sekelompok orang.⁴¹

- g. Menurut Syaiful Bahri, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.⁴²
- h. Menurut Mu'arif, guru adalah sosok yang menjadi suri tauladan, guru itu sosok yang digugu (dipercaya) dan ditiru (dicontoh), mendidik dengan cara yang harmonis diliputi kasih sayang. Guru itu teman belajar siswa yang memberikan arahan dalam proses belajar, dengan begitu figur guru itu bukan menjadi momok yang menakutkan bagi siswa.⁴³

Sebagai pendidik yang mengambil alih tugas orang tua sebagai tugas yang mulia, oleh karena itu, diharapkan seorang guru senantiasa bersikap jujur, tanpa pamrih dan hanya mengharap ridha Allah semata. Sikap itu akan teraplikasi ke dalam proses belajar mengajar sehingga akan menghasilkan generasi yang berkualitas dan anaknya mendapat ilmu sebagai bekal demi kesuksesan di masa yang akan datang. Anak didik akan menjadi orang yang berkarakter sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran PAI.

⁴¹Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), h. 126.

⁴²Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam.....*, h. 31

⁴³ Mu'arif, *Wacana Pendidikan Kritis Menelanjangi Problematika, Meretus Masa Depan Pendidikan Kita* (Jogjakarta: Ircisod, 2005), h. 198

4. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Seorang guru memiliki tanggungjawab terhadap muridnya. Mengacu pada pengertian guru di atas, seorang pendidik atau guru memiliki tugas dan tanggungjawab untuk mengajar, mendidik, melatih para peserta didik agar menjadi individu yang berkualitas, baik dari sisi intelektual maupun akhlaknya. Adapun beberapa tugas utama guru adalah sebagai berikut:⁴⁴

- a. Mengajar Peserta Didik
- b. Seorang guru bertanggungjawab untuk mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada para murid. Dalam hal ini, fokus utama kegiatan mengajar adalah dalam hal intelektual sehingga para murid mengetahui tentang materi dari suatu disiplin ilmu.
- c. Mendidik Para Murid. Mendidik murid merupakan hal yang berbeda dengan mengajarkan suatu ilmu pengetahuan. Dalam hal ini, kegiatan mendidik adalah bertujuan untuk mengubah tingkah laku murid menjadi lebih baik.
- d. Proses mendidik murid merupakan hal yang lebih sulit untuk dilakukan ketimbang mengajarkan suatu ilmu pengetahuan. Selain itu, seorang guru harus dapat menjadi teladan yang baik bagi murid-muridnya sehingga para murid dapat memiliki karakter yang baik sesuai norma dan nilai yang berlaku di masyarakat.

⁴⁴ <https://smamyserang.sch.id/baca/pengertian-guru-definisi-tugas-dan-peran-guru-dalam-pendidikan>, tahun 2019

- e. Melatih Peserta Didik. Seorang guru juga memiliki tugas untuk melatih para muridnya agar memiliki keterampilan dan kecakapan dasar. Bila di sekolah umum para guru melatih murid tentang keterampilan dan kecakapan dasar, maka di sekolah kejuruan para guru memberikan keterampilan dan kecakapan lanjutan.

Pada dasarnya, tugas guru adalah mendidik, sementara itu mendidik sendiri adalah sangat luas tidak dibatasi ruang dan waktu dalam arti formal mendidik direalisasikan dalam bentuk mengajar di lembaga-lembaga pendidikan (berdiri di depan kelas, menyampaikan ilmu pengetahuan dan bertatap muka dengan anak) secara formal. Mendidik juga berarti mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Figur seorang pemimpin, dia juga sebagai sosok arsitek yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik.⁴⁵ dengan cara membantu anak didik mengubah perilakunya sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.⁴⁶ Jadi tugas guru mempunyai kekuasaan untuk menjadikan kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Serta guru bertugas mempersiapkan manusia yang beradab, bermoral dan cakap, yang diharapkan mampu membangun dirinya, bangsa dan negara.

Pada hakikatnya, tugas mendidik sebagian besar tercermin dalam kehidupan di dalam rumah tangga dengan cara memberi keteladanan, memberi contoh yang baik, pujian dorongan dan lain sebagainya yang

⁴⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik*....., h. 36

⁴⁶ Endang Poerwati, dkk., *Perkembangan Peserta Didik*, (Malang; UMM Press, 2002),

diharapkan dapat menghasilkan pengaruh positif bagi pendewasaan anak. oleh karena itu, mengajar merupakan sebagian dari mendidik. Dalam artian yang lebih sempit tugas guru adalah mengajar sebagai upaya *transfer of knowlwdge* yang dituntut untuk menguasai materi apa yang akan disampaikan, penggunaan metode yang tepat dan pemahaman tentang berbagai karakteristik yang dimiliki anak.

Pemahaman ini diperlukan agar apa yang disampaikan sesuai apa yang dimiliki anak. Disamping itu guru juga dituntut untuk membuat persiapan mengajar, mengevaluasi tugas belajar anak dan melakukan tugas lainnya yang berkaitan dengan tujuan pengajaran. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya “Guru dan Anak Didik” menyatakan bahwa jabatan guru memiliki banyak tugas baik terikat dalam dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian tugas-tugas itu antara lain.⁴⁷ :

- a. Tugas guru sebagai profesi yaitu suatu tugas yang menuntut profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tugas tersebut direalisasikan dalam sistem pembelajaran yang dapat memberikan bimbingan anak didik menemukan nilai-nilai kehidupan. Tugas guru sebagai pengajar juga dapat diartikan meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Sementara tugas sebagai pelatih diartikan mengembangkan keterampilan dan menerapkan dalam kehidupan demi masa depan anak didik.

⁴⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi.....*h. 37

- b. Tugas guru sebagai tugas kemanusiaan berarti guru terlibat dalam interaksi sosial di masyarakat. Guru harus mampu menanamkan nilai-nilai kemanusiaan kepada anak didik agar anak didik punya kesetiakawanan sosial.
- c. Tugas guru sebagai tugas kemasyarakatan berarti guru harus mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga negara yang berakhlak dan bermoral. Dalam hal ini dapat diumpamakan bahwa mendidik anak sama halnya dengan mencerdaskan bangsa.

Selain yang disebutkan di atas, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen juga mencantumkan tugas guru yang terdapat dalam Bab IV Pasal 20, antara lain:

- a. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- b. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- c. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
- d. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika.

d. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.⁴⁸

5. Kedudukan Guru

Seorang guru dalam pandangan Islam memiliki kedudukan yang sangat mulia. Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (guru), sehingga hanya mereka sajalah yang pantas mencapai taraf ketinggian dan keutuhan hidup.⁴⁹

Syaikh Muhammad Syakir menjelaskan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang-orang dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan. dan Allah Mahateliti terhadap orang-orang yang berhak mendapatkan ketinggian derajat.⁵⁰

Keutamaan seorang guru disebabkan oleh tugas mulia yang diembannya, karena tugas mulia dan berat yang dipikul hampir sama dengan tugas seorang rasul. Muhammad Muntahibun Nafis mengatakan bahwa tugas guru adalah sebagai warasat al-anbiya', yang pada hakikatnya mengemban misi *rahmat lil 'alamin*, yaitu misi yang mengajak manusia untuk tunduk dan patuh pada hukum-hukum Allah, guna memperoleh keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Al-Ghazali menggambarkan kedudukan guru agama sebagai berikut:
 ”Makhluk di atas bumi yang paling utama adalah manusia, bagian manusia yang paling utama adalah hatinya. Seorang guru sibuk menyempurnakan, memperbaiki, membersihkan dan mengarahkannya agar dekat kepada

⁴⁸ *Undang-Undang Guru dan Dosen* (UU RI No. 14 Th. 2005), (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), h. 14-15

⁴⁹ Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 40.

⁵⁰ Abi Fada' Al-Hafidz Ibnu Katsir Al-Damsyiqi, *Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim*, (Beirut: al-Maktabah al-Ilmiyah, t.t.), Jil. 4, h. 305.

Allah *azza wajalla*. Maka mengajarkan ilmu merupakan ibadah dan merupakan pemenuhan tugas dengan khalifah Allah. Bahkan merupakan tugas kekhalifahan Allah yang paling utama. Sebab Allah telah membukakan untuk hati seorang alim suatu pengetahuan, sifat-Nya yang paling istimewa. Ia bagaikan gudang bagi benda-benda yang paling berharga. Kemudian ia diberi izin untuk memberikan kepada orang yang membutuhkan. Maka derajat mana yang lebih tinggi dari seorang hamba yang menjadi perantara antara Tuhan dengan makhluk-Nya daam mendekatkan mereka kepada Allah dan menggiring mereka menuju surga tempat peristirahatan abadi.⁵¹

Kedudukan guru yang istimewa, ternyata berimbang dengan tugas dan tanggungjawabnya yang tidak ringan. Seorang guru agama bukan hanya sekedar sebagai tenaga pengajar, tetapi sekaligus sebagai pendidik. Dengan kedudukan sebagai pendidik, guru berkewajiban untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam, yaitu mengembangkan seluruh potensi peserta didik agar menjadi muslim sempurna.⁵² Untuk mencapai tujuan ini, guru harus berupaya melalui beragam cara seperti; mengajar, melatih, membiasakan, memberi contoh, memberi dorongan, memuji, menghukum, dan bahkan mendoakan. Cara-cara tersebut harus dilakukan secara sungguh-sungguh dan konsisten.

⁵¹ Fathiyah Hasan Sulaiman, *Konsep Pendidikan Al-Ghazali*, terj. Ahmad Hakim dan Imam Azis (Jakarta : P3M, 1990), h. 41-42.

⁵² Hasan Langgulung, *Kreativitas dan Pendidikan Islam; Analisis Psikologi dan Falsafah* (Jakarta : Pusataka l-Husna, 1991), h. 358

Kemudian misinya itu dikembangkan pada suatu upaya guru dalam penanaman karakter kepribadian siswa yang berjiwa religius, disiplin, kreatif, beramal shaleh, dan bermoral tinggi. Dan kunci untuk melaksanakan tugas tersebut, guru dapat berpegangan pada amar ma'ruf nahi munkar, menjadikan prinsip tauhid sebagai pusat kegiatan penyebaran misi iman, islam, dan ihsan.

Guru juga mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam Bab II Pasal 2 Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menyebutkan bahwa:

- a. Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- b. Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional.

Maksud dari ayat di atas menyebutkan bahwa guru adalah orang yang mendalami profesi sebagai pengajar dan pendidik, mempunyai kemampuan dan kesempatan untuk memberikan kontribusi kepada peserta didik khususnya di sekolah maupun dilingkungan masyarakat pada umumnya. sebagai guru merujuk pada pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan

mengevaluasi hasil belajar siswa peserta didiknya. Tugas guru yang diemban timbul dari rasa percaya masyarakat terdiri dari mentransfer kebudayaan dalam arti yang luas, ketrampilan menjalani kehidupan (*Life skills*), terlibat dalam kegiatan-kegiatan menjelaskan, mendefinisikan, membuktikan dan mengklasifikasikan, selain harus menunjukkan sebagai orang yang berpengetahuan luas, trampil dan sikap yang bisa dijadikan panutan dan teladan. Maka dari itu, guru harus memiliki kompetensi dalam membimbing siswa untuk siap menghadapi kehidupan yang sebenarnya (*The real life*) dan bahkan mampu memberikan keteladanan yang baik di segala bidang.

Undang-Undang No 14 tahun 2005, pasal 4 mengisyaratkan bahwa Kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran yang berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Pasal 6 menyebutkan bahwa Kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

6. Pengertian Karakter

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti "*to mark*" (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara seorang yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia. Jadi istilah karakter erat kaitanya dengan personality (kepribadian) seseorang. Seseorang bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral.⁵³

Pengertian karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan".⁵⁴ Sedangkan menurut Micheal Novak dikutip oleh Lickona, karakter merupakan campuran kompatible dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana.⁵⁵

Karakter berasal dari bahasa Yunani kharakter yang berakar dari diksi "kharassein" yang berarti memahat atau mengukir, sedangkan dalam bahasa latin karakter bermakna membedakan tanda. Dalam bahasa Indonesia, karakter dapat diartikan sebagai sifat kejiwaan/tabiati/watak.⁵⁶

⁵³Zubaedi, "*Desain Pendidikan Karakter*", (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012, Cet.2) h. 12

⁵⁴ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), h. 70

⁵⁵ Thomas Lickona, *Mendidik untuk Membentuk Karakter (Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat, dan Bertanggung Jawab*, terj. Juna Abdu Wamaungo (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h. 81

⁵⁶ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Dalam Mata Pelajaran* (Yogyakarta: Familia, 2011), h. 1

Dalam psikologi kepribadian Islam al-khuluq (karakter) adalah bentuk jamak dari akhlak. Kondisi batiniah (dalam) bukan kondisi luar yang mencakup *al-thab'u* (tabiat) dan *al-sajiyah* (bakat). Dalam terminology psikologi, karakter (*character*) adalah watak, perangai, sifat dasar yang khas; satu sifat atau kualitas yang tetap terus menerus dan kekal sebagai ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi. Elemen karakter terdiri atas dorongan-dorongan, insting, refleks-refleks, kebiasaan, kecenderungan-kecenderungan, perasaan, emosi, sentimen, minat, kebajikan dan dosa serta kemauan.⁵⁷

Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah “asli” dan mengakar pada kepribadian benda atau individu dan merupakan mesin pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar dan merespon sesuatu.⁵⁸

Dalam istilah psikologi, yang disebut karakter adalah watak perangai sifat dasar yang khas satu sifat atau kualitas yang tetap terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi.⁵⁹ Sedangkan didalam terminologi islam, karakter disamakan dengan khuluq (bentuk tunggal dari akhlaq) akhlak yaitu kondisi batiniah dalam dan lahiriah (luar) manusia. Kata akhlak berasal dari kata khalafa yang berarti perangai, tabiat, adat istiadat. Menurut

⁵⁷ Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2006), h. 45

⁵⁸ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), . 11

⁵⁹ Ramayulis, "*Ilmu Pendidikan Islam*", (Jakarta : Kalam Mulia Group, 2012, Cet.9), h. 510

pendekatan etimologi kata akhlaq berasal dari bahasa Arab yang bentuk mufradnya adalah *khuluqun* yang menurut logat diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat ini mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalqun* yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan *khaliq* yang artinya pencipta, dan makhluk yang artinya yang diciptakan.⁶⁰

Jadi karakter adalah kualitas, kekuatan mental, moral atau budi pekerti yang merupakan kepribadian khusus sebagai pendorong serta pembeda antara individu yang satu dengan individu yang lainnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan karakter adalah watak, sifat, hal yang mendasar pada diri seseorang sebagai pembeda antara individu yang satu dengan yang lainnya. Setiap individu berkenaan dengan jati dirinya (*daya qalbu*), yang merupakan sari pati kualitas batiniah/rohaniah, cara berpikir, cara berperilaku (sikap dan perbuatan lahiriah) hidup seseorang dan bekerja sama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara.

7. Bentuk-Bentuk Karakter

Menurut Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional bentuk-bentuk karakter antara lain:

- a. Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan agama lain.

⁶⁰ Zubaedi, "Desain Pendidikan.....h. 65

- b. Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- c. Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g. Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h. Demokratis adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya serta orang lain.
- i. Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, serta didengar.
- j. Semangat kebangsaan adalah cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa di atas kepentingan diri serta kelompoknya. Percaya diri adalah sikap yakin akan kemampuan diri

sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.

- k. Cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap, serta berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, maupun politik bangsa.
- l. Menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- m. Bersahabat/komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- n. Cinta damai adalah sikap, perkataan, atau tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- o. Gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif adalah berpikir serta melakukan sesuatu berdasarkan kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara baru dari apa yang telah dimiliki.
- p. Peduli lingkungan adalah sikap atau tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, serta mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

- q. Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r. Tanggung jawab adalah sikap atau perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara maupun Tuhan Yang Maha Esa.⁶¹

Berikut ini bentuk-bentuk karakter manusia berdasarkan teori *the four temprament*.⁶² Yaitu :

a. Sanguinis

Karakteristik manusia sanguinis adalah karakter yang paling umum, Orang yang memiliki tipe kepribadian sangunis biasanya mendominasi di bidang olahraga, politik, dan bisnis. Beberapa orang bahkan ada yang dianggap sebagai super sanguine. Individu dengan kepribadian ini sangat cerewet dan begitu aktif, hingga terkadang membuat orang di sekitarnya merasa terganggu.

Orang-orang sanguinis memiliki ciri kepribadian seperti berikut ini: 1) Suka bersenang-senang, 2) Mudah bergaul dengan orang lain, 3) Punya energi yang besar, 4) Aktif, 5) Optimistis, 6) Impulsif, 7) Punya selera humor yang baik, 8) Ekspresif, 9) Tidak ragu menunjukkan rasa sayang ke orang lain, 8) Perhatian mudah teralih ketika bosan, 9) Cenderung pelupa, 10) Kurang tertata, 11) Kompetitif.

⁶¹ Kementerian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum.. Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa. Jakarta: Kemendiknas, 2010, h. 9-10

⁶² <https://www.sehatq.com/artikel/jenis-karakter-manusia-sanguinis-melankolis-plegmatis-dan-koleris> , 26 Agustus 2020

b. Melankolis

Orang yang melankolis dikenal sebagai individu yang sangat berhati-hati. Orang yang memiliki kepribadian ini adalah tipe pemikir dan perfeksionis. Selain sifat-sifat tersebut. Para melankolis cenderung sulit membangun suatu hubungan dengan orang lain, karena sulit percaya orang lain dan memiliki standar yang tinggi. Namun dalam hal pekerjaan, sifat yang dimiliki orang-orang melankolis membuat mereka cocok menjadi pemimpin. Teliti, detail, taat aturan membuat orang dengan tipe kepribadian ini seringkali terjun dalam bidang manajemen, akuntansi dan administrasi.

Adapun orang-orang melankolis memiliki ciri lain, seperti: (1) Sangat detail, (2) Menjunjung tinggi kualitas, (3) Taat aturan, (4) Cemas jika berada di lingkungan baru, (5) Bisa agresif di saat-saat tertentu, (6) Cenderung introvert dan tertutup, (7) Sangat logis, faktual, dan analitis dalam berpikir, (8) Selalu membuat rencana detail sebelum melakukan sesuatu, (9) Rapi, (10) Tepat waktu, (11) Tidak malu bertanya dan mencari tahu lebih dalam sebelum memutuskan sesuatu, (12) Mudah curiga, (13) Teliti

c. Plegmatis

Orang yang punya kepribadian plegmatis biasanya menghargai kedekatan antar manusia. Sifat seperti ini juga sering disebut sebagai *people person*. Para plegmatis adalah pemerhati. Mereka senang menganalisis hubungan interpersonal antar manusia, serta kejadian-

kejadian di sekitarnya. Orang dengan tipe kepribadian ini, seringkali terjun ke profesi-profesi yang berhubungan dengan pelayanan, seperti perawat, guru, psikolog, atau pekerja sosial.

Berikut ini adalah karakteristik orang dengan tipe plagmatis, yaitu : (1) Pembawaannya tenang atau kalem, (2) Setia pada pasangan dan keluarga, (3) Selalu berusaha menjaga hubungan baik dengan teman lama, (4) Cenderung menghindari konflik, (5) Sering jadi penengah dalam suatu masalah, (6) Senang beramal, (7) Sering ikut menjadi relawan, (8) Pasif, (9) Cenderung tidak punya ambisi, (10) Mudah setuju dengan keputusan orang lain, (11) Apabila bertengkar atau kehilangan kepercayaan, akan sulit dipulihkan, (12) Sulit beradaptasi dengan kebiasaan baru

d. Koleris

Koleris adalah tipe kepribadian yang memiliki keinginan besar dan sangat fokus pada tujuannya. Tipe kepribadian ini adalah yang paling jarang dibanding tiga jenis lainnya. Orang-orang koleris jarang berempati kepada orang lain, tapi di saat yang bersamaan juga tidak mudah marah. Hanya saja, mereka suka bicara apa adanya sehingga banyak orang yang menganggapnya sebagai suatu kemarahan, padahal bukan. Karakteristik tersebut membuat orang koleris cenderung akan menekuni bidang teknologi, statistik, teknik, dan pemrograman dalam bekerja.

Sifat-sifatnya yang lain juga menggambarkan hal serupa, seperti: (1) Cerdas, (2) Analitis dan logis, (3) Tidak terlalu ramah, (4) Lebih suka bekerja sendiri, (5) Tidak terlalu suka basa-basi, (6) Menyukai percakapan mendalam, (7) Lebih suka berkumpul dengan orang-orang dengan sifat yang sama, (8) Konsisten dengan tujuannya, (9) Percaya diri, (10) Ekstrovert, (11) Mandiri, (12) Cenderung keras kepala, (13) Kreatif, (14) Tidak mudah terbawa arus pergaulan

8. Pengertian Karakter Religius

Kata religius memiliki beberapa istilah antara lain religi, *religion* (bahasa Inggris), *religie* (bahasa Belanda), *religio/relegari* (bahasa Latin), dan *dien* (bahasa Arab). Kata *religion* (bahasa Inggris), dan *religie* (bahasa Belanda) adalah berasal dari induk dari kedua bahasa tersebut, yaitu bahasa Latin “*religio*” dari akar kata “*religare*” yang berarti mengikat.⁶³

Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya terhadap Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan atau ajaran agamanya. Sebenarnya dalam jiwa manusia itu sendiri sudah tertanam benih keyakinan yang dapat merasakan adanya Tuhan. Rasa semacam itu sudah merupakan fitrah (naluri insani), Inilah yang disebut naluri keagamaan.⁶⁴

Jadi kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing religion sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau

⁶³ Dadang Ahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung : Remaja Rosda karya, 2002), h. 29

⁶⁴ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2014), h. 1.

sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama. Ada lima unsur yang dapat menjadi manusia religius, yaitu “keyakinan agama, ibadah, pengetahuan agama, pengalaman agama, dan konsekuensi dari keempat unsur tersebut.”⁶⁵

Keyakinan agama adalah kepercayaan atas doktrin ketuhanan, seperti terhadap Tuhan, malaikat, akhirat, surga, neraka, takdir, dan lain-lain. Tanpa keimanan memang tidak akan tampak keberagamaan. Tidak akan ada ketaatan kepada Tuhan jika tanpa keimanan kepada-Nya. Walaupun pengetahuan tersebut bersifat pengetahuan, tetapi iman itu bersifat yakin, tidak ragu-ragu. Namun kenyataannya, iman itu sendiri sering mengencang dan mengendur, bertambah dan berkurang, dan bisa jadi akan hilang sama sekali. Apa yang diperlukan disini adalah pemupukan rasa keimanan. Maka, keimanan tersebut perlu didukung oleh perilaku keagamaan yang bersifat praktis, yaitu ibadah.⁶⁶

Menjalankan Ibadah adalah salah satu cara melakukan sikap kepribadian yang religius yakni penyembahan kepada Tuhan dengan segala rangkaiannya. Ibadah bisa menimbulkan rasa cinta pada keluhuran,

⁶⁵ Mohammad Mustari, *Karakter untuk Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), h. 3

⁶⁶ Mohammad Mustari, *Karakter untuk.....*h. 4

gemar melakukan akhlak yang mulia dan amal perbuatan yang baik dan suci. Maka, ibadah disini bukan berarti ibadah yang bersifat langsung kepada Tuhan. Akan tetapi berkata jujur dan tidak bohong juga termasuk ibadah apabila disertai niatan hanya untuk Tuhan yang Maha Esa.

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksana ibadah lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan karakter religius adalah kepribadian khusus seseorang sebagai pembeda antara individu yang satu dengan yang lain serta patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dan karakter religius adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang dimiliki ciri khas seseorang yang menjadi kebiasaan di keluarga dan masyarakat dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.

9. Bentuk-Bentuk Karakter Religius

Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁶⁷ Ada tiga bentuk karakter religius yang, ketiga macam karakter religius tersebut adalah sebagai berikut :

a. Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agamanya

Peserta didik diharapkan memiliki karakter religius dengan memiliki serta menunjukkan sikap dan perilaku yang senantiasa sesuai

⁶⁷ Amirulloh Syarbini, *Model pendidikan karakter dalam keluarga*, (Jakarta:PT Gramedia, 2014). h 37

dengan perintah ajaran agamanya. Segala sikap dan perilaku yang dilakukan sesuai dengan aturan-aturan yang ada dalam agamanya. Sehingga peserta didik dapat melaksanakan segala perintah agamanya dan menjauhi apa yang dilarang oleh agamanya. Seseorang dikatakan religius ketika ia merasa perlu dan berusaha mendekatkan dirinya dengan Tuhan (sebagai penciptanya), dan patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.⁶⁸ Contohnya, bagi yang beragama islam melaksanakan sholat lima waktu tepat pada waktunya, melaksanakan puasa ramadhan, dan gemar bersedeka.

b. Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain

Keberagaman suku, ras, dan agama merupakan salah satu ciri khas yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Oleh karena itu, bangsa Indonesia sangat menjunjung tinggi adanya toleransi, terutama toleransi agama. Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain berarti sikap dan tindakan yang menghargai segala bentuk kegiatan ibadah agama lain. Menghargai segala bentuk ibadah agama lain dapat ditunjukkan dengan sikap tidak saling menghina satu sama lain, bentuk kegiatan ibadah agama lain, dan tidak saling mengganggu teman yang berbeda agama yang sedang melaksanakan ibadah.

c. Hidup rukun dengan pemeluk agama lain

⁶⁸ Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Erlangga, 2017), h. 8

Dengan hidup rukun bersama pemeluk agama lain, dilingkungan sekolah dan dapat hidup dengan baik di dalam masyarakat melalui toleransi yang tinggi, maka kerukunan hidup antara pemeluk agama lain akan tercipta. Syamsul Kurniawan menyatakan bahwa untuk menumbuhkan toleransi siswa dapat dilakukan dengan pembiasaan yang berupa kegiatan merayakan hari raya keagamaan sesuai agamanya dan mengadakan kegiatan agama sesuai dengan agamanya. Sehingga melalui kegiatan tersebut, diharapkan tumbuh toleransi beragama dan saling menghargai perbedaan dan pada akhirnya dapat terjalin hubungan yang harmonis, tentram, dan damai.⁶⁹

Peserta didik di sekolah akan merasakan indahnya kebersamaan dalam perbedaan. Mereka akan merasa bahwa semua adalah saudara yang perlu untuk dihormati, dihargai, dikasihi, dan disayangi seperti keluarga sendiri. Sehingga peserta didik dapat hidup rukun dengan pemeluk agama lain di lingkungan manapun.

Kemudian bentuk-bentuk religius dengan melihat nilai-nilai yang dilakukan sehari-hari, yaitu :⁷⁰

- a. Nilai Ibadah Secara etimologi ibadah artinya adalah mengabdikan (menghamba). Menghambakan diri atau mengabdikan diri kepada Allah merupakan inti dari nilai ajaran Islam. Suatu nilai ibadah terletak pada dua hal yaitu: sikap batin (yang

⁶⁹ Syamsul Kurniawan, Pendidikan Karakter (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2013), h. 7

⁷⁰ Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif, (Malang : UIN- Maliki Press, 2010), hal. 83-89

mengakui dirinya sebagai hamba Allah) dan perwujudannya dalam bentuk ucapan dan tindakan.

- b. Nilai Jihad (Ruhul Jihad) Ruhul Jihad adalah jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja atau berjuang dengan sungguh – sungguh. Seperti halnya mencari ilmu merupakan salah satu manifestasi dari sikap jihadunnafis yaitu memerangi kebodohan dan kemalasan.
- c. Nilai Amanah dan Ikhlas secara etimologi kata amanah akar kata yang sama dengan iman, yaitu percaya. Kata amanah berarti dapat dipercaya.
- d. Akhlak dan Kedisiplinan adalah akhlak secara bahasa berarti budi pekerti, tingkah laku. Dalam dunia pendidikan tingkah laku mempunyai keterkaitan dengan disiplin.
- e. Keteladanan adalah nilai keteladanan tercermin dari perilaku para guru. Keteladanan merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan pembelajaran, khususnya dalam penanaman nilai-nilai religius.

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani, nilai-nilai religius yang diberikan kepada siswa disekolah adalah sebagai berikut :

- a. Terbiasa *khusnuzan*, terbuka, hati-hati, gigih, berinisiatif, rela berkorban dan tidak terbiasa suuzan terhadap Allah, tidak tamak dan hasud, tidak ria, tidak aniaya serta terbiasa berpakaian dan berhias yang sopan dan menghormati tamu.

- b. Terbiasa bertobat, roja, optimis, dinamis, lugas, berfikir kritis, demokratis, mengendalikan diri, tidak melanggar HAM, dan menghormati hasil karya orang lain dan kaum lemah.
- c. Terbiasa berperilaku ridha, produktif, obyektif, rasional, dan dapat berinteraksi serta bersosialisasi dalam kehidupan plural berdasarkan etika islam.⁷¹

Dari berbagai nilai-nilai religius yang diterapkan, semuanya nilai yang diajarkan bersifat positif. Tidak ada yang menyimpang dari ajaran agama. Dalam penanaman nilai-nilai religius ini, semua pihak sekolah harus mendukung penuh nilai yang diajarkan kepada siswa.

10. Fungsi Religius

Menurut Kemendiknas fungsi karakter religius sebagai berikut:

- a. Pengembangan. Pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi berperilaku yang baik.
- b. Perbaikan. Memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat.
- c. Penyaring. Untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

Berdasarkan pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa fungsi karakter religius dalam penelitian ini seperti berikut:

⁷¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*h.

- a. Fungsi pengembangan. Penguatan penanaman karakter religius pada guru mampu menjadikan pribadi yang berperilaku baik dan bermoral.
- b. Fungsi perbaikan. Pendidikan mampu memperkuat rasa tanggung jawab dalam penguatan potensi dan kemampuan pada guru yang lebih bermartabat.
- c. Fungsi penyaringan. Penguatan penanaman karakter religius pada guru mampu untuk menyaring mana yang baik budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain.

11. Indikator Karakter Religius

Adapun karakter religius dapat dilatih dan ditanamkan melalui pendidikan disekolah. Indikator-indikator pencapaian pembelajaran karakter religius adalah sebagai berikut:

- a. Beraqidah lurus;
- b. Beribadah yang benar;
- c. Berdoa sebelum memulai dan sesudah pembelajaran;
- d. Melaksanakan shalat dhuha;
- e. Melaksanakan shalat dzuhur berjamaah.⁷²

Sedangkan indikator sikap religius yang dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai berikut:

- a. Mengenal dan mensyukuri tubuh dan bagainnya sebagai ciptaan Tuhan melalui cara merawatnya dengan baik.

⁷² Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2018), h. 29.

- b. Mengagumi kekuasaan Tuhan yang telah menciptakan berbagai jenis bahasa dan suku bangsa.
- c. Senang mengikuti aturan kelas dan sekolah untuk kepentingan hidup bersama.
- d. Senang bergaul dengan teman sekelas dan satu sekolah dengan berbagai perbedaan yang telah diciptakan-Nya.
- e. Mengagumi sistem dan cara kerja organ-organ tubuh manusia yang sempurna dalam sinkronisasi fungsi organ.
- f. Bersyukur kepada tuhan karena memiliki keluarga yang menyayanginya dan
- g. Membantu teman yang memerlukan bantuan sebagai suatu ibadah atau kebajikan.⁷³

12. Pengertian Disiplin

Disiplin adalah sebuah upaya untuk mengikuti dan menaati peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku, yang muncul karena adanya kesadaran diri bahwa ketaatan itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya.⁷⁴

Disiplin berasal dari Bahasa Inggris “*discipline*” yang mengandung beberapa arti, diantaranya adalah pengendalian diri,

⁷³ Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai,.....* h. 29-30

⁷⁴ Tulus Tu’u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 33

membentuk karakter yang bermoral, memperbaiki dengan sanksi, serta kumpulan beberapa tata tertib untuk mengatur tingkah laku.⁷⁵

Disiplin adalah sikap mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan-peraturan dan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan baik oleh pemerintah atau etika, norma dan kaidah yang berlaku dalam masyarakat untuk tujuan tertentu.⁷⁶

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban, sedangkan Menurut Abdurrahman, kedisiplinan berarti adanya kesediaan untuk memahami peraturan-peraturan atau larangan yang telah ditetapkan.⁷⁷

Disiplin merupakan salah satu nilai karakter yang dapat ditanamkan pada siswa sebagai salah satu sikap dalam pembelajaran. Penanaman karakter disiplin dapat diintegrasikan kedalam proses pembelajaran. Karakter yang dibawakan oleh seorang individu mencerminkan kepribadian dari individu tersebut. Misalnya Sikap siswa dikelas maksudnya adalah pada saat guru menerangkan materi pelajaran maka siswa memperhatikannya dan tidak membuat kegaduhan didalam kelas serta jika ada tugas dari guru maka siswa akan langsung mengerjakannya.

⁷⁵ Redaksi Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 333

⁷⁶ Muchdarsyah Sinungan, *Produktifitas : Apa dan Bagaimana*, Cet. 9, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 135

⁷⁷ Abdurrahman Fathoni, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 126.

Disiplin memang seharusnya perlu diterapkan di sekolah untuk kebutuhan belajar siswa. Hal ini perlu ditanamkan untuk mencegah perbuatan yang membuat siswa tidak mengalami kegagalan, melainkan keberhasilan. Soekarto Indra Fachrudin menegaskan bahwa tujuan dasar diadakan disiplin adalah:

- a. Membantu anak didik untuk menjadi matang pribadinya dan mengembangkan diri dari sifat-sifat ketergantungan ketidak bertanggung jawaban menjadi bertanggung jawab.
- b. Membantu anak mengatasi dan mencegah timbulnya problem disiplin dan menciptakan situasi yang favorebel bagi kegiatan belajar mengajar dimana mereka mentaati peraturan yang ditetapkan.⁷⁸

13. Macam-macam disiplin

Macam-macam disiplin dapat dibagi 3 macam disiplin sebagai berikut:⁷⁹

- a. Disiplin Preventif yaitu: kegiatan yang dilaksanakan untuk mendorong agar mengikuti berbagai standar dan aturan, sehingga penyelewengan dapat dicegah.
- b. Disiplin Korektif yaitu: kegiatan yang diambil untuk menangani pelanggaran terhadap aturan-aturan yang mencoba untuk menghindari pelanggaran-pelanggaran lebih lanjut. Kegiatan korektif sering berupa suatu bentuk hukuman dan disebut tindakan pendisiplin.

⁷⁸ Soekarto Indra Fachrudin, *Administrasi Pendidikan*, (Malang: Tim Publikasi FIB IKIP, 1989), h. 10

⁷⁹ Handoko, T. Hani. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta. 1994, h. 208

- c. Disiplin Progresif yaitu: kegiatan memberikan hukuman-hukuman yang lebih berat terhadap pelanggaran-pelanggaran yang berulang. Tujuan dari disiplin progresif ini agar untuk mengambil tindakan-tindakan korektif sebelum mendapat hukuman yang lebih serius.

14. Unsur-unsur Disiplin

Bila disiplin diharapkan mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan kelompok sosial masyarakat, menurut Elizabeth B. Hurlock “disiplin harus mempunyai empat unsur pokok, jika salah satu dari keempat unsur pokok itu hilang maka akan menyebabkan sikap yang tidak menguntungkan pada anak dan perilaku yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini karena masing-masing unsur pokok itu sangat berperan dalam perkembangan moral”.⁸⁰

Keempat unsur pokok tersebut adalah sebagai berikut :

a. Peraturan

Pokok pertama dalam disiplin adalah peraturan, peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut mungkin ditetapkan oleh orang tua, guru atau teman bermain. Tujuannya adalah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Misalnya peraturan sekolah, peraturan ini mengatakan pada anak apa yang harus dilakukan, apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan sewaktu berada di dalam kelas, ruang makan sekolah, kamar kecil atau lapangan bermain sekolah. Demikian

⁸⁰ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, terj. Med Meitasari Tjandrasa, (Jakarta: Erlangga, 1990), h. 84

juga dengan peraturan di rumah yang mengajarkan anak apa yang harus, apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan di rumah, atau dalam hubungan dengan keluarga.

b. Hukuman

Pokok kedua dalam disiplin adalah hukuman, hukuman berasal dari bahasa latin yaitu *punire*, yang berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena melakukan kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau balasan. Walaupun tidak dikatakan secara jelas, tersirat bahwa kesalahan, perlawanan atau pelanggaran ini disengaja dalam arti bahwa orang itu mengetahui bahwa perbuatan itu salah tetapi tetap melakukannya.

c. Penghargaan

Pokok ketiga dari disiplin adalah penggunaan penghargaan, istilah “penghargaan” memiliki arti tiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan tidak perlu berbentuk materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman atau tepukan di bahu/punggung. Penghargaan yang diberikan menyusul hasil yang telah dicapai, oleh sebab itu penghargaan berbeda dengan suapan, yang merupakan suatu janji akan imbalan yang digunakan untuk membuat orang berbuat sesuatu. Oleh sebab itu, suapan terutama diberikan sebelum tindakan dan bukan sesudah tindakan seperti halnya penghargaan.

d. Konsistensi

Pokok keempat disiplin adalah konsistensi, konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Konsistensi tidak sama dengan ketetapan, yang berarti tidak adanya perubahan. Sebaliknya, konsistensi artinya ialah kecenderungan menuju kesamaan. Bila disiplin itu konstan, tidak akan ada perubahan untuk menghadapi kebutuhan yang berubah. Sebaliknya, konsistensi memungkinkan orang menghadapi kebutuhan perkembangan yang berubah pada waktu yang bersamaan, cukup mempertahankan ragam agar anak tidak akan bingung mengenai apa yang diharapkan dari mereka.

15. Indikator Disiplin

Dalam mengukur tingkat disiplin belajar siswa diperlukan indikator-indikator, indikator-indikator tersebut dapat kita ketahui dengan melihat jenis kedisiplinan. Menurut Moenir “ada dua jenis disiplin yang sangat dominan yakni disiplin dalam hal waktu dan disiplin dalam hal kerja atau perbuatan.”⁸¹

Adapun Indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar berdasarkan ketentuan disiplin waktu dan disiplin perbuatan, yaitu:

- a. Disiplin waktu, meliputi: (1) Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, (2) Tidak meninggalkan kelas/ membolos, (3) Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan, (4)

Dan sebagainya

⁸¹ H.A.S. Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, Cet. 10 (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 95.

- b. Disiplin Perbuatan, meliputi : (1) Patuh dan tidak melanggar peraturan yang berlaku, (2) Tidak malas dalam belajar, (3) Tidak menyuruh orang lain mengerjakan tugasnya, (4) Tidak suka berbohong, (5) Tingkah laku menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.⁸²

Untuk mencapai tingkat keberhasilan pelajaran dalam pembelajaran pendidikan agama islam sebagai mana indikator-indikator diatas, maka guru Pendidikan Agama Islam harus faham terhadap tahap-tahap pendekatan kepada siswa agar keberhasilan pembelajaran tersebut dapat tercapai. Langkah-langkah guru Pendidikan Agama Islam, sebagai hasil penelitian AlFauzan dan Alimni mengatakan perlu ada petunjuk guru, sebagai berikut :⁸³

- a. Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajar tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar
- b. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompoknya terdiri dari 4- 5 siswa.
- c. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasan tersebut dipelajari.
- d. Siswa bekerja dalam kelompok yang telah dibentuk.

⁸² H.A.S. Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum.....h. 97*

⁸³ Alfuazan ,Alimni, *Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Deep Dialog and Critical Thinking dan Peningkatan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah*, Tangerang :Media Edukasi Indonesia, 2021. H. 164

- e. Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis (evaluasi) tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok.
- f. Guru memberikan penghargaan atas keberhasilan kelompok.

16. Pengertian Siswa

Siswa adalah setiap orang yang resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di dunia pendidikan. Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar, dalam proses belajar mengajar siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa akan menjadi faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.⁸⁴

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁸⁵

Peserta didik yang merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan.⁸⁶ Tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebabnya ialah karena

⁸⁴ Sarwono. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007. h. 27

⁸⁵ Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, (Bandung: Permana, 2006), h. 65.

⁸⁶ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010), h. 121

peserta didiklah yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta didik.⁸⁷

Siswa atau peserta didik adalah makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing. Mereka memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya.⁸⁸

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, bisa dikatakan bahwa siswa adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan, bimbingan dan pengarahan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.

17. Pengertian Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Sekolah Menengah Pertama yang disingkat dengan SMP merupakan jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus sekolah dasar (atau sederajat). SMP ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 7 sampai kelas 9.

Saat ini Sekolah Menengah Pertama menjadi program wajar 9 Tahun (SD, SMP). Lulusan sekolah menengah pertama dapat melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah atas atau sekolah menengah kejuruan (atau sederajat). Pelajar sekolah menengah pertama umumnya berusia 13-

⁸⁷ Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, (t.tp., Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), h. 47

⁸⁸ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 9

15 tahun. Di Indonesia, setiap warga negara berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, yakni sekolah dasar (atau sederajat) 6 tahun dan SMP (atau sederajat) 3 tahun.

Sekolah menengah yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta, baik itu di Kota maupun di Kabupaten sejak pelaksanaan otonomi daerah pada tahun 2001, pengelolaan sekolah menengah pertama di Indonesia yang sebelumnya berada di bawah Departemen Pendidikan dan kebudayaan, kini menjadi tanggung jawab daerah pemerintah kabupaten / kota sebagai unit pelayanan pendidikan. Sedangkan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional hanya berperan sebagai regulator dalam bidang standar nasional pendidikan. Secara struktural, sekolah menengah pertama negeri merupakan unit pelaksana teknis dinas pendidikan kabupaten/kota.

SMP merupakan pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar. Pendidikan dan pembelajaran di tingkat SMP memberikan penekanan peletakan pondasi dalam menyiapkan generasi agar menjadi manusia yang mampu menghadapi era yang semakin berat. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional no 20 tahun 2003 pasal 17 tentang pendidikan dasar disebutkan bahwa pendidikan dasar terdiri dari SD/sederajat dan SMP/sederajat.

Di beberapa negara, SMP berlaku sebagai jembatan antara sekolah dasar dengan sekolah menengah atas. Namun istilah tersebut dapat dipergunakan secara berbeda di beberapa negara, kadang-kadang saling

berbanding terbalik. Untuk negara-negara yang mempergunakan bahasa Tionghoa, khususnya di Tiongkok, Taiwan dan Hong Kong, juga di Italia (*scuola media*), SMP berkonotasi yang sama dengan *secondary school*.

Oleh karenanya di beberapa istilah di pemerintahan dan institusi pendidikan, SMP adalah nama lain dari "*junior high school*", yang pada dasarnya suatu sekolah setelah sekolah dasar. Penamaan sebagai *junior high* mulai muncul sekitar tahun 1909 pada waktu pendirian *sekolah Indianola Junior High School* di Columbus, Ohio. Di Indonesia pada masa penjajahan Belanda, sekolah menengah tingkat atas disebut sebagai *meer uitgebreid lager onderwijs* (MULO). Setelah Indonesia merdeka, MULO berubah menjadi sekolah menengah pertama (SMP) pada tanggal 13 Maret 1946.⁸⁹

B. Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka penting dilakukan untuk mengetahui dimana perbedaan penelitian ini diantara penelitian yang sudah ada sebelumnya dengan mendasarkan pada literature yang berkaitan, namun di sisi objek dan tempat penelitian yang membedakan. Diantaranya literature-literatur yang memiliki hubungan pada tesis ini adalah sebagai berikut :

1. Faizatun Nuraniyah.⁹⁰ (2020) dengan judul tesisnya "*Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Religius dan Disiplin pada Siswa di MTsN 02 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019*" Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini

⁸⁹<https://nusagama.com/pengertian-pondidikan-dasar-smp-sekolah-menengah-pertama-disingkat-smp/> tahun 2016

⁹⁰ Faizatun Nuraniyah, Tesis IAIN Jember, tahun 2020

dikarenakan penelitian ini berusaha memaparkan realitas yang ada berdasarkan naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen resmi. Subtansi Penelitian ini mengambil tentang strategi guru dalam menanamkan nilai karakter religius dan disiplin pada siswa melalui kegiatan kurikuler di MTsN 2 Jember Tahun ajaran 2018/2019 melalui beberapa strategi yaitu: a) Guru menginternalisasikan nilai-nilai karakter religius dan disiplin ke dalam bahan ajar; b) Support dan Kontrol oleh kepala sekolah kepada para Guru untuk berinovasi, c) Penguatan karakter religius dan disiplin; d) Pelaksanaan pembelajaran di kelas melalui 3 tahapan yaitu; kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Bahwa strategi guru dalam menanamkan nilai karakter religius dan disiplin pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 02 Jember Tahun ajaran 2018/2019.

2. Novia Azizah,⁹¹ (2018) dengan judul tesisnya "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Religius siswa melalui kegiatan keagamaan di SMA muhammadiyah kediri tahun pelajaran 2017/2018.*" Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan di sekolah SMA Muhammadiyah Kediri. Sebagai sumber datanya adalah kepala sekolah, waka kesiswaan, guru PAI serta siswa SMA Muhammadiyah Kediri. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisipatif, wawancara mendalam terhadap informan serta dokumentasi. Dari penelitian yang dilakukan didapatkan

⁹¹ Novia Azizah. Tesis IAIN Kediri, tahun 2018

hasil bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan karakter religius siswa melalui beberapa metode diantaranya pembiasaan, keteladanan, disiplin, *reward and punishment*.

3. Andra Fajar Setya,⁹² (2020) dengan judul tesisnya "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Religius peserta didik di SMP Islam Gandusari Kabupaten Trenggalek* ." Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan jenis studi kasus (case research). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Sedangkan Fokus penelitian ini adalah: Bagaimana Strategi Guru PAI dalam membentuk karakter Religius siswa melalui pembiasaan di MTsN 1 Trenggalek, Bagaimana Strategi Guru PAI dalam membentuk karakter Religius siswa melalui kegaitan spontan di MTsN 1 Trenggalek dan Bagaimana Strategi Guru PAI dalam membentuk karakter Religius siswa melalui kegaita rutin di MTsN 1 Trenggalek. Hasil penelitiannya adalah dari hasil analisis didapatkan kesimpulan bahwa yang pertama perencanaan strategi guru PAI dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di SMP Islam Gandusari Kabupaten Trenggalek melalui pembuatan silabus dan RPP serta melakukan program jum'at mengaji, program dhuhur & dhuha bersama 3S setiap pagi, Ekstrakurikuler sekolah serta Peringatan hari besar Islam.

⁹² Andra Fajar Setya, Tesis IAIN Tulung Agung, tahun 2020

4. Leo Pratama,⁹³ (2020) dengan judul jurnalnya “*Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Relegiusitas Siswa di SDN 08 Rejang Lebong.*” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan informan kunci adalah guru PAI dan kepala sekolah. Subtansi penelitiannya yaitu bagaimana strategi guru PAI SDN 08 Rejang Lebong dalam meningkatkan religiusitas siswa dengan meyakinkan siswanya terhadap hal-hal sesuai kebutuhan dengan menggunakan metode nasihat, memberi bimbingan dengan mendorong siswa memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam secara benar dengan metode keteladanan, pembiasaan, hukuman, hadiah serta perhatian dan mendorong siswa memahami dan mengamalkan Iman, Islam dan Ihsan dengan aktualisasi serta mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari menggunakan metode pembiasaan, keteladanan dan perhatian.
5. Afifah⁹⁴ (2019) dengan judul tesisnya “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa (Studi Multi Kasus di SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo Dan SDIT Ghilmani Surabaya).*” Adapun jenis penelitian yang digunakan dengan teknis pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Dengan subyek penelitian yaitu warga SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo dan SDIT Ghilmani Surabaya, diantaranya: Kepala Sekolah, Guru PAI dan siswa kelas. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa guru memiliki strategi khusus dengan cara mengaplikasikan perannya sebagai pendidik, pengajar, pengembang kurikulum, pembaharu,

⁹³ Leo Pratama, Jurnal IAIN Curup tahun, 2020

⁹⁴ Afifah, Tesis UIN Malang, tahun 2016

model dan teladan dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke keseluruhan mata pelajaran, ke dalam kehidupan sehari-hari, ke dalam program sekolah, dan membangun kerjasama antar sekolah dengan orang tua siswa. Pada proses internalisasi penanaman nilai-nilai karakter pada siswa dengan cara mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.

6. Ainun Sulaikah,⁹⁵ (2017) dengan judul tesisny “*Strategi Pembelajaran Guru PAI dalam Menanamkan Karakter Religius pada Siswa di SMA 1 Ngunut Tulungagung.*” Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Fokus penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan karakter religius siswa melalui kegiatan sholat Dhuhur berjamaah di SMAN 1 Kauman Tulungagung, Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan karakter religius siswa melalui kegiatan infaq di SMAN 1 Kauman Tulungagung dan Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan karakter religius siswa melalui kegiatan tadarus di SMAN 1 Kauman Tulungagung. Adapun hasil temuan penelitian bahwa strategi pembelajaran guru PAI dalam menanamkan karakter religius pada siswa di SMAN 1 Ngunut meliputi penyusunan program yang terdiri dari perumusan tujuan, pihak-pihak yang terlibat dan hasil penyusunan program; Pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbasis

⁹⁵ Ainun Sulaikah, tesis IAIN Tulungagung, tahun 2017

karakter religius pada siswa di SMAN 1 Ngunut yang terdiri dari dua kegiatan yaitu kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas. Untuk kegiatan pembelajaran di kelas meliputi program pembiasaan seperti berdo'a, membaca ayat suci Al-Qur'an dan dalam proses pembelajaran PAI yaitu guru memberikan wawasan mengenai pentingnya karakter religius.

7. Nurrotun Nangimah,⁹⁶ (2018) dengan judul tesisnya "*Peran Guru PAI dalam Pendidikan Karakter Religius Siswa SMA Negeri 1 Semarang.*" Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun fokus penelitian yang akan dikaji adalah bagaimana peran guru PAI dalam pendidikan karakter religius siswa SMA Negeri 1 Semarang dan apa saja faktor pendorong dan penghambat yang dihadapi guru PAI dalam pendidikan karakter religius siswa SMA Negeri 1 Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran guru PAI dalam pendidikan karakter religius siswa SMA Negeri 1 Semarang yaitu pengajar, pendidik, teladan, motivator, sumber belajar. Adapun Faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam pendidikan karakter religius siswa SMA Negeri 1 Semarang lebih dominan pada faktor ekstern yakni faktor keluarga atau orang tua yang berperan aktif dalam pendidikan karakter religius siswa, faktor lingkungan tempat tinggal siswa yang masih khas dengan kegiatan religi, lingkungan sekolah dan peraturan sekolah dan sarana prasarana sekolah yang memadai untuk kegiatan keagamaan. Sedangkan Faktor

⁹⁶Nurrotun Nangimah, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, tahun 2018

penghambat yaitu terbatasnya waktu mengajar sehingga tidak maksimal mendidik karakter religius siswa, kurangnya kesadaran siswa untuk mengikuti program keagamaan dari sekolah, sikap dan perilaku siswa yang beragam, dan semakin canggihnya teknologi.

C. Kerangka berpikir

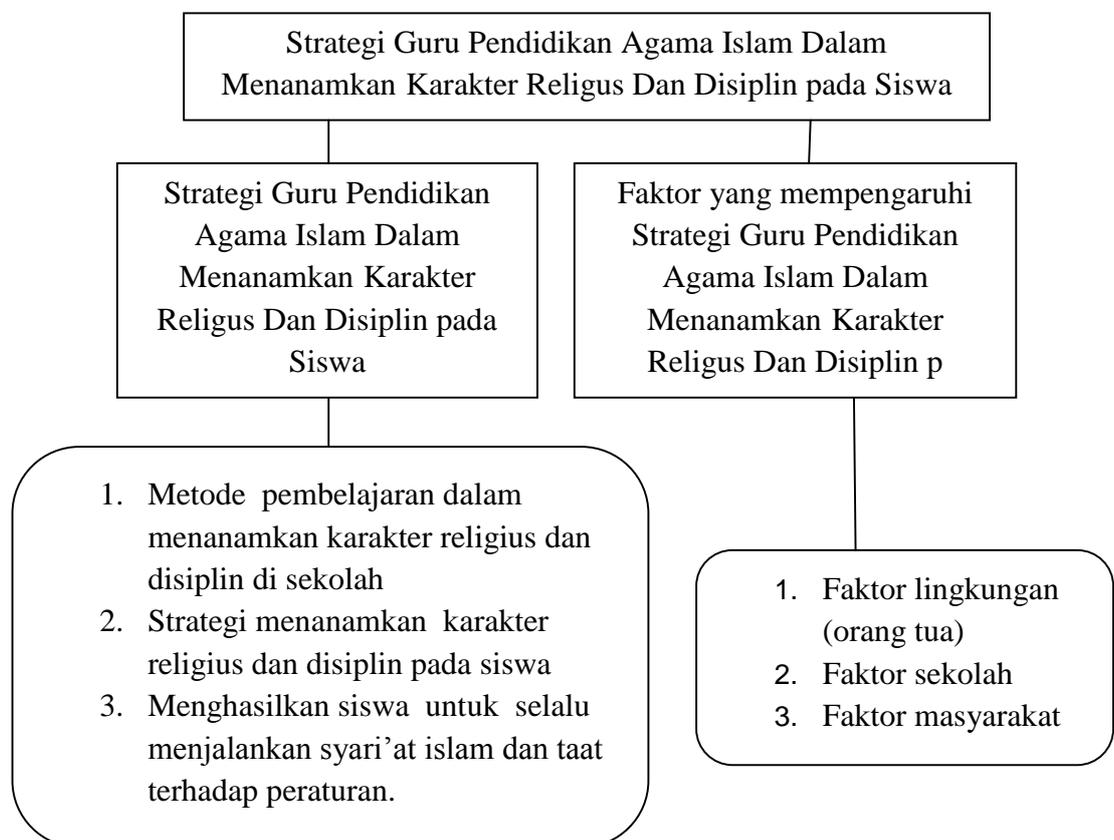
Kerangka berpikir strategi guru PAI dalam menanamkan karakter religius dan disiplin pada siswa merupakan rumusan peneliti dalam menemukan metode dan konsep-konsep strategi guru PAI dalam menanamkan karakter religius dan disiplin pada siswa di SMP kecamatan Ketahun Bengkulu Utara, sehingga siswa dapat mengamalkan karakter tersebut didalam lingkungan sekolah. Pemahaman siswa terhadap nilai-nilai karakter religius dan disiplin pada prinsipnya adalah untuk meningkatkan mutu sekolah, dimana siswanya adalah rajin menjalankan syari'at islam dan taat akan peraturan di sekolah atau pun diluar sekolah, sehingga strategi guru PAI memperoleh hasil yang diharapkan dan sesuai dengan tujuan akhir dari pembelajaran PAI dalam menanamkan karakter religius dan disiplin.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini terpola pada suatu alur pemikiran yang terkonsep dalam skema yang mengungkap bagaimana peneliti melakukan pengamatan, dalam mengetahui strategi, faktor pendukung dan hambatan Guru PAI dalam menanamkan karakter religius dan disiplin pada siswa SMP Kecamatan Ketahun Bengkulu Utara.

Berikut ini skema krangka berpikir yang akan digunakan dalam pencapaian strategi guru PAI dalam menanamkan karakter religius dan disiplin pada siswa SMP Negeri Kecamatan Ketahun kabupaten Bengkulu Utara provinsi Bengkulu :

Gambar 2.1

Skema Krangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai.⁹⁷

Berdasarkan pendekatan dan jenis data yang digunakan, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif sehingga akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata. Data yang dianalisis di dalamnya berbentuk deskriptif dan tidak berupa angka-angka seperti halnya pada penelitian kuantitatif.⁹⁸ Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian itu dilakukan.. Oleh karena itu, penelitian kualitatif mampu mengungkap fenomena-fenomena pada suatu subjek yang ingin diteliti secara mendalam.

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku

⁹⁷Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007, h. 6

⁹⁸Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1998. h. 309

yang diamati.⁹⁹ Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.¹⁰⁰

Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang bagaimana strategi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan karakter religus dan disiplin pada siswa di SMP Negeri Kecamatan Ketahun Bengkulu Utara secara mendalam dan komprehensif. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang dihadapi dalam lingkungan sekolah.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian observasi. Oleh karena itu, maka penulis menetapkan lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan. Dalam hal ini, lokasi penelitian terletak di SMP Negeri Kecamatan Ketahun Bengkulu Utara dan sebagai sampling SMP Negeri yang ada di Kecamatan Ketahun, yaitu 4 sekolah sebagai berikut :

⁹⁹ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h. 3

¹⁰⁰ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,h. 17

1. SMP Negeri 13 Bengkulu Utara
2. SMP Negeri 14 Bengkulu Utara
3. SMP Negeri 15 Bengkulu Utara
4. SMP Negeri 16 Bengkulu Utara

C. Sumber Data

Sumber data yang didapatkan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut :

1. Sumber data primer yaitu sumber data yang berkaitan langsung dengan tema penelitian ini dan datanya langsung diterima dari kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam yang didapat melalui wawancara.
2. Sumber data sekunder, yaitu data pendukung dalam penelitian ini yang didapatkan dari bahan bacaan seperti buku, dan dokumen serta hasil observasi mengenai deskripsi wilayah keadaan sekolah di SMP Negeri Kecamatan Ketahun Bengkulu Utara.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jelas datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.¹⁰¹

Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya maka sumber datanya disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan baik secara

¹⁰¹Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h. 112.

tertulis maupun lisan. Apabila menggunakan observasi maka sumber datanya adalah berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Apabila menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber datanya.¹⁰²

D. Informan Penelitian

Informan adalah seseorang yang memberikan informasi dan kontribusi berupa berita-berita dan komentar-komentar dalam suatu penelitian.¹⁰³ Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam. Dalam mendapatkan informasi penelitian, peneliti akan mengambil wawancara kepada informan yaitu Kepala Sekolah, Guru PAI dan Siswa. Lalu informan tersebut dimintai berbagai keterangan dengan melalui metode wawancara, guna mendapatkan informasi yang berkaitan dengan tema penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengertian teknik pengumpulan data menurut Arikunto adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, di mana cara tersebut menunjukan pada suatu yang abstrak, tidak dapat di wujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya.¹⁰⁴

Untuk memperoleh data di lapangan, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

¹⁰²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), h. 107.

¹⁰³ Komaruddin, dan Yooke Tjuparmah S., *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, (2000), h.125

¹⁰⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), h. 134.

1. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini menggunakan observasi partisipasi, di mana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.¹⁰⁵ Dalam observasi secara langsung ini, peneliti selain berlaku sebagai pengamat penuh yang dapat melakukan pengamatan terhadap gejala atau proses yang terjadi di dalam situasi yang sebenarnya yang langsung diamati oleh observer, juga sebagai pemeran serta atau partisipan yang ikut melaksanakan proses belajar mengajar pendidikan agama Islam SMP Negeri Kecamatan Ketahun Bengkulu Utara baik di dalam maupun di luar kelas.

Observasi langsung ini dilakukan peneliti untuk mengoptimalkan data mengenai pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, interaksi guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, keadaan siswa di kelas, keadaan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, serta keadaan guru, dan karyawan dalam menanamkan karakter religius dan disiplin di SMP Negeri Kecamatan Ketahun Bengkulu Utara.

¹⁰⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 310.

2. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.¹⁰⁶ Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, di mana seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang disusun dengan ketat.¹⁰⁷

Dalam melaksanakan teknik wawancara (*interview*), pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan bersedia bekerja sama, dan merasa bebas berbicara dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya. Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah secara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Selain itu juga digunakan sebagai patokan umum dan dapat dikembangkan peneliti melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung.¹⁰⁸

¹⁰⁶Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h. 135.

¹⁰⁷Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian*.....h. 138

¹⁰⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), h. 203

Metode wawancara peneliti gunakan untuk menggali data terkait pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter religius dan disiplin bagi siswa SMP Negeri Kecamatan Ketahun Bengkulu Utara. Adapaun informannya sebagai subjek penelitiannya antara lain:

1. Guru Pendidikan Agama Islam,
 2. Kepala Sekolah SMP Negeri Kecamatan Ketahun Bengkulu Utara
 3. Siswa SMP Negeri Kecamatan Ketahun Bengkulu Utara
3. Metode Dokumentasi

Adapun maksud dari dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian disebut teknik dokumenter atau studi dokumenter. Dalam penelitian kualitatif, teknik ini merupakan alat pengumpul data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori, atau hukum-hukum yang diterima baik yang mendukung maupun yang menolong hipotesis tersebut.¹⁰⁹

Penggunaan dokumentasi dalam penelitian ini adalah bertujuan untuk menggali data yang berbentuk tulisan, seperti deskripsi wilayah penelitian, data-data guru dan siswa, letak geografis sekolah serta yang berkaitan dengan data-data yang ada kaitannya dengan tema penelitian ini.

¹⁰⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, h.135

F. Teknik Analisa Data

Pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian, oleh karenanya harus dilakukan secara serius dan sistematis agar data yang diperoleh dapat diuji kebenarannya.

Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.¹¹⁰

Analisis data merupakan langkah yang terpenting untuk memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Analisis data yaitu proses pengumpulan data agar dapat ditafsirkan. Analisis data dilakukan pada saat mengumpulkan data dan setelah pengumpulan data. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis kualitatif yaitu metode yang bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis.¹¹¹ Analisis data versi Miles dan Huberman, bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi,¹¹² yaitu :

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Tahap ini merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasikan data kasar yang diambil dari

¹¹⁰Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hal. 66

¹¹¹ Adi, Rianto. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit. 2004, h. 117

¹¹²Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 85-89

lapangan. Inti dari reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data menjadi bentuk tulisan yang akan dianalisis.

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.

2. Penyajian Data (*data display*)

Setelah data-data tersebut terkumpul kemudian peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok-kelompok agar peneliti lebih mudah untuk melakukan pengambilan kesimpulan.

Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

3. Menarik Kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Pada tahap ini, peneliti membandingkan data-data yang sudah didapat dengan data-data hasil wawancara dengan subjek dan informan yang bertujuan untuk menarik kesimpulan.

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kacamata *key information*, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti (pandangan etik).

Analisis data dilakukan dengan model interaktif. Proses analisis interaktif dimulai pada waktu pengumpulan data peneliti selalu membuat reduksi data dan kajian data, artinya data yang berupa catatan lapangan yang terdiri dari satu peneliti membuat ringkasan tentang pengertian yang ada disebut dengan reduksi data. Setelah selesai, peneliti mulai melakukan usaha menarik kesimpulan dengan verifikasi yang berdasarkan pada reduksi data dan sajian data. Bila data yang dalam reduksi data dan sajian data kurang lengkap, maka wajib melakukan pengumpulan data kembali yang mendukung.

G. Teknik Keabsahan Data

Data penelitian sebelum diolah, terlebih dahulu diuji keabsahan data dengan pertimbangan untuk objektivitas hasil penelitian yang telah didapatkan. Teknik yang digunakan guna keabsahan data adalah Triangulasi, dan menurut Sugiyono.¹¹³ ada 3 langkah, yaitu sebagai berikut:

1. Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, seperti hasil wawancara dengan guru lalu dicek dengan hasil wawancara kepala sekolah dan siswa.
2. Menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.
3. Menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data pada waktu yang berlainan, seperti hasil wawancara pada di pagi lalu dicek dengan hasil wawancara di siang hari.

¹¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 270

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Kecamatan Ketahun Bengkulu Utara

1. Sejarah

Kecamatan Ketahun merupakan salah satu Kecamatan yang terletak di Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu. Wilayah Kecamatan Ketahun sebelum pemekaran adalah terdiri dari 21 desa, sedangkan wilayah Kecamatan Ketahun setelah dimekarkan adalah meliputi 10 desa yang luas wilayahnya setelah dikurangi wilayah Kecamatan Pinang Raya dengan luas 134,37 KM². Dengan bermacam-macam suku dan bahasa seperti suku Pekal, Suku Rejang, Suku batak, Suku Minang, Suku Jawa, Suku Serawai, dan Suku Sunda. Adapun jumlah penduduk Kecamatan Ketahun pada tahun 2021 -2022 sebanyak 21054 jiwa dengan rincian laki-laki 10891 jiwa dan perempuan 10163 jiwa.¹¹⁴

Ketahun termasuk daerah yang subur dan cocok untuk perkebunan, hal ini dibuktikan berada sebagian perusahaan perkebunan seperti PT Julang Oca Permana, PTPN VII, PT Pamor Ganda dan kaya akan tambang batu bara seperti yang diolah oleh PT Injatama, PT Rekasindo Guriang Tandang, dan PT Adi Bara pratama

Tingkat pendidikan di kecamatan Ketahun sangat bagus telah memiliki fasilitas pendidikan, ini terlihat di kecamatan ketahun banyak berdiri tempat pendidikan seperti pondok pesantren, SMA, Madrasah

¹¹⁴ Sumber Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu utara

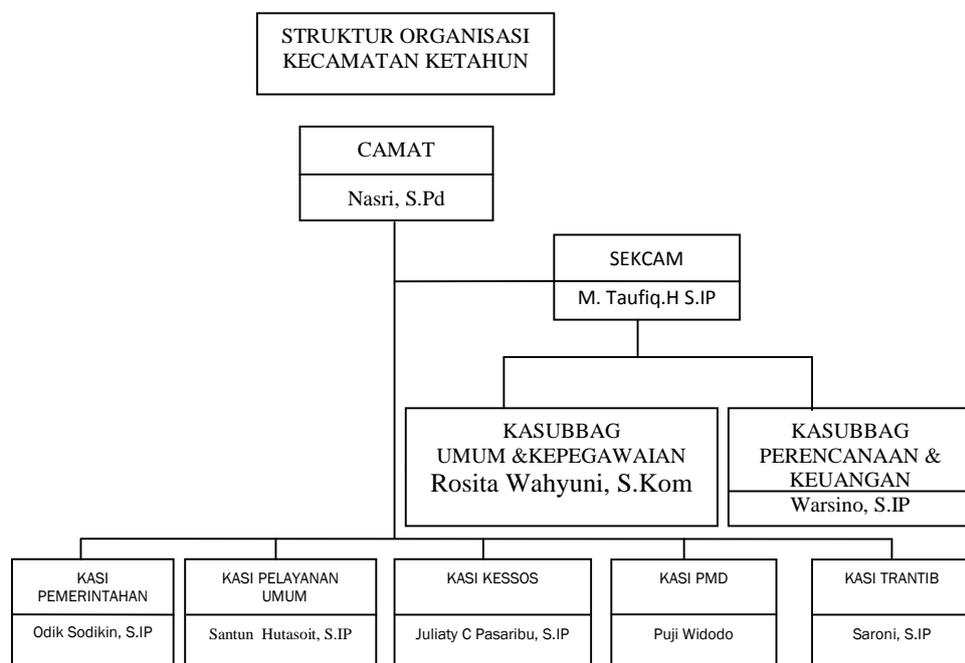
Aliyah, SMP dan MTS. Jumlah SMP yang berada di Kec. Ketahun sebelum dimekarkan adalah sebanyak 13 sekolah, namun setelah dimekarkan pada tahun 2016, SMP Negeri yang ada di kecamatan Ketahun berjumlah 4 Sekolah SMP. Seiring dengan adanya pemekaran Kecamatan, Kecamatan Ketahun terbagi menjadi 2 kecamatan yaitu Kecamatan Ketahun dan Kecamatan Pinang Raya. Hal ini berdampak pada jumlah SMP Negeri yg ada di Kecamatan Ketahun menjadi berkurang.

Sesuai dengan nomenklatur SD, SMP, SMA dan SMK nomor : 421/794/Dikbud/2022 tentang Kelembagaan Sekolah Dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan sekolah menengah kejuruan dalam Kabupaten Bengkulu Utara tanggal 17 November 2016 maka SMP Negeri yg ada di kecamatan Ketahun menjadi 4 Sekolah yaitu SMP Negeri 13 Bengkulu Utara, SMP Negeri 14 Bengkulu Utara, SMP Negeri 15 Bengkulu Utara, dan SMP Negeri 16 Bengkulu Utara. **Untuk itulah dalam penelitian ini akan diteliti sebanyak 4 SMP Negeri di Kecamatan Ketahun Bengkulu Utara**

2. Struktur Organisasi

Didalam setiap satuan organisasi negara telah diatur sebuah Struktur Organisasi, hal ini dimaksudkan untuk menunjukkan tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak seorang Pegawai Negeri Sipil dalam rangka memimpin suatu satuan organisasi Negara.

Struktur organisasi Kecamatan Ketahun Bengkulu Utara yang terdiri dari camat, kelompok jabatan fungsional, sekretaris kecamatan, bagian perencanaan dan keuangan, bagian umum dan kepegawaian, Kasi Pemerintah, Kasi Pelayanan Umum, Kasi Kesejahteraan Sosial, Kasi PMD dan Kasi ketentraman dan ketertiban, berikut ini adalah bagan struktur organisasi Kecamatan Ketahun Bengkulu Utara :



3. Profil SMP

a. Profil SMP Negeri 13 Kecamatan Ketahun Bengkulu Utara

1) Sejarah

SMP Negeri 13 Kecamatan Ketahun ini beralamat di Jalan Pasar Ketahun Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara, terlatak dengan posisi geografis -3.2791 Lintang dan 101.8443 Bujur. SMP Negeri 13 Ketahun ini berdiri pada tahun 2019,

tepatnya SK Izin Operasional pada tanggal 11 Januari 2019 dengan status milik pemerintah.

2) Visi dan Misi

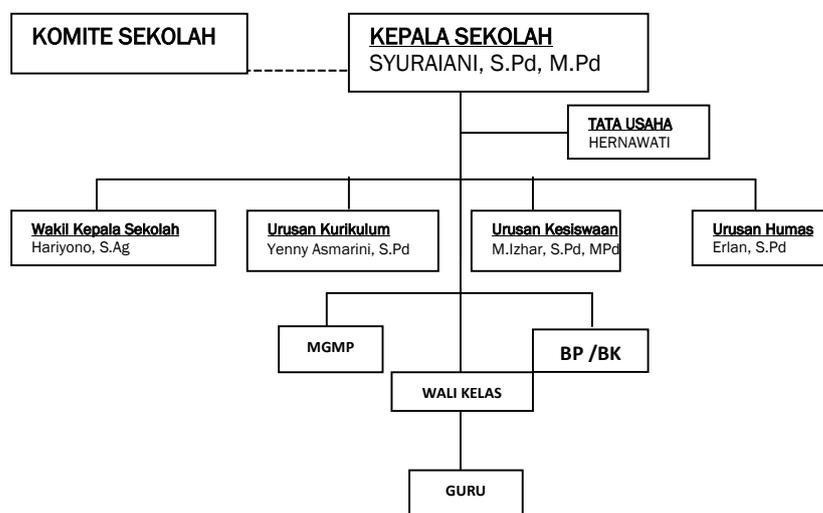
Visi SMP Negeri 13 Ketahun Bengkulu Utara, yaitu :

“Unggul Dalam Prestasi, Kreasi Budaya dan Budi Pekerti Luhur”

Adapun Misi SMP Negeri 13 Ketahun Bengkulu Utara, sebagai berikut ini :

- a) Mewujudkan sekolah berprestasi dalam segala bidang
- b) Menciptakan iklim belajar yang kondusif
- c) Mewujudkan kreatifitas di sekolah
- d) Meujudkan nilai-nilai di sekolah
- e) Mewujudkan warga sekolah
- f) Mengupayakan peningkatan prestasi di bidang ekstrakurikuler
- g) Mengupayakan agar seluruh warga sekolah berbudi pekerti luhur sesuai dengan ajaran agama yang dianut.

3) Struktur Organisasi



b. Profil SMP Negeri 14 Kecamatan Ketahun Bengkulu Utara

1) Sejarah

SMP Negeri 14 Ketahun Bengkulu Utara adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP di Dusun Raja, Kec. Ketahun, Kab. Bengkulu Utara, Bengkulu. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP Negeri 14 berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang beralamat di Desa Dusun Raja, Dusun Raja, Kec. Ketahun, Kab. Bengkulu Utara.

SMP Negeri 14 Ketahun ini berdiri pada tahun 2008, dengan SK pendirian pada tanggal 31 Agustus 2008 dan SK operasional pada tahun 2009 pada tanggal 31 Agustus 2009. Saat ini SMP Negeri 14 Ketahun ini akreditasinya adalah C dengan Nomor SK Akreditasi 599/BAP-SM/KP/X/2016 pada tanggal 29 Oktober 2016.

2) Visi dan Misi

Visi SMP Negeri 14 Kota Bengkulu, adalah: “Unggul Dalam Mutu Berlandaskan Iman dan Taqwa”

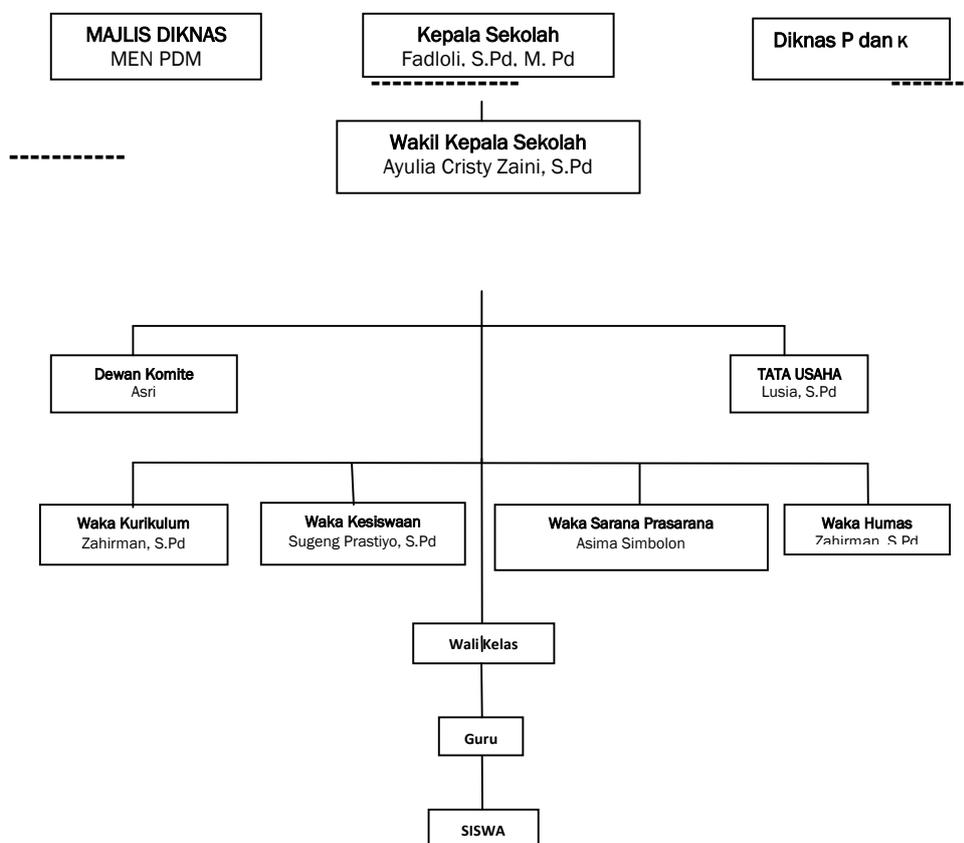
Adapun Misi SMP Negeri 14 Kecamatan Ketahun Bengkulu Utara sebagai berikut

- a) Melaksanakan pembelajaran yang kondusif
- b) Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan CTL
- c) Melaksanakan berbagai inovasi pembelajaran
- d) Melaksanakan pembinaan dan peningkatan profesional guru

- e) Melaksanakan kegiatan IMTAQ
- f) Melengkapai sarana dan Prasarana Sekolah
- g) Memberikan keterampilan melalui ekstrakurikuer
- h) Memiliki siswa yang taat dan disiplin
- i) Menanamkan kerjasama yang baik

3) Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI SMP NEGERI 14 KETAHUN



c. SMP Negeri 15 Kecamatan Ketahun Bengkulu Utara

1) Sejarah

SMP Negeri 15 Bengkulu utara adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP di Melati Harjo, Kecamatan

Ketahun, Kabupaten. Bengkulu Utara, Bengkulu. Dalam menjalankan kegiatannya, SMPN 15 Bengkulu Utara berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

SMP Negeri 15 Ketahun Bengkulu Utara beralamat di Desa Melati Harjo, Kecamatan Ketahun, Kabupaten Bengkulu Utara. Pembelajaran di SMP N 15 Bengkulu Utara dilakukan pada Pagi. Dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama 6 hari. SMP Negeri 15 Bengkulu Utara menyediakan listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar. SMP Negeri 15 Bengkulu Utara menyediakan akses internet yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah. Provider yang digunakan SMP Negeri 15 Bengkulu Utara untuk sambungan internetnya adalah Telkomsel Flash.

SMP Negeri 15 Ketahun Bengkulu Utara berdiri pada tahun 1910 dengan SK pendirian pada tanggal 1 Januari 1910 dan SK operasional pada tanggal 17 Nopember 2016. Akreditasi SMP Negeri 15 Ketahun ini adalah B berdasarkan sertifikat No SK akreditasi 599/BAP-SM/KP/X/2016 dan tanggal SK 29 Oktober 2016.

2) Visi dan Misi

Visi SMP 15 Ketahun Bengkulu Utara, yaitu :

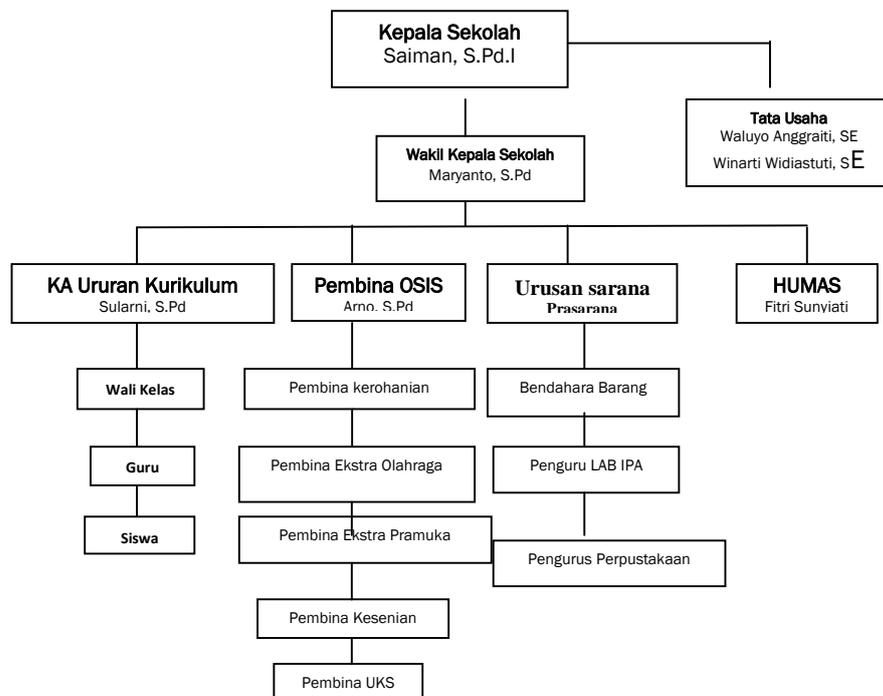
“Membentuk warga sekolah yang berkarakter dan unggul dalam bidang akademik”

Adapun Misi SMP 15 Ketahun Bengkulu Utara sebagai berikut ini :

- a) Mengembangkan lingkungan sekolah yang bernuansa religius.
- b) Menanamkan sikap disiplin, tanggung jawab, tenggang rasa.
- c) Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran bakat dan minat melalui ekstrakurikuler berbasis
- d) Menumbuhkembangkan budaya literasi.
- e) Mempersiapkan siswa menjuarai lomba OSN tingkat Kabupaten, Provinsi dan Nasioanl.
- f) Meningkatkan nilai rata-rata ujian nasional dari tahun sebelumnya (Kualitas Output)

3) Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI SMP NEGERI 15 KETAHUN



d. Profil SMP Negeri 16 Kecamatan Ketahun Bengkulu Utara

1) Sejarah

SMP Negeri 16 Bengkulu Utara adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP di Urai, Kecamatan Ketahun, Kabupaten Bengkulu Utara. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP Negeri 16 Bengkulu Utara berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. terletak dengan posisi geografis - 3.2721 Lintang dan 101.8082 Bujur. SMP Negeri 16 Ketahun ini berdiri pada tahun 2009, tepatnya SK Izin Operasional pada tanggal 17 Juli 2009 dengan status milik Pemerintah Pusat.

SMP Negeri 16 Bengkulu Utara menyediakan listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar. sumber listrik yang berasal dari PLN. Pembelajaran di SMP Negeri 16 Bengkulu Utara dilakukan pada pagi. Dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama 6 hari. SMP Negeri 16 Bengkulu Utara memiliki akreditasi B, berdasarkan No. sertifikat 532/bap-sm/kp/xi/2017. Dan tanggal SK akreditasi 19 Nopember 2017.

2) Visi dan Misi

Visi SMP Negeri 16 Ketahun Bengkulu Utara, yaitu :

“Unggul Dalam Prestasi Kreasi Budaya Dan Budi Pekerti Luhur”,

dengan indikator Visi :

a) Terwujudnya Prestasi Akademik dan Non Akademik.

- b) Terwujudnya Sikap Budi Pekerti yang Luhur didasari oleh Iman dan Taqwa.
- c) Terwujudnya Pendidikan yang Memiliki Kemampuan yang Sesuai Tuntutan Iptek untuk Mencapai Visi tersebut, perlu dilakukan suatu Misi berupa Kegiatan, tugas dan tanggung jawab Sekolah dalam Jangka Panjang dengan Arah yang Jelas.

Adapun misi SMP Negeri 16 Ketahun ini adalah Mewujudkan Sekolah Berprestasi dalam segala bidang, menciptakan iklim Belajar yang kondusif, Mewujudkan kreatifitas di Sekolah, Mewujudkan nilai-nilai budaya Sekolah, Mewujudkan warga Sekolah sehat jasmani, Mengupayakan peningkatan prestasi di Bidang Ekstra Kurikuler.

Kemudian tujuan SMP Negeri 16 Ketahun Bengkulu Utara sebagai berikut:

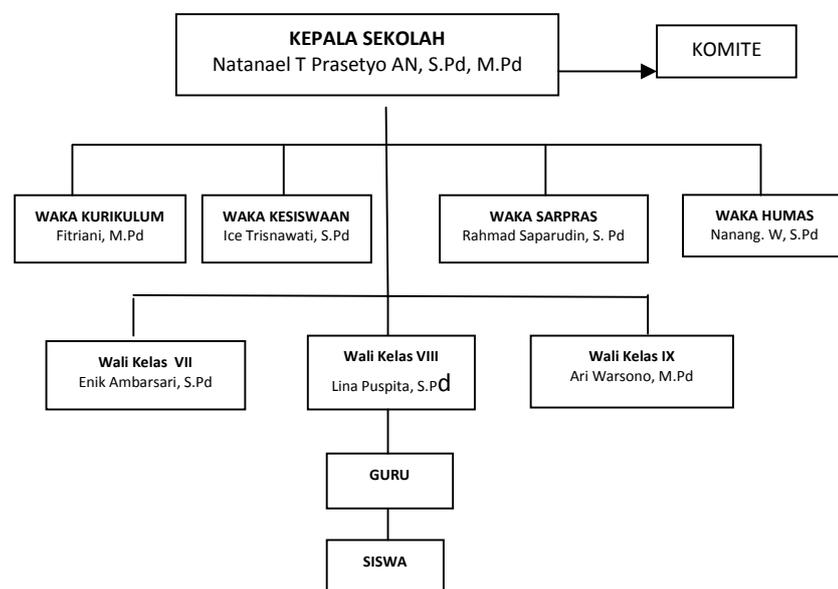
- a) Unggul dalam kegiatan keagamaan dan kepedulian sekolah.
- b) Unggul dalam perolehan nilai UAN.
- c) Unggul dalam persaingan masuk ke jenjang sekolah negeri.
- d) Unggul dalam lomba olahraga, terutama dibidang atletik dan renang.
- e) Unggul dalam kebersihan dan penghijauan sekolah.
- f) Peningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik.
- g) Meningkatkan prilaku dan akhlak mulia bagi peserta didik.

h) Mempersiapkan peserta didik dalam melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

i) Mempersiapkan peserta didik sebagai bagian dari anggota masyarakat yang mandiri dan berguna.

3) Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI SMP NEGERI 16 KETAHUN



B. Data Hasil Penelitian

Data hasil penelitian yang ditemukan pada saat pelaksanaan penelitian di 4 SMP Negeri di Kecamatan Ketahun Bengkulu Utara dengan fokus penelitian yakni membahas mengenai strategi guru dalam menanamkan karakter religius dan disiplin pada siswa SMP Negeri di Kecamatan Ketahun Bengkulu dengan ruang lingkup di 4 tempat yaitu SMP Negeri 13, SMP Negeri 14, SMP Negeri 15 dan SMP Negeri 16 Ketahun Bengkulu Utara.

Wawancara dengan narasumber dengan SMP Negeri 13 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 9 Mei 2022; narasumber dengan SMP Negeri 14

Ketahun dilaksanakan pada hari Rabu, 11 Mei 2022; narasumber dengan SMP Negeri 15 Ketahun dilaksanakan pada hari Rabu, 18 Mei 2022; sedangkan narasumber dengan SMP Negeri 16 Ketahun dilaksanakan pada hari Senin, 23 Mei 2022

Berikut ini penulis akan paparkan satu persatu tentang strategi guru PAI dalam menanamkan karakter religius dan disiplin pada siswa, sebagai berikut :

1. Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Karakter Religius dan Disiplin pada siswa SMP Kecamatan Ketahun Bengkulu Utara

Melihat proses pembelajaran yang dijalankan oleh ke 4 SMP Negeri di Kecamatan Ketahun ini, terutama para guru, khususnya guru PAI haruslah mampu memfasilitasi pembentukan siswa menjadi siswa yang berkarakter. Berdasarkan observasi pada penelitian lapangan dengan melakukan pengamatan dan wawancara ke sekolah berbagai kegiatan guru PAI dalam rangka mengikat siswa untuk menanamkan karakter religius dan disiplin.

Secara global bahwa guru PAI sangat memahami strategi sebagai langkah, tahapan, metode dan cara penanaman karakter religius dan disiplin. Berikut ini penuturan ibu Syuraiani, S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 13 Ketahun mengungkapkan :

“Saya dan guru-guru SMP Negeri 13 ini terutama guru PAI dalam memberikan penanaman nilai-nilai moral siswa yang berkarakter religius dan disiplin, berpedoman pada rencana pembelajaran dengan pembelajaran berdasarkan materi agar siswa faham dalam menjalankan perintah agama dan wajib mengikuti peraturan di sekolah ini. Maka saya meminta kepada guru-gurunya terutama

guru PAI untuk melaksanakan pembinaan siswa untuk berkarakter religius dan disiplin dengan selalu memasukan materi mengajar di kelas mau diluar kelas, seperti dengan cara siswa wajib datang jam 07.00 melaksanakan shalat dhuha dan siangnya melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah”¹¹⁵



Gambar 4.1
Peneliti sedang melakukan sesi wawancara
bersama Bapak Fadholi, S.Pd, M.Pd
Kepala Sekolah SMP Negeri 14 Ketahun
pada tanggal 18 Mei 2022

Hampir sama apa yang dikatakan oleh Bapak Fadholi, S. Pd, M.Pd, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 14 Ketahun mengatakan bahawa :

“Saya selaku kepala sekolah senantiasa menghimbau kepada guru-guru terutama guru agama untuk memperhatikan akhlak moralitas siswa selama dilingkungan sekolah, hal ada keperhatinan saya akibat zaman globalisasi ini siswa terpengaruh akibat semakin majunya ilmu pengetahuan dan teknologi yang kan menghilangkan nilai-nilai karakter keagamaan dan disiplin di sekolah, saya kwatir siswa tidak takut lagi sama gurunya sendiri. Untuk itulah saya himbau berdasar kurikulum pembelajaran di sekolah guru agama dan dibantu juga oleh guru bidang studi lain untuk selalu memberikan bimbingan kepada anak-anak siswa dengan selalu memasukan materi dikelas maupun diluar kelas tentang pentingnya siswa yang religius dan disiplin. Nah untuk programnya saya selalu meminta kepada guru agama untuk

¹¹⁵ Wawancara bersama Ibu Syuraiani, S.Pd, M.Pd. selaku kepala sekolah SMP 13 Ketahun

melakukan secara rutinitas shalat dhuha dan dhuhur di sekolah dan praktek ibadah serta rutinitas melakukan kebersihan sekolah.”¹¹⁶

Begitu juga apa yang dikatakan oleh bapak Maryanto, S.Pd selaku

Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 15 Ketahun mengungkapkan yaitu :

“Persoalan karakter religius dan disiplin di sekolah kami ini merupakan bukan pekerjaan ringan untuk kami terapkan disini, ini akibat dunia semakin maju, sehingga siswa kami ini sangat gampang terpengaruh dengan kehidupan diluar sana. Tapi saya tidak putus asa, ini menjadi tanggung jawab bersama guru-guru dan karyawan di sekolah untuk berupaya membentengi siswa dengan karakter religius dan disiplin ini dengan cara menjalan program sekolah, terutama pada guru PAI untuk adanya ekstrakurikuler praktek beribadah dan selalu ditanamkan jiwa gotong royong di sekolah dan kebersihan sekolah. Dan kami selalu membimbing dan memberi nasihat kepada siswa untuk dianjurkan mengucapkan salam bila bertemu dengan teman atau guru, akhirnya siswa sedikit demi sedikit terbiasa mengucakan salam dengan temannya yang sesama muslim dan juga sama gurunya”.¹¹⁷

Kepala Sekolah SMP 16 Ketahun Bengkulu Utara juga mengungkapkan bahwa :

“Program dalam rangka membangun jiwa kepribadian siswa, terutama karakter religius dan disiplin ini kami mengharapkan kepada guru PAI yang kita tekankan untuk selalu melaksanakan kegiatan belajar shalat, belajar doa, dan anak-anak ketika dibulan puasa diwajibkan untuk berpuasa. Kemudian pada pembinaan siswa untuk disiplin guru PAI dibantu oleh guru lainnya untuk senantiasa masuk kelas tepat waktu, setiap anak diwajibkan membuat PR, siswa diajak gotong royong, dan siswa untuk selalu keadaan rapi.”¹¹⁸

Data wawancara yang diungkapkan oleh para kepala sekolah tersebut dikuatkan oleh data observasi yang peneliti lakukan, sebagaimana

¹¹⁶ Wawancara bersama Bapak Fadholi, S.Pd, M.Pd, selaku kepala sekolah SMP Negeri 14 Ketahun

¹¹⁷ Wawancara bersama Bapak Maryanto, S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 15 Ketahun

¹¹⁸ Wawancara bersama Bapak Natanael T Prasetyo AN, S.Pd, M.Pd Kepala Sekolah SMP 16 Ketahun Bengkulu Utara

yang tertulis dalam catatan observasi berikut ini: peneliti melakukan kunjungan ke ke 4 SMP sebagai tempat penelitian, peneliti melihat secara langsung yang dilakukan oleh guru PAI dan guru-guru lainnya serta karyawan saling bantu membantu untuk menanamkan karakter religius dan disiplin pada siswa. Misalnya para guru PAI dan guru bidang studi menerapkan pendidikan nilai dalam setiap pembelajaran, selain itu karyawan juga melakukan atau memberikan contoh secara langsung lewat rutinitas keseharian di sekolah. Para guru memberikan tauladan secara langsung dengan membuang sampah pada tempatnya, ikut melaksanakan shalat berjamaah dan para guru juga ikut terlibat secara langsung menjaga kedisiplinan sekolah dengan masuk sekolah tepat waktu serta ikut gotong royong bersama-sama.

Kegiatan sekolah bagi siswa yang berkaitan erat dengan penanaman karakter yang dilakukan oleh guru PAI dan Para guru lainnya serta karyawan pada SMP negeri di kecamatan Ketahun Bengkulu Utara dalam upaya menanamkan karakter religius dan disiplin pada siswa guru memberikan tauladan atau contoh secara nyata, ketika berada di kelas maupun sedang diluar kelas, juga melakukan pembiasaan-pembiasaan mengucapkan salam bila ketemu sama guru dan juga siswa.

Berikut ini sebagaimana yang diungkapkan oleh guru PAI SMP Negeri 13 Ketahun Bengkulu Utara bapak Hariyono, S. Ag menyatakan :

“Dalam rangka menanamkan karakter religius dan disiplin pada siswa di SMP kami ini menggunakan strategi atau langkah-langkah berdasarkan program yang telah kami sepakati bersama dalam rencana pembelajaran, terutama saya sebagai guru memiliki

strategi yang tentu berbeda-beda dengan guru lainnya, karena guru PAI mata pelajarannya sangat dominan untuk menanamkan karakter ini. Namun sama-sama yang digunakan para guru dalam menanamkan karakter religius dan disiplin yaitu berpedoman pada rencana pembelajaran. Oleh sebab itu dibutuhkan langkah-langkah yang pas dalam memahami karakter siswa, agar strategi yang kita pakai ini tidak sia-sia. Misalnya yang melakukan perencanaan awal yang berkaitan dengan pengintegrasian dalam proses pembelajaran, dan pembiasaan-pembiasaan yang senantiasa kami lakukan ketika masuk kelas dengan membaca Alfatihah dan ketika mau pulang sekolah posisi siswa masih dalam keadaan rapi dengan membaca surat al-ashr.”¹¹⁹



Gambar 4.2
Wawancara bersama guru PAI SMP Negeri 14 Ketahun
Ibu Ayulia Cristy Zaini, S.Pd

Begitu juga yang dikatakan oleh guru PAI SMP 14 Ketahun Ibu Ayulia Cristy Zaini, S.Pd Bengkulu Utara mengatakan :

“Strategi yang kami lakukan dalam menanamkan karakter religius dan disiplin pada siswa ini, yakni baik dikelas maupun diluar kelas saya sebagai guru PAI selalu meminta kepada guru lainnya untuk selalu menyelipkan setiap materi untuk selalu memberi nasihat-nasihat untuk menanamkan karakter religius dan disiplin. Adapun kenapa harus menanamkan karakter, terutama dua nilai karakter religius dan disiplin sangat menjadi perhatian, karena dua nilai karakter tersebut yang perlu diberdayakan di sekolah. Hal ini berkaitan dengan pemahaman bahwa karakter religus dan disiplin

¹¹⁹ Wawancara bersama Bapak Hariyono, S.Ag Guru PAI SMP Negeri 13 Ketahun

merupakan sebuah dasar bagi seseorang untuk memahami nilai-nilai yang lain, dimana nilai-nilai yang dimaksud juga merupakan hasil kajian dari berbagai norma, baik agama, adat istiadat dan yang lainnya. Untuk itu seseorang yang memiliki karakter religius maka ia akan mampu menjadi pribadi yang berkarakter disiplin dan yang lainnya karena hal itu menjadi keyakinan bahwa itu adalah perintah agamanya. Maka dari itu untuk menerapkannya dalam pembelajaran maka kami rangkai dalam kegiatan pendahuluan, inti dan penutup, dimana dalam pelaksanaannya terdapat pembiasaan-pembiasaan yang senantiasa kami lakukan. Yakni shalat dhuha, shalat dhuhur berjama'ah, baca alfatihah sebelum belajar dan ditutuo dengan doa serta selalu mengucapkan salam bila ketemu sama teman sekolah dan guru”.¹²⁰

Pernyataan guru PAI tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan

bapak Zahirman, S.Pd selaku waka kurikulum, mengatakan :

“Sebelum tahun ajaran baru dimulai biasa kami selalu melakukan kaji-kajian terkait program-program sekolah yang akan dilakukan setahun ke depan, tidak terkecuali penanaman nilai-nilai karakter religius dan disiplin yang saat ini memang menjadi tuntutan bagi setiap lembaga untuk menanamkan karakter tersebut kepada siswa. Maka dari awal kami menyepakati bahwa penanaman nilai karakter terutama karakter religius dan disiplin menurut kami, kami akan susun dalam kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Dimana pelaksanaannya kami serahkan pada masing-masing guru, dengan kreatifitas guru masing- masing, bagi guru PAI agar mengadakan praktek ibadah shalat, mengaji, memperingati hari besar Islam, dan latihan keagamaan lainnya, sedangkan kedisiplinan siswa dianjurkan untuk melaksanakan shalat berjama'ah tepat waktu”.¹²¹

Berikut pendapat darai bapak Arno S.Pd selaku guru PAI SMP

Negeri 15 Ketahun mengatakan :

“Dalam menerapkan nilai karakter religius, contoh ketika Pelajaran Agama , maka siswa saya perintahkan untuk membaca dan mengamati isi yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an dan diwajibkan untuk mengafal ayat-ayat pendek. Adapun dalam penanaman Kedisiplinan, sangat saya tekankan dalam hal mengerjakan tugas, dan saya sering mengulang penguatan-penguatan pada siswa tentang peraturan sekolah, dan membuat

¹²⁰ Wawancara bersama Ibu Ayulia Cristy Zaini, S.Pd Guru PAI SMP Negeri 14 Ketahun

¹²¹ Wawancara bersama Bapak Zahirman, S.Pd selaku Waka Kurikulum SMP Negeri 14 Ketahun

kesepakatan di awal dengan siswa tentang tata tertib dalam kelas.”¹²²

Selain itu bapak Nanang Waskitno, S.Pd selaku guru PAI SMP Negeri 16 Ketahun juga mengemukakan bahwa:

“Penanaman karakter religius dan disiplin sering saya lakukan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama dan dalam kehidupan sehari-hari, misalkan saya mengucapkan salam sebelum pembelajaran dimulai, membiasakan anak-anak untuk berdoa terlebih dahulu sebelum belajar. Sedangkan kedisiplinan saya melakukan kesepakatan awal dengan siswa, jadi ada semacam kontrak belajar yang disepakati bersama agar siswa dapat menjaga kedisiplinan dalam proses pembelajaran, selain itu saya juga suka memberikan nilai yang lebih tinggi kepada siswa yang dapat bersikap baik sebagai motivasi bagi mereka agar selalu bersemangat dalam proses pembelajaran.”¹²³

Dari pengamatan yang peneliti dapatkan bahwa biasanya guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai karakter, baik karakter religius maupun disiplin ini, pada awal belajar, pertengahan dan akhir pembelajaran. Pada awal pembelajaran guru PAI membiasakan mengucapkan salam kepada siswa sebelum memulai pembelajaran dan memberikan motivasi serta penegasan kembali berkenaan dengan aturan-aturan kelas ketika beliau mengisi pembelajaran. “selama ini yang saya lakukan untuk penanaman karakter religius dilakukan dengan memberikan contoh terbaik untuk anak-anak, membiasakan mereka mencari tahu. Misalnya dalam pembelajaran pendidikan agama dengan materi aqidah akhlak. Penulis melihat bahwa guru PAI bicara tentang dalam menjalankan perintah-perintah agama. Dan guru PAI selalu mengkaitkan persoalan kedisiplinan

¹²² Wawancara bersama bapak Arno, S.Pd selaku guru PAI SMP Negeri 15 Ketahun

¹²³ Wawancara bersama Bapak Nanang Waskitno, S.Pd selaku guru PAI SMP Negeri 16 Ketahun

sebagai perintah agama mentaati aturan-aturan di sekolah. Berdasarkan pengamatan penulis guru dalam menegakan disiplin, ketika pembelajaran dari awal guru PAI memiliki taktik tersendiri, yaitu dengan membuat kesepakatan di awal, untuk tertib dan disiplin mengikuti mempelajari, dan apa bila melanggar akan dikeluarkan dari kelas dan nilai dikurangi. Menurut guru PAI anak-anak peserta didik dapat terkondisikan dengan baik, walaupun masih ada yang melanggar, tetapi setelah diberi peringatan itu anak-anak peserta didik tidak ada yang berani lagi untuk melanggar.

Sesuai dengan hasil Observasi ke SMP 14 Ketahun Bengkulu Utara yang peneliti lakukan pada kegiatan pembelajaran PAI, dimana peserta didik dapat belajar dengan disiplin, mereka masuk kelas sesuai jadwal dan tidak seorangpun dari siswa yang berani main-main ketika pelajaran berlangsung. Hal demikian tidak lain adalah merupakan hasil dari pembiasaan yang telah dilakukan oleh Ibu Ayulia Cristy Zaini, S.Pd selaku guru PAI SMP 14 Ketahun yang menanamkan karakter religius dan disiplin dalam aktivitas belajar yakni melalui pembiasaan di kelas pada kegiatan awal mengucapkan salam dan baca surat Alfatihah, kemudian materi inti dan penutup dengan diberi nasehat-nasehat untuk selalu menjalankan perintah Allah SWT dan disiplin untuk mentaati aturan-aturan di sekolah. Dari hasil observasi ke 4 SMP Negeri yang ada di Ketahun penulis mengamati hampir sama aktivitas yang dilakukan oleh guru PAI.

Hal ini sebagaimana yang ungkapkan oleh Bapak Nanang Waskitno, S.Pd guru PAI SMP 16 Ketahun Bengkulu Utara berpendapat bahwa:

“Satu hal yang pasti bahwa untuk membentuk karakter seseorang proses awalnya adalah memberikan pengetahuan sebagai sebuah informasi, namun tidak cukup sampai disitu maka dibutuhkan segenap upaya dari guru dan karyawan untuk memberikan pemahaman dan contoh kepada siswa agar siswa terbiasa dengan karakter tersebut. Banyak sekali usaha yang kami lakukan salah satunya memberikan contoh masuk tepat waktu ketika bel berbunyi sebagai contoh real dalam penanaman nilai karakter, dan menjadikan kegiatan-kegiatan pembiasaan yang sudah disusun sesuai dengan RPP yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup senantiasa dilakukan oleh setiap guru.¹²⁴

Pendapat tersebut juga sama apa yang disampaikan oleh bapak Arno, S.Pd guru PAI SMP 15 Ketahun menyampaikan:

“Terkait dengan strategi guru PAI dalam menanamkan nilai karakter religius dan disiplin saya sebagai guru PAI menurut saya bahwa karakter religius dan disiplin itu terwujud dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, maka yang saya lakukan adalah perencanaan penanaman karakter religius dan disiplin ke siswa berdasarkan materi yang akan diajarkan, kemudian pelaksanaannya ketika kegiatan pembelajaran materi PAI, saya mengawalinya dengan pemberian deskriptif (gambaran), saya tekankan pada kemanfaatan materi menjadi sesi yang tidak boleh ditinggalkan, misalnya materi sikap terhadap orang tua dan guru saya menjelaskan bahwa bersikap santun kepada orang tua dan guru merupakan perwujudan dari sikap taqwa kita kepada Allah SWT, setelah itu saya lanjutkan dengan pemberian tugas menjawab pertanyaan-pertanyaan dari saya secara mandiri atau berkelompok dengan bimbingan untuk memecahkan persoalan yang saya berikan.”¹²⁵

Dari pernyataan bapak Arno, S.Pd tersebut diatas menunjukan bahwa strategi yang dilakukan yakni tahap pertama dengan melakukan

¹²⁴ Wawancara bersama Bapak Nanang Waskitno, S.Pd selaku Guru PAI SMP 16 Ketahun

¹²⁵ Wawancara bersama Bapak Arno, S.Pd selaku Guru PAI SMP 15 Ketahun

perencanaan pembelajaran berdasarkan materi, yang kedua penjelasan pentingnya materi untuk di ikuti dan didengar oleh siswa dan yang ketiga pendekatan pembelajaran dengan memadukan *Theacher Centered* dan *Student Centered*. Guru bertindak sebagai pembimbing dan motivator siswa agar mampu memecahkan persoalan . Secara rinci kami paparkan sebagai berikut:

a. Penanaman karakter religius dan disiplin pada awal kegiatan pembelajaran

Pada awal kegiatan pembelajaran anak-anak tidak langsung memulai belajar, akan tetapi diberikan motivasi dan cerita yang berkaitan dengan materi hari itu, Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Nanang Waskitno, S.Pd guru PAI SMP 16 Ketahun bahwa:

“Kami sebelum belajar masuk materi diawali dengan menyapa siswa, member motivasi dan misalya bercerita tentang kesuksesan orang dengan mempunyai akhlak yang baik hal ini dilakukan sebelum pembelajaran dimulai setiap pendidik pada awal masuk kelas tidak langsung memberi materi, tapi kita wajibkan melakukan sebagai kegiatan awal pembelajaran yang bertujuan untuk membangun psikologi anak untuk siap dan senang untuk belajar”¹²⁶

Hasil observasi pada proses pembelajaran awal peneliti melihat secara langsung menunjukkan pada kegiatan awal tidak langsung memulai pelajaran. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

¹²⁶ Wawancara bersama Bapak Nanang Waskitno selaku Guru PAI SMP 16 Ketahun

- 1) Mengucapkan salam;
 - 2) Membaca surat al-fatihah dan do'a sebelum belajar
 - 3) Guru mengecek kehadiran siswa
 - 4) Memberikan motivasi pada siswa dengan menanyakan sudah belajar, dan mengerjakan PR
 - 5) Guru memberikan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi dan mulai memancing rasa ingin tahu siswa.
 - 6) Guru memulai pembelajaran.
- b. Penanaman karakter religius dan disiplin pada materi pembelajaran

Penulis hadir langsung diruangan kelas melihat kegiatan yang dilakukan oleh guru PAI mengajar menanamkan beberapa sikap baik sebagai perwujudan dari strategi penanaman karakter religius dan disiplin kepada siswa dalam kegiatan materi pembelajaran.

Adapun yang dilakukan guru PAI yakni ; 1) membiasakan mengangkat tangan jika ingin bertanya dan menunggu dipersilahkan oleh guru untuk berbicara, 2) Merespon setiap pertanyaan maupun pernyataan guru maupun murid, 3) Memanggil siswa dengan panggilan yang halus sebagai bentuk penghargaan terhadap siswa dan pemberian contoh yang baik, 4) Siswa diberikan pertanyaan seputar materi yang lalu dan yang sedang dipelajari, 5) Guru tidak langsung marah atau menyalahkan jika terdapat siswa yang menjawab belum sesuai dengan materi dengan tujuan pembentukan sikap percaya diri terhadap siswa, 6) Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar

materi di papan tulis, 7) Guru dan siswa sama-sama mengoreksi jawaban di papan tulis, 8) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran beresama-sama kemudian dilengkapi oleh guru.

Rutinitas yang dilakukan oleh guru PAI tersebut dapat menjadikan siswa terbiasa melakukan kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran agama, sehingga siswa sudah tahu apa yang dilakukan ketika materi pembelajaran pendidikan agama.



Gambar 4.3
Peneliti sedang melakukan sesi menghadiri secara langsung melihat guru PAI mengajar SMP Negeri 14 Ketahun pada tanggal 19 Mei 2022

- c. Penanaman karakter religius dan disiplin pada kegiatan akhir pembelajaran

Selanjutnya pada kegiatan akhir pembelajaran, guru PAI melakukan penguatan nilai-nilai karakter. Hal ini sesuai dengan apa

yang disampaikan bersama Ibu Ayulia Cristy Zaini, S.Pd selaku Guru PAI SMP 14 Ketahun mengatakan :

“jika pada akhir pembelajaran kami, dan banyak juga dilakukan oleh guru-guru yang lain bahwa kami tidak akan lupa di akhir pembelajaran begitu jam pelajaran selesai kami selalu mengupayakan memberikan nasihat tentang taat menjalankan ibadah dan penting disiplin baik di sekolah maupun sudah sampai dirumah”¹²⁷.

Adapun penulis melihat secara langsung guru PAI diakhir kegiatan pembelajaran siswa diberi nasihat-nasihat penutup, diantara guru PAI mengatakan : 1) Memberi nasihat untuk tidak pernah lupa untuk berdoa dan tidak meninggalkan shalat; 2) Memberi nasihat untuk rajin dan sabar dalam menuntut ilmu. 3) Memberi nasihat untuk selalu menjaga sikap senantiasa sopan dan santun kepada siapapun; 4) menghimbau kepada siswa untuk selalu menjaga kebersihan baik di lingkungan sekolah maupun di rumah; 5) Mengingatkan untuk tidak lupa mengerjakan PR; 6) Berdoa bersama mengahiri pembelajaran.

- d. Menanamkan nilai karakter religius dan disiplin pada siswa melalui kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam pembelajaran di kelas yang sangat potensial untuk mendukung program penyaluran bakat siswa agar menjadi siswa yang kreatif, inovatif, trampil dan berprestasi. Kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan bagian dari program pembinaan kesiswaan, yang termasuk kelompok peningkatan mutu pendidikan seperti melakukan kegiatan

¹²⁷ Wawancara bersama Ibu Ayulia Cristy Zaini, S.Pd Guru PAI SMP Negeri 14 Ketahun

ekstrakurikuler untuk menambah dalam menanamkan nilai karakter religius dan disiplin kepada siswa.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri di Kecamatan Ketahun penulis melihat guru PAI turun langsung untuk membimbing siswa untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Terkait dengan strategi guru dalam menanamkan nilai karakter religius dan disiplin kepada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler ini guru PAI melakukan beberapa kegiatan pengembangan diri yang dikembangkan sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Haryono, S.Ag selaku Guru PAI SMP Negeri 13 Ketahun bahwa :

“Pembiasaan sehari-hari yang kami lakukan untuk mendisiplinkan siswa adalah, membuat program ekstrakurikuler yakni datang ke sekolah sebelum jam 07.00, karena pada jam 07.00 gerbang akan ditutup. dan siswa yang datang lewat dari jam tersebut maka harus menunggu di dekat satpam karena begitu jam 07:00 kegiatan melaksanakan shalat dhuha bersama berlangsung. Dan sekolah membuat aturan pada kegiatan shalat dhuha berlangsung tidak boleh ada siswa maupun guru yang wirawiri di lingkungan sekolah. Selain itu siswa yang terlambat diwajibkan membaca surat Yasin di depan ruang guru, Hal ini dilakukan untuk memberikan pembiasaan bagi siswa maupun guru untuk bersikap disiplin, jadi dalam pembiasaan yang kami lakukan juga terselip keteladanan dari guru bagi siswa. Dan hukuman lainnya seperti membersihkan pekarangan sekolah.”¹²⁸

Pelaksanaan kegiatan sekolah sebagaimana penjelasan diatas merupakan salah satu strategi yang digunakan oleh guru-guru PAI di SMP Negeri Kecamatan Ketahun ini untuk menanamkan karakter religius dan disiplin pada siswa dengan maksud agar siswa dapat

¹²⁸ Wawancara bersama Bapak Haryono, S. Ag selaku Guru PAI SMP Negeri 13 Ketahun

merubah kebiasaan yang tidak baik dilakukan diluar sekolah. Berikut gambar salah satu kegiatan yang diadakan di sekolah yaitu shalat berjama'ah.



Gambar 4.4
Siswa sedang melaksanakan shalat dhuha
bersama guru PAI

Serupa dengan yang disampaikan oleh Guru PAI SMP Negeri 15 Ketahun, Bapak Bapak Arno, S. Pd mengemukakan bahwa;

“Karakter tidak cukup hanya disampaikan, akan tetapi perlu pembiasaan-pembiasaan sehingga karakter itu bisa menjadi pemahaman dan selanjutnya menjadi kebutuhan bagi siswa, salah satu yang kami lakukan dengan pembiasaan datang sebelum jam 07.00 ke sekolah untuk melaksanakan shalat dhuha bersama. Selain itu juga terdapat aturan-aturan yang wajib dilaksanakan oleh siswa maupun guru yang terperinci dalam buku tata tertib yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Dan disini kami tidak main-main dalam menerapkan sebuah aturan terhadap siswa, misalnya masalah kedisiplinan sudah diatur jelas dalam buku tatib siswa yang disetujui dan disepakati oleh orang tua siswa pada awal masuk sekolah ini, salah satunya dengan melakukan perjanjian di atas materai bagi masing-masing orang tua siswa untuk siap menaati peraturan

yang ada di sekolah ini. Hal ini bentuk antisipasi kami jika terdapat kondisi yang tidak diinginkan.”¹²⁹

Kegiatan ekstrakurikuler diluar pelajaran yakni siswa harus disiplin jam 07.00 sudah datang di sekolah dan wajib membina siswa untuk religius yakni melaksanakan shalat dhuha bersama di sekolah. Namun masih ada siswa yang di dapati lagi menunggu di dekat pos satpam ketika kegiatan shalat duha berlangsung, karena terlambat masuk sekolah dan mereka menunggu kegiatan shalat dhuha selesai yang sedang berlangsung dan kemudian bagi yang telat mendapatkan sanksi dengan membaca surat yasin di depan ruang guru PAI.

Kemudian ekstrakurikuler yang lain, yaitu belajar mengaji, sebagaimana dikatakan oleh bapak Haryono, S. Ag selaku guru PAI SMP negeri 13 Ketahun bahawa :

“Untuk membiasakan siswa dalam berkarakter religius dan disiplin kami mengadakan program pembiasaan shalat dhuha di sekolah yang di awali dengan ngaji bersama sampai jam tertentu kemudian mulai shalat dhuha berjamaah dan dilanjutkan dengan doa bersama oleh siswa maupun guru tanpa terkecuali. Apa bila terjadi pelanggaran, maka siswa diberi sanksi ringan berupa membersihkan pekarangan sekolah. Dan jika pelanggaran berat bisa kita keluarkan dari sekolah”¹³⁰

Dari beberapa pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu strategi guru dalam menanamkan karakter religius dan disiplin kepada siswa SMP Negeri di Kecamatan Ketahun ini adalah salah satunya dengan membiasakan shalat dhuha berjamaah yang diawali dengan ngaji pagi bersama, pembiasaan ini diharapkan siswa

¹²⁹ Wawancara bersama Bapak Arno, S.Pd selaku guru PAI SMP 15 Ketahun

¹³⁰ Wawancara bersama Bapak Haryono, S. Ag selaku Guru PAI SMP Negeri 13 Ketahun

dapat terbiasa dengan rutinitas keagamaan yang melatih siswa untuk lebih religius dan disiplin.



Gambar 4.5
Siswa sedang melaksanakan praktek Ibadah Shalat

Kemudian strategi berikutnya guru PAI dalam menanamkan karakter religius dan disiplin kepada siswa juga dilakukan pada kegiatan mingguan berupa kegiatan pengembangan bakat dan minat siswa atau kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan seminggu sekali ada pula yang dua kali dalam seminggu. Adapun beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang ada terbagi menjadi dua macam yakni, ekstrakurikuler wajib yaitu ekstrakurikuler pilihan antara lain: 1) belajar ngaji, 2) Hadrah, 3) PBB, 4) PMR, 5) Pramuka, 6) Olahraga .

Sementara berdasarkan informasi pihak sekolah kegiatan ekstrakurikuler yang berjalan di SMP Negeri Ketahun ini dipandu oleh pembina yang sebagian didatangkan dari luar, artinya mereka hanya hadir satu minggu sekali atau pada saat mengisi kegiatan

ekstrakurikuler berlangsung. Maka dari itu ada keterbatasan waktu untuk melakukan interaksi langsung dengan siswa.

Akan tetapi dalam hal ini bukan berarti menjadi kendala bagi pembina ekstrakurikuler untuk melakukan berbagai macam strategi untuk ikut andil dalam menanamkan karakter religius dan disiplin kepada siswa, karena selain guru dari luar ada beberapa guru tetap yang menjadi penanggung jawab dari tiap-tiap kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Hukuman yang diberikan berupa hukuman berupa sanksi mendidik bagi siswa demi untuk kebaikan siswa itu sendiri. Misalnya, hukuman tidak shalat, maka hukumannya wajib hafal ayat- ayat pendek, datang terlambat hukumannya membersihkan pekarangan sekolah dan tidak disiplin melanggar peraturan sekolah akan dihukum berupa kegiatan kebaikan berinfak ke masjid/mushola sekolah dan apabila ada pelanggaran berat, maka siswa dikeluarkan dari sekolah.



Gambar 4.6
Siswa sedang melaksanakan latihan pramuka

Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada bapak Arno, S.Pd selaku guru PAI SMP Negeri 15 Ketahun tentang menanamkan karakter religius dan disiplin ini kepada siswa, kemudian pak Arno, S.Pd menjawab :

Dalam menanamkan karakter disiplin kepada siswa, saya menekankan kepada siswa harus datang tepat waktu ke sekolah, dengan kita meningkatkan terus menerus tentang betapa pentingnya disiplin kita tanamkan sejak dini, untuk melatih kedisiplinan di masa yang akan datang, karena apa yang kita perbuat sekarang akan menentukan kehidupan kita dimasa yang akan datang.”¹³¹

Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada Bapak Nanang Waskitno selaku Guru PAI SMP 16 Ketahun tentang bagaimana cara menanamkan karakter disiplin kepada siswa, pak nanang menjawab :

“Bagi saya menanamkan karakter disiplin kepada siswa harus kita mulai dari kita sendiri, kita harus bisa mencontohkan kepada siswa sikap kita yang baik, saya contohkan guru juga harus datang tepat waktu ke sekolah dan tepat waktu masuk mengajar di kelas, dengan guru mencontohkan sikap yang baik, secara tidak langsung sudah mencontohkan kepada siswa, dengan begitu siswa akan mencontoh sikap atau tingkah laku guru baik itu diluar kelas maupun di dalam kelas”.¹³²

Selanjutnya para guru PAI di SMP Negeri Ketahun ini untuk menjaga siswa yang religius dan disiplin, siswa sering diajak melaksanakan gotong royong bersama di sekolah, misalnya memberishkan kelas, membersihkan pekarangan sekolah, membuat taman, dan kebersihan lingkungan sekitar sekolah. Sebagaimana yang

¹³¹ Wawancara bersama Bapak Arno, S.Pd selaku guru PAI SMP 15 Ketahun

¹³² Wawancara bersama Bapak Nanang Waskitno selaku Guru PAI SMP 16 Ketahun

dikatakan oleh Syuraiani, S.Pd, M.Pd selaku Kepala sekolah SMP 13

Ketahui bahwa :

“Kegiatan gotong royong di sekolah kami lakukan dalam rangka membina karakter siswa agar jiwa kerja sama dan disiplin hidup bersih itu akan tertanam pada siswa kami, sehingga kami wajibkan gotong royong membersihkan pekarangan sekolah, membuat taman, dan membersihkan ruangan kelas masing-masing siswa secara bergotong royong bersama dengan gurunya.”¹³³

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa siswa bersama guru melakukan kegiatan diluar pembelajaran yaitu adanya program kebersihan pekarangan dan lingkungan sekolah, ini dikoordinir oleh pembinanya dan siswa secara langsung melakukannya tidak dengan dipaksa melainkan karena sudah terbiasa dengan program kebersihan lingkungan sekolah.



Gambar 4.7
Siswa Sedang Melakukan Kebersihan Sekolah

¹³³ Wawancara bersama Syuraiani S.Pd, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP 13 Ketahun

- e. Guru PAI Melibatkan orang tua dalam menanamkan karakter religius dan disiplin pada siswa

Sebagai bentuk usaha mengembangkan mutu pendidikan anak, dibutuhkan adanya kerjasama antara orang tua dengan guru atau pihak sekolah, kerjasama antara orang tua dan guru akan sangat membantu dalam membentuk karakter siswa, hal ini sebagai bentuk kepedulian orang tua terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Sebagaimana hasil wawancara bersama bapak Arno, S.Pd selaku guru PAI SMP Negeri 15 Ketahun berikut;

“Salah satu upaya guru dan sekolah dalam melibatkan orang tua siswa untuk menanamkan karakter religius dan disiplin pada siswa adalah dalam kegiatan rutin yaitu pertemuan wali murid yang biasanya dilakukan 2 kali dalam setahun yang dikemas dalam kegiatan rapotan dimana dalam kegiatan ini wali murid bisa sekaligus konsultasi dengan wali kelas tentang perkembangan belajar anak-anak mereka meminta dukungan penuh kepada seluruh orang tua dalam mensukseskan setiap program yang dibuat oleh guru PAI, kemudian baru orang tua diminta persetujuan untuk mendukung semua program sekolah tanpa ada keberatan sedikitpun, Adapun upaya lainnya dilakukan dengan meminta orang tua untuk bisa melakukan kontroling terhadap program sekolah dan segenap usaha yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai karakter religius dan disiplin terhadap anak-anak mereka, salah satunya berupa komitmen orang tua dalam mendukung program sekolah,”¹³⁴

Adapun bentuk keterlibatan orang berupa kontroling atau penilaian orang tua juga difasilitasi oleh sekolah, artinya guru dan pihak sekolah menyediakan waktu dan ruang khusus bagi orang tua untuk mengetahui perkembangan siswa sehingga mereka dapat memantau sejauh mana perkembangan anak-anak mereka. Kerjasama

¹³⁴ Wawancara bersama Bapak Arno, S.Pd selaku guru PAI SMP 15 Ketahun

ini mulai dilakukan guru PAI dan pihak sekolah sejak awal siswa masuk menjadi siswa baru.

Keterlibatan orang tua ini juga pihak sekolah menyediakan waktu untuk pertemuan rutin dan pertemuan insidental pihak sekolah yang diprakarsai masing-masing wali kelas juga memfasilitasi orang tua siswa dengan konsultasi melalui *Group Whatsap*, sebagaimana yang dikatakan oleh Fadloli, S.Pd, M. Pd selaku kepala sekolah SMP 13 Ketahun berikut ini :

“Biasanya orang tua siswa ada yang selalu pengen tahu perkembangan putra-putri mereka, sekarang kan sudah ada *whatsap* yang dikelola adminnya sama wali kelas masing-masing, jadi jika ada informasi penting, tapi jika itu berkaitan dengan hal-hal pribadi siswa biasanya kami japri orang tuanya. Dan alhamdulillah para orang tua saya rasa sangat terbantu dengan media ini, jadi mereka tidak ketinggalan informasi dan tidak repot harus selalu menghadap guru atau kepala sekolah kecuali untuk masalah-masalah tertentu.”¹³⁵

1. Dampak strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter religius dan disiplin pada siswa SMP Negeri Kecamatan Ketahun Bengkulu Utara

Hasil wawancara peneliti di SMP Negeri 13 Ketahun yang dilakukan bahwa, dengan strategi yang dilaksanakan para guru cukup berhasil, melihat banyaknya dampak yang positif bagi peserta didik. Hal tersebut berdasarkan dari pernyataan Guru PAI SMP 13 Ketahun Bapak Haryono S. Ag sebagai berikut :

¹³⁵ Wawancara bersama Bapak Fadloli, S.Pd, M. Pd Selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 14 Ketahun

“Dampaknya ya salah satu contohnya pada setiap hari tanpa komando setiap siswa-siswi disini melaksanakan kegiatan tanpa disuruh, datang kesekolah dengan tepat waktu, selalu menyapa pada yang lebih tua baik para guru ataupun kepada masyarakat sekitar, sholat dhuhur berjamaah tanpa diperintah oleh guru, dan semangat dengan peringatan hari- hari besar islam”.¹³⁶

Hal ini senada apa yang disampaikan oleh bapak Arno, S.Pd selaku guru PAI SMP 16 Ketahun, mengatakan :

“Berkat penanaman dari awal siswa untuk karakter religius dengan melaksanakan shalat dhuha sebelum belajar dan shalat dhuhur diakhir belajar, kesadaran siswa semakin tinggi, siswa kami tidak perlu ada pengumuman lagi, siswa sesuai dengan jamnya mereka sudah bersiap-siap untuk melaksanakan shalat dhuha mapupun dhuhur, begitu juga kami menegakkan kedisiplinan agar siswa masuk tepat waktu. Disamping itu kami juga biasakan pada hari jumat untuk gotong royong membersihkan sekolah dan bila ada taman yang perlu kami tanam, maka siswa menanam pekarangan sekolah.”¹³⁷

Bapak Natanael T Prasetyo AN, S.Pd, M.Pd Kepala Sekolah SMP Negeri 15 Ketahun juga mengatakan :

“Sejak awal di semester satu penanaman karakter religius dan disiplin ini sudah kami tanamkan kepada siswa, sehingga perilaku dan akhlakunya sudah tampak dari tidak sulitnya kami menyuruh untuk melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah, gotong-royong, mengerjakan PR, kebersihan kelas dan datang tepat waktu.”¹³⁸

Kemudian sesuai apa yang dikatakan oleh Ibu Ayulia Cristy Zaini, S.Pd Guru SMP Negeri 14 Ketahun mengungkapkan :

“Penerapan karakter religius dan disiplin yang kami tanamkan ini, memiliki dampak yang positif sekali, karena siswa terlihat rajin sekali melaksanakan shalat dhuha ataupun shalat dhuhur berjama’ah di sekoah. Serta siswa sangat tepat waktu datang ke sekolah untuk melaksanakan shalat dhuha, sesama siswa dan sama guru sangat

¹³⁶ Wawancara bersama Bapak Haryono, S. Ag selaku Guru PAI SMP Negeri 13 Ketahun

¹³⁷ Wawancara bersama Bapak Arno, S.Pd selaku guru PAI SMP 15 Ketahun

¹³⁸ Wawancara bersama Bapak Natanael T Prasetyo AN, S.Pd, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 15 Ketahun

sopan sekali serta tidak sulit untuk mengajak gotong royong dan kebersihan kelas”.¹³⁹

Berdasarkan pernyataan di atas, dampak pelaksanaan strategi guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan karakter religius dan disiplin ini, siswa di SMP negeri Ketahun sangat bagus, tidak hanya untuk diri siswa, sekolah, dan lingkungan, tetapi untuk masa depan bangsa ini yang akan menciptakan dan melahirkan anak-anak bangsa yang berkarakter religius dan disiplin.

Adapun dampak dari strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius dan disiplin di SMP Negeri Ketahun ini ialah sebagai berikut:

1. Semakin tumbuhnya kesadaran diri

Setelah para siswa melaksanakan strategi pembentukan karakter religius yang di dibuat oleh guru Pendidikan Agama Islam dampak yang terlihat dan yang telah diungkapkan oleh para guru dan siswa ialah kesadaran diri sendiri untuk melaksanakan kegiatan agama seperti sholat Dhuha dan dzuhur berjamaah

2. Akhlak

Dampak yang selanjutnya yaitu akhlak yang mulai muncul pada diri siswa yaitu. Akhlak yang sopan sudah mulai tercermin serta pembiasaan-pembiasaan yang mulai dilakukan dengan tanpa paksaan. Selain itu para siswa juga mulai terbiasa dengan budaya senyum, sapa dan salam.

¹³⁹ Wawancara bersama Ibu Ayulia Cristy Zaini, S.Pd Guru SMP Negeri 14 Ketahun

3. Pembiasaan

Para siswa sudah mulai terbiasa melaksanakan kegiatan agama yang ada tanpa adanya paksaan. Meski awalnya mereka terpaksa melaksanakan kegiatan agama tapi para guru pendidikan agama Islam yakin bahwa awak keterpaksaan tersebut lama-kelamaan akan menimbulkan kebiasaan.

4. Banyak pengetahuan agama

Para siswa merasa setelah melaksanakan banyak kegiatan agama mereka merasa lebih tahu dan paham tentang ilmu-ilmu agama yang baru. Siswa shalat dirumah sendiri dan merasa memiliki ilmu agama yang banyak dan lebih baik dari pada sebelumnya.

5. Tepat Waktu

Karakter disiplin menunjukkan siswa tidak mau terlambat masuk sekolah yang sudah di jadwalkan masuk jam 07,00 untuk melaksanakan shalat dhuha, siswa sangat tepat waktu sebelum jam 07.00 siswa sudah sampai di sekolah.

6. Suka kebersihan

Disiplin membuat siswa suka akan kebersihan, karena dengan kesadaran sendiri siswa membuang sampah pada tempatnya dan tidak begitu sulit untuk mengajak melaksanakan gotong royong kebersihan sekolah. Dan siswa suka akan keindahan, maka siswa suka membuat taman-taman dipekarangan sekolah.

2. Faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius dan disiplin siswa SMP Negeri Ketahun Bengkulu Utara

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penelitian, ditemukan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter religius dan disiplin di SMP Negeri Ketahun. Faktor-faktor tersebut ada yang bersifat mendukung maupun menghambat. Adapun faktor pendukung dan penghambatnya adalah sebagai berikut:

Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Fadloli, S.Pd, M. Pd selaku kepala Sekolah SMP Negeri 14 Ketahun mengatakan :

“Memang dalam menanamkan karakter religius dan disiplin ini ada faktor pendukung dan penghambat. Di SMP kami ini sangat didukung oleh karakter anak yang sudah didik oleh orang tuanya untuk rajin shalat dan disiplin melakukan pekerjaan baik dirumah maupun di Sekolah, tetapi sebaliknya penghambat bagi kami dimana siswa dari didikan orang tua yang kurang mengenalkan agama, sehingga ada kesulitan bagi kami untuk membina siswa seperti ini”¹⁴⁰.

Wakil Kepala sekolah SMP Negeri 15 Ketahun Bapak Maryanto, S.Pd juga mengatakan bahwa :

“Siswa di SMP kami sudah terbiasa untuk menjalankan perintah Allah SWT dengan prinsip bukan dipaksa untuk melaksanak shalat, sopan dan rajin serta disiplin, tetapi memang sudah bawaan dari rumah siswa itu religius dan disiplin, ditambah lagi guru PAI kami sangat profesional dibidangnya, kebetulan juga fasilitas kami, seperti tempat ibadah sudah tersedia sebagai faslitas kami dalam menjalan ibadah shalat. Namun memang masih ada siswa yang nakal, dan kelihatannya tidak menunjukkan siswa yang rajin, karena sudah menjadi bawaan dari rumahnya yang sulit untuk kita

¹⁴⁰Wawancara bersama bapak Fadloli, S.Pd, M. Pd selaku kepala Sekolah SMP Negeri 14 Ketahun

bina”. Kalau sudah bawaan, karena kurang pembinaan orang tuanya memang agak sulit membinanya¹⁴¹

Kemudian hal ini juga diungkapkan oleh guru PAI SMP Negeri

15 Ketahun Bapak Arno, S.Pd mengatakan bahwa :

“Faktor pendukung dan penghambat kami dalam menanamkan karakter religius dan disiplin ini, memang ada siswa yang naluri instingnya yang cepat tanggap, dan ada yang lemah pemahaman agamanya, karena sudah bawaan dari keluarga yang tidak dikenalkan tentang menjalan perintah agama dan ketidak ada ketegasan orang tua dalam bersikap dan membina anaknya. Anak yang rajin, cepat dan tepat waktu merupakan didikan orang tua yang bagus. Didukung juga berdasarkan program sekolah untuk melaksan kn ekstrakurikuler keagamaan serta adanya fasilitas di sekolah sangat lengkap sebagai sarana prasarana kami menjalan kegiatan ekstrakurikuler di bidang keagamaan, namun tidak semua siswa bisa menjalankan kegiatan keagamaan sesuai yang kita kehendaki, karena siswa itu sendiri sangat lemah dibidang agama, perlu pembinaan ekstra, siswa belum diajari oleh orang tuanya untuk berkarakter religius dan disiplin dan juga lingkungan pergaulannya yang tidak religius dan disiplin. Peran kami ini ganda sebagai guru dan sebagai orang tua, tidak semua siswa dapat kami ayomi satu persatu dan tidak semua dapat diperhatikan semua karena siswanya banyak”¹⁴²

Berdasarkan ungkapan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam rangka membentuk jiwa religius dan disiplin, berikut ini :

1. Pendukung

- a. Adanya faktor ekstern (yang bersifat dari luar) diantaranya adalah terdapat pada pendidikan dan lingkungan yang sudah religius dan disiplin.

¹⁴¹Wawancara bersama Wakil Kepala sekolah SMP Negeri 15 Ketahun Bapak Maryanto, S.Pd

¹⁴²Wawancara bersama guru PAI SMP Negeri 15 Ketahun Bapak Arno, S.Pd

- b. Adanya Fasilitas dari sekolah yang memadai dan lengkap sebagai sarana prasarana untuk melaksanakan ibadah
 - c. Memiliki guru yang profesional sesuai dengan bidangnya
 - d. Adanya terjalinnya komunikasi yang baik antar siswa dan guru
 - e. Dukungan dari program sekolah untuk melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah
2. Penghambat
1. Adanya Faktor Intern, terdapat beberapa hal yang mempengaruhi siswa seperti lingkungan yang tidak religius dan disiplin
 2. Adanya adat atau kebiasaan (habit) dari siswa yang tidak memahami karakter religius dan disiplin
 3. Adanya Faktor pembawaan dari anak tersebut, yang mana dari setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda.
 4. Adanya siswa yang lemah memahami bidang keagamaan.
 5. Guru di SMP Negeri Ketahun selain berperan ganda , selain menjadi guru juga harus menjadi orang tua.
 6. Sikap guru dan siswa kurangnya kasih sayang dan pengayoman serta kurang perhatian oleh guru dikarenakan banyaknya siswa.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Strategi guru PAI dalam menanamkan karakter religius dan disiplin pada siswa di SMP Negeri Kecamatan Ketahun Bengkulu Utara

Berdasarkan data yang telah dipaparkan terdahulu mengenai strategi guru PAI dalam menanamkan karakter religius dan disiplin pada siswa dan bagaimana pelaksanaannya, maka dapat dibahas sebagai berikut:

a. Religius

1) Beraqidah Lurus

Secara terminologi, aqidah adalah suatu diyakini dan dipercayai oleh manusia sebagai petunjuk mengetahui apa itu agama dan segala hal yang berkaitan dengan agama, juga disebut sebagai iman yang tangguh dan yang pasti tidak ada keraguan sedikit pun bagi orang yang meyakinkannya.¹⁴³

Sebagian ulama fiqih mendefinisikan aqidah, sebagai berikut: Aqidah ialah sesuatu yang diyakini dan dipegang teguh, sukar sekali untuk diubah. Ia beriman berdasarkan dalil-dalil yang sesuai dengan kenyataan, seperti beriman kepada Allah, kitab-kitab Allah, dan Rasul-rasul Allah, adanya kadar baik dan buruk, dan adanya hari kiamat.¹⁴⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan pengertian aqidah diatas, pada hakikatnya sama, bahwa aqidah adalah keyakinan dalam hati serta mengikat janji manusia sebagai makhluk ciptaan dan Allah lah sang pencipta. Janji tersebut diucapkan ketika masih didalam rahim.

¹⁴³ Zainal Arifin Djamaris, *Islam, Aqidah Dan Syari'ah Jilid 1* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), h. 19.

¹⁴⁴ Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metedologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 116.

Keyakinan sama sekali tidak tercampur dengan keraguan, ini yang dimaksud keyakinan dalam aqidah yang lurus.

Adapun siswa SMP Negeri Ketahun ini telah memiliki aqidah dalam Islam yang lurus ini, karena iman ataupun kepercayaan sudah tertanam bahwa sumber pokoknya adalah al-Qur'an dan al-Hadits sebagai tuntunan yang utama dan dipercayai dalam menjalankan syari'at Islam.

2) Beribadah yang Benar

Ibadah mengandung banyak pengertian berdasarkan sudut pandang para ahli dan maksud yang dikehendaki masing-masing ahli pun juga berbeda. Dalam hal ini penulis melihat pengertian ibadah menurut Hasby Ash Shiddieqy yaitu “perantara bukan tujuan, maksudnya adalah perantara seorang hamba untuk menuju Rabbnya”.¹⁴⁵ Menurut kamus istilah fiqih, ibadah adalah memperhambakan diri kepada Allah dengan taat melaksanakan segala perintah dan anjuran-Nya, serta menjauhi larangan-Nya karena Allah semata, baik dalam bentuk kepercayaan, perkataan maupun perbuatan. “Orang beribadah berusaha melengkapi dirinya dengan perasaan cinta, tunduk dan patuh kepada Allah SWT.”¹⁴⁶

Secara umum beribadah yang benar berarti mencakup perilaku dalam semua aspek kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT yang dilakukan dengan ikhlas untuk mendapatkan ridho Allah

¹⁴⁵ Hasby Ash Shiddiqy, *Falsafah Hukum Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1975), hal. 406

¹⁴⁶ M. Abdul Majieb et. el, *Kamus Istilah Fiqih*, (Jakarta : PT Pustaka Firdaus, 1995), cet ke-2, h. 109

SWT. Siswa SMP Negeri Ketahun memahami bahwa beribadah yang benar adalah suatu perbuatan yang dilakukannya sebagai usaha menghubungkan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT Tuhan yang disembah. Bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT dan sudah sepatutnya mengabdikan dan beribadah, taat menjalankan perintah dan menjauhi segala larangan-Nya.

3) Berdoa Sebelum Memulai dan Sesudah Pembelajaran

Pelaksanaan doa bersama merupakan kegiatan yang rutin dilakukan di kelas sebelum memulai pelajaran dan mengakhiri pelajaran. Dengan berdoa diharapkan siswa mempunyai karakter yang religius. Dengan melaksanakan doa dengan sikap tawadhu atau rendah diri dihadapan Allah disertai rasa berharap hanya kepada Allah selaku Dzat yang Maha mengabulkan permintaan hambanya sehingga dapat mempertebal keimanan seseorang. Sebagaimana dijelaskan dalam hadis; ”tidak ada yang dapat menolak takdir, kecuali doa dan tidak ada yang dapat memanjangkan umur selain kebaikan”.¹⁴⁷

Doa bersama ini dilakukan oleh siswa SMP Negeri Ketahun sebelum pelajaran dimulai dan setelah pembelajaran dan juga untuk kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama.

4) Melaksanakan Shalat Dhuha

Shalat dhuha adalah shalat sunnah yang waktu pelaksanaannya ketika naiknya matahari yaitu selesai dilarangnya shalat kira-kira

¹⁴⁷ Ibrahim ibn Isma'il, *Syariah Ta'lim al-Muta'llim li Imam Az-Zarmuji*, (Muhammad ibn Ahmad Nabhan), h. 43.

setinggi satu tombak hingga sebelum matahari tergelincir.¹⁴⁸ Shalat dhuha ini adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada pagi hari, sebagaimana yang dikerjakan oleh sebagian SMP Negeri di Ketahun sekitar pukul 07.00 WIB, yakni pada waktu matahari sedang merangkak naik dan berakhir saat tergelincirnya matahari di waktu dhuhur.¹⁴⁹

Proses dalam penerapan pembiasaan shalat dhuha ini merupakan teladan dari guru sebagai contoh bagi siswa. Guru yang sudah terjadwal bertugas untuk menginstruksikan kepada siswa untuk melaksanakan shalat dhuha. Terlihat dari siswa yang ketika jam shalat dhuha mereka mulai untuk bersiap-siap melaksanakan shalat dhuha, ketika kegiatan shalat dhuha berlangsung pembiasaan yang sudah biasa dilakukan semua siswa melaksnakannya dengan khusus dan tertib. Pembiasaan shalat dhuha ini merupakan proses yang sering dilakukan secara berulang-ulang.

5) Melaksanakan Shalat Dzuhur Berajama'ah

Shalat dzuhur berjamaah di Mushala/Masjid sekolah merupakan salah satu kegiatan yang diwajibkan kepada setiap siswa. Siswa yang tidak mengerjakannya maka akan mendapatkan sangsi dari guru PAI. Berupa menghafalkan surat-surat pendek atau juz'amma. Shalat dhuhur berjama'ah ini dikerjakan dengan sungguh-sungguh tidak boleh bersendau guarau. Pemberian sangsi ini merupakan bentuk bimbingan

¹⁴⁸ Yazid Abu Fida, *Lautan Mukjizat Shalat Dhuha*, Cet. I (Solo: Taujih, 2014), h. 43

¹⁴⁹ Syakir Jamaluddin, *Kuliah Fiqh Ibadah*, Cet. I (Yogyakarta: LPPI UMY, 2010), 146

dari guru PAI atau disebut dengan “punishment”. Guru PAI adalah penegak disiplin shalat ketika di disekolah.

Sholat berjamaah itu dapat memotifasi siswa untuk melakukan amal kebaikan, berjiwa besar dan malu kepada Allah SWT, apabila melakukan perbuatan-perbuatan keji dan mungkar, maka hikmah akhir dalam melaksanakan shalat dhuhur berjamaah ini akan menjaga hubungan silaturahmi sesama siswa dan guru serta terjalinnya kerukunan diantara siswa di SMP Negeri Ketahun akan terbina dengan baik.

Penanaman karakter religius dan disiplin menurut peneliti sudah tepat yaitu membiasakan siswa-siswi melaksanakan shalat dhuha sebelum belajar ke kelas dan dibiasakan juga membaca Al-Fatihah diawal-awal belajar dan diakhiri dengan doa bersama, selalu mengucapkan salam kepada sesama teman dan guru, selalu melakukan shalat berjamaah, dan guru selalu memberi nasehat kepada siswa.

Walaupun dalam menanamkan karakter religius ini menurut peneliti masih ada kekurangan dalam hal shalat berjamaah, karena masih ada saja anak-anak yang lambat menuju mushalla untuk melakukan shalat berjamaah. Akan tetapi dengan membiasakan shalat berjamaah itu sudah bagus karena akan membiasakan siswa shalat berjamaah di rumah dan memahami akan pahala yang didapat bila melakukan shalat secara berjamaah. hal ini sesuai menurut Hery Noer Memberi nasihat, Nasihat secara etimologis berasal dari kata nashaha

“bersih dari noda dan tipuan”, dan kata al-nashih “madu murni”. Nasihat juga berarti penjelasan tentang kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindar dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat.¹⁵⁰

Pelaksanaan yang dilakukan oleh guru PAI sudah dilaksanakan dengan baik, ini dibuktikan para siswa-siswi sudah melaksanakan shalat berjamaah sesuai jadwal yang dibuat oleh guru PAI, disamping itu para siswa sudah terbiasa mengucapkan salam walaupun itu hanya sering dilakukan kepada guru PAI. Hal ini sejalan dengan teori Syaiful Bahri Djamarah yang menyatakan: Seorang guru hendaknya menjadi wakil dan pengganti Rasulullah saw yang mewarisi ajaran-ajarannya dan memperjuangkan dalam kehidupan masyarakat di segala penjuru dunia, demikian pula harus mencerminkan ajaran-ajarannya, sesuai dengan akhlak Rasulullah SAW.

b. Disiplin

1) Disiplin Waktu

Disiplin waktu mempunyai banyak manfaat untuk diri sendiri dan juga orang lain, diantaranya dengan menyelesaikan pekerjaan tepat waktu, maka hal ini tidak akan membuang-buang waktu dan kita bisa melakukan hal-hal selanjutnya di waktu berikutnya, sehingga hidup kita menjadi efektif dan efisien. Karena seseorang bisa menggunakan waktu dengan baik dan membaginya, maka

¹⁵⁰Hary, noer, Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999, h.178

sebuah pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik pula dan jika seseorang menunda sebuah pekerjaan berarti menghilangkan waktu untuk mengerjakan pekerjaan berikutnya. Waktu sangat berharga dan salah satu kunci sukses adalah penggunaan waktu dengan baik.

Masalah kedisiplinan waktu menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah itu sendiri. Di sekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Sebaliknya, pada sekolah yang tidak tertib kondisinya akan jauh berbeda. Meningkatkan disiplin siswa memang penting untuk dilakukan karena sekolah merupakan tempat bagi generasi calon pemimpin bangsa menimba ilmu pengetahuan dan berinteraksi dalam dunia keilmuan, disadari atau tidak oleh siswa, sekolah menjadi salah satu tempat bagi mereka untuk belajar tentang banyak hal agar kelak menjadi orang yang eksis dan sukses. Disiplin menjadi salah satu faktor yang dapat membantu seseorang meraih sukses, tidak terkecuali disiplin pada siswa.

Siswa di SMP Negeri Ketahun memahami akan pentingnya disiplin waktu, sehingga siswa selalu tepat waktu sesuai dengan tata tertib sekolah bahwa jam 07.00 sudah tiba di sekolah untuk melaksanakan shalat dhuha dan dilanjutkan masuk ke kelas mengikuti pembelajaran, kemudian sesuai dengan kebiasaan untuk melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah tepat waktu. Hal ini juga diikuti oleh guru PAI yang selalu disiplin dengan waktu, sesuai

dengan kapasitasnya sebagai guru, maka guru PAI menjadi teladan bagi siswa datang ke sekolah tidak terlambat.

2) Disiplin perbuatan

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban dewan guru dan siswa di sekolah. Siswa selalu mentaati peraturan sekolah, selalu tepat waktu, hidup terjadwal dengan teratur dan selalu melaksanakan tugas dengan baik.

Siswa yang disiplin yaitu siswa yang biasanya hadir tepat waktu, taat terhadap semua peraturan yang diterapkan di sekolah, serta berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Misalnya masuk sekolah tepat waktu, berbaris dengan tertib, berseragam sesuai ketentuan sekolah, tata tertib sekolah. Mengikuti pelajaran dengan tekun, beribadah tepat waktu, tidak terlambat masuk sekolah, bila keluar kelas minta izin. Demikian juga dengan SMP Negeri Ketahun bahwa siswanya telah melakukan perbuatan yang dimaksud diatas, sebab bagi mereka ketaatan terhadap peraturan sekolah merupakan cerminan dirinya untuk selalu disiplin.

Tentang penanaman karakter disiplin menurut data yang diperoleh peneliti bawa dari guru PAI SMP Negeri Ketahun berdasarkan paparan tersebut diatas, bahwa disiplin waktu dan

disiplin perbuatan sudah bisa dikatakan baik, ini sesuai dari pengamatan dan wawancara. Karena terlihat bahwa siswa selalu mengerjakan tugas dan tepat waktu hadir ke sekolah serta patuh terhadap peraturan sekolah, bila tidak akan diberi sanksi kepada siswa, dan setidaknya siswa akan takut dan akan menurut apa yang ditugaskan oleh guru, karena tidak mau diberi sanksi.

Untuk itu guru PAI harus menjadi teladan dan menjadi contoh bagi siswanya, datang ke sekolah atau ke kelas harus tepat waktu. Hal ini senada dengan menurut Hary Noer yang menyatakan: Keteladanan, Pendidikan dengan teladan berarti member contoh, baik buruk tingkah laku, sifat cara berfikir, dan sebagainya. Banyak ahli yang mengatakan bahwa pendidikan dengan teladan adalah pendidikan yang paling berhasil digunakan, dikarenakan dalam belajar orang pada umumnya lebih mudah menangkap yang konkrit ketimbang yang abstrak¹⁵¹

Sesuai dengan Firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab (33) : 21 berikut ini :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”¹⁵²

¹⁵¹ Hary, noer, Aly, *Ilmu Pendidikan*.....h. 180

¹⁵² Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Putra Sejati, 2003)

Salah satu siswa yang berinisial KH sebagai informan mengatakan bahwa dengan dibimbingnya kami sikap disiplin dengan cara memberi sanksi membuat kami merasa takut untuk datang terlambat ke sekolah maupun mengerjakan PR, jadi dengan adanya sanksi membuat kami sebisa mungkin tidak terlambat sekolah dan selalu membuat PR¹⁵³



Gambar . 4.8
Wawancara bersama Siswa SMP Negeri 13 Ketahun

Pelaksanaan penanaman karakter disiplin siswa, sudah dilaksanakan oleh guru PAI yaitu salah satunya dengan member sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah, disamping itu guru juga memberi contoh langsung kepada siswa mengenai sikap guru itu sendiri dalam keseharian mereka. Sejalan dengan teori Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa: Sebagai fasilitator, yaitu pendidik berfungsi sebagai pelancar proses belajar mengajar. Teori dari Zakiyah Darajat menyatakan bahwa: Berkelakuan baik, Budi pekerti guru maha

¹⁵³ DU, siswa SMP Negeri 13 Ketahun

penting dalam pendidikan watak murid. Guru harus menjadi suri teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru.

Berdasarkan hasil temuan saat observasi proses pembelajaran dalam kelas, peneliti mendapatkan fakta bahwa dalam penyampaian pembelajarannya guru PAI sering menyelipkan nilai-nilai ciri khas keIslaman sebagai nilai karakter religius ke dalam bahan ajar. Guru juga mengaitkan bahwa kedisiplinan adalah diajarkan dalam semua Agama terutama agama Islam. Diperkuat dengan dalil-dalil Agama, baik itu Ayat Al-Qur'an, hadits, maupun pendapat para Ulama, serta pribahasa atau kalimat hikmah. Peneliti menemukan dua fakta yaitu: menyelipkan nilai-nilai karakter Religius dan disiplin ke dalam bahan ajar, dan mengkaitkan nilai karakter religius dan disiplin dengan dalil agama. Fenomena tersebut jika ditinjau dari teori yang dikemukakan oleh Lickona, adalah bagian dari penanaman pembiasaan yang baik kepada peserta didik. Dalam kajian teori peneliti mencantumkan pendapat Lukman Abu Mahani dkk yang mengutip Teori Lickona bahwa Karakter adalah *the habits of good knowledge, mind, heart, and the behavior* (membiasakan peserta didik untuk membentuk pengetahuan, pola pikir, hati dan perilaku yang baik).¹⁵⁴ Jika seorang guru seringkali menyampaikan penguatan dalil agama, kisah para nabi, cerita tentang kebaikan dan kepahlawanan maka hal itu akan

¹⁵⁴ Lukman Abu, Mahani Mokhtar, Zainudin Hassan & Siti Zakiah Darmanita Suhan. (2015). *How to Develop Character of Madrassa Students in Indonesia. Journal of Education and Learning*. Vol. 9(1) pp. (2015). h. 80.

berpengaruh besar membentuk pola pikir dan mental yang baik pada peserta didik dalam kelas.

Dalam wawancara dengan peneliti diungkapkan bahwa Salah satu Upaya dan metode yang digunakan oleh Ibu Syuraiani, S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 13 Ketahun dalam membina karakter Religius dan Disiplin pada peserta didik adalah dengan Meminta dan menghimbau kepada guru-gurunya terutama guru PAI untuk melakukan usaha sebaik mungkin mencerdaskan anak bangsa ini dengan tidak lupa memberikan karakter religius dan disiplin anak ketika mengajar di kelas mau diluar kelas. Kepada segenap guru maupun karyawan untuk lebih cerdas dan kreatif dalam menanggulangi terjadinya degradasi Moral dan Penurunan Akhlak yang terjadi pada siswa, dengan melakukan segenap upaya agar bisa menanamkan karakter terhadap siswa terutama karakter religius dan disiplin.

Hasil pengamatan dan wawancara peneliti dengan beberapa guru Di SMP Negeri ketahun bahwa salah satu Strategi yang digunakan dalam menanamkan karakter Religius dan Disiplin pada siswa adalah dengan Perencanaan. Perencanaan Tersebut diterapkan dengan 3 proses tahapan: Penanaman karakter religius dan disiplin pada kegiatan pendahuluan, Penanaman karakter religius dan disiplin pada kegiatan inti, Penanaman karakter religius dan disiplin pada kegiatan penutup.

Penanaman karakter religius dan disiplin pada kegiatan pendahuluan sebagaimana dijabarkan oleh Bapak Fadholi, S. Pd, M.Pd, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 14 Ketahun Saya selaku kepala sekolah senantiasa menghimbau kepada guru-guru terutama guru agama untuk memperhatikan akhlak moralitas siswa selama dilingkungan sekolah, hal ada keperhatinan saya akibat zaman globalisasi ini siswa terpengaruh akibat semakin majunya ilmu pengetahuan dan teknologi yang kan menghilangkan nilai-nilai karakter keagamaan dan disiplin di sekolah, saya khawatir siswa tidak takut lagi sama gurunya sendiri.

Untuk itu setiap pendidik pada awal masuk kelas agar tidak langsung memberi materi, tapi diwajibkan melakukan apersepsi sebagai kegiatan awal pembelajaran yaitu dengan menyapa siswa, memotivasi, dan bercerita sebagai kegiatan awal sebelum pembelajaran. Hal ini ditujukan untuk membangun psikologi anak untuk siap dan senang untuk belajar. Mengapa Apersepsi Nilai sebelum materi itu menjadi Penting? Karena Menurut teori Marvin Berkowitz disitulah transformasi Nilai-nilai yang merupakan esensi Pendidikan Karakter terjadi.

Teori strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter religius dan disiplin pada Siswa, yang diungkapkan oleh novan Ardi mengatakan bahwa Strategi pendidikan karakter dapat dilakukan melalui empat alternatif kegiatan:

Mengintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran, Mengintegrasikan dalam kegiatan sehari-hari (keteladanan dan pembiasaan), Pengintegrasian ke dalam program sekolah (kegiatan rutin maupun spontan), dan membangun komunikasi kerjasama antara sekolah dan orang tua siswa.¹⁵⁵

c. Dampak Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Religius dan Disiplin pada Siswa SMP Negeri Kecamatan Ketahun Bengkulu Utara

Dari hasil pemaparan wawancara peneliti dengan narasumber yaitu pada guru PAI SMP Negeri Ketahun menjelaskan bahwa strategi yang diterapkan guru PAI dalam peningkatan karakter religius dan disiplin pada siswa-siswi SMP Negeri Ketahun sudah membentuk rasa mandiri untuk beribadah dalam diri mereka. Meskipun diawal masih diingatkan oleh orangtua maupun guru, lambat laun tidak lagi karena kesadaran tersebut untuk beribadah telah tumbuh.

Selain itu hasil dari observasi peneliti, melihat bahwa adab dan akhlak siswa SMP Negeri Ketahun sangat baik. Mereka dapat menempatkan diri ketika sedang bertemu dengan teman sebaya dan orang tua. Terakhir, peneliti juga menyimpulkan bahwa dengan kebijakan pembelajaran karakter oleh guru PAI ini rupanya memberikan dampak positif bagi siswa, sehingga mejandi punya kesadaran yang tinggi untuk berbuat baik, beribadah dan tepat waktu serta suka kebersihan. Siswa

¹⁵⁵ Novan Ardi. W dalam *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter pada Siswa (Multi situs)*, (Malang: UIN MALIKI, 2016), h. 16

berakhlak yang baik, selalu mengucapkan salam bila ketemu sama temannya, sopan sama orang tua. Siswa sudah biasa melakukan kerja gotong royong membersihkan kelas.

Orangtua dapat melihat langsung perkembangan putra-putrinya dalam peningkatkan karakter religius dan disiplin. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa strategi guru PAI berhasil meningkatkan karakter religius pada peserta didik di sekolah. meskipun dalam proses penerapannya menghadapi beberapa hambatan namun guru PAI tetap optimis dalam menerapkannya.

d. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius dan Disiplin pada Siswa SMP Negeri Ketahun Bengkulu Utara

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru PAI SMP Negeri Ketahun bahwa Setiap usaha yang dilakukan guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik dalam pembentukan karakter religius dan disiplin pada siswa akan adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu factor pendukung dan penghambat. Maka faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan karakter siswa SMP Negeri Ketahun yaitu sebagai berikut:

1. Faktor pendukung:

Faktor yang mendukung pembentukan karakter religius dan didisiplin pada siswa yaitu berasal dari faktor eksternal yaitu kompetensi pedagogik dan rofesional guru yang baik, kreatifitas dalam pelaksanaan

pembelajaran, sarana prasarana dan peraturan sekolah yang mendukung.

2. Faktor pnghambat

a. Faktor internal

Hambatan dari dalam yaitu dari pribadi setiap peserta didik. Hambatan ini di karenakan kurangnya pendidikan dan pembinaan orang tua yang diberikan kepada anak sejak kecil maka sulitlah baginya untuk menerima di waktu ia sudah masuk SMP, karena sifat dasar kepribadiannya sudah terbentuk sejak kecil, tidak terbentuk unsur-unsur agama, maka peserta didik agak mudah melakukan segala sesuatu menurut daorongan ego dan kenginan jiwanya tanpa memikirkan dampak dari perbuatannya.

Guru PAI menjelaskan bahwa salah satu hambatan yang di hadapi dalam pembentukan karakter SMP Negeri Ketahun adalah perbedaan watak dan karakter setiap peserta didik serta adat kebiasaan yang dibawah dari rumah. Ketika dalam ruang lingkup keluarga peserta didik kurang mendapatkan pendidikan agama secara menyeluruh khususnya pada pendidikan karakter religius dan disiplin ini, maka akan sulit bagi guru untuk mengarahkannya karena peserta didik tersebut sejak kecil tidak dibiasakan dengan nilai-nilai ajaran Islam. Demikian pula sebaliknya, jika peserta didik selalu mendapatkan bimbingan dari orang tuanya maka tanpa dipaksa pun

peserta didik tersebut akan patuh kepada guru, mengerjakan tugas yang diberikan, menghormati teman dan sebagainya.

Adanya faktor pembawaan anak itu sendiri yang lemah mencermati dan memahami maksud dan tujuan ditanamkannya karakter religius dan disiplin ini, sehingga guru PAI berperan ganda satu sisi sebagai guru tapi disatu sisi yang lain sebagai orang tua, tetapi guru tidak mampu mengayomi semua siswa, karena siswa terlalu banyak.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah salah satu faktor penghambat dari luar lingkungan sekolah yang sifatnya acuh tak acuh terhadap berbagai macam masalah yang ada pada peserta didik, padahal masyarakat merupakan pendidikan lanjutan setelah keluar dari lingkungan sekolah, karena lingkungan masyarakat biasanya disebut pendidikan non formal juga sangat berpengaruh terhadap kehidupan siswa khususnya pada pembentukan karakter religius dan disiplin ini, berbagai macam aktifitas-aktifitas keagamaan, dan aktivitas lainnya yang biasanya peserta didik dapat lakukan, misalnya mengajar mengaji, belajar shalat dll.

Tetapi pengaruh lingkungan sangat kuat sekali, dan apabila lingkungan masyarakat kurang peduli terhadap penanaman peserta didik terhadap karakter religius dan disiplin ini, maka akan terbawah ke sekolah tidak mau melakukan kegiatan keagamaan, karena sangat

di pengaruhi oleh keadaan diluar sekolah, sehingga siswanya tidak memperhatikan ibadah shalat, saling sapa mengucapkan salam, kecenderungannya hanya bermain sampai anak didik tersebut larut dalam bermain.

Kemudian berdasarkan pengamatan peneliti ada faktor penghambat dalam penanaman karakter religius dan disiplin ini meliputi faktor dari dalam keluarga sendiri yaitu orang tuanya kurang mengarahkan dan mendidik anaknya untuk beribadah, mengaji, sopan santun terhadap orang lain, dan kedisiplinan secara menyeluru kebanyakan dari orang tua memiliki sifat acuh tak acuh terhadap anaknya, sehingga anaknya mau pulang sore atau pulang malam tidak diperhatikan sama orang tuanya.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Strategi guru PAI dalam pembentukan karakter religius dan disiplin di SMP Negeri 14 Ketahun Bengkulu Utara karena, yaitu dilakukan dengan cara, antara lain: Pembiasaan dzuhur berjamaah, Pembiasaan sebelum pembuka pembelajaran dengan membaca Surat Al-Fatihah dan ditutup dengan membaca surat Al-Ashar, ditengah pembelajaran guru PAI memberikan nasihat- nasihat yang berkenaan dengan pentingnya berkarakter religius dan disiplin. Kemudian guru PAI menyuruh siswa untuk menghafal surat pendek, setoran menghafal pembacaan doa, dan pembiasaan mengucapkan salam kepada sesama siswa dan guru. Sedang untuk bersikap disiplin, guru PAI melakukan pembiasaan bersikap jujur dan tepat waktu, guru sebagai contoh dan tauladan bagi siswa untuk hadir ke sekolah dan masuk kelas tepat waktu, siswa dianjurkan untuk selalu membuat PR, melakukan kebersihan sekolah dengan bergotong royong dan beribadah shalat tepat waktu.
2. Adapun dampak dari strategi guru PAI dalam menanamkan karakter religius dan disiplin ini adalah tumbuh kesadaran siswa untuk melaksanakan shalat, siswa terlihat sangat sopan dengan guru dan orang tuanya, akibat pembiasaan sanakan ibadah dengan tepat waktu, muncul akhlak yang baik, melaksanakan ibadah siswa tanpa paksaan lagi, ketika sudah waktunya shalat mereka segera pergi ke musholla untuk melaksanakan shalat dan

banyak ilmu pengetahuan agama yang didapat, sehingga siswa sendiri bisa berbagi ilmu kepada temannya yang lain. Kemudian tumbuh kedisiplinan siswa, dimana siswa hadir ke sekolah tepat waktu pukul 07.30 WIB masuk kelas dan mengumpulkan PR, dan gotong-royong membersihkan sekolah.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman karakter religius dan disiplin pada siswa SMP Negeri Ketahun ini yakni untuk faktor pendukung yaitu berasal dari faktor eksternal yaitu kompetensi pedagogik dan profesional guru yang baik, kreatifitas dalam pelaksanaan pembelajaran, peraturan sekolah yang mendukung dan sarana prasarana yang memadai. Adapun Faktor penghambat diantaranya:

- a. Faktor internal

Hambatan dari dalam yaitu dari pribadi setiap peserta didik. Hambatan ini dikarenakan kurangnya pendidikan dan pembinaan orang tua yang diberikan kepada anak sejak kecil maka sukarlah baginya untuk menerimanya di waktu ia sudah dewasa, karena sifat dasar kepribadiannya sudah terbentuk sejak kecil, tidak terbentuk unsur-unsur agama, maka peserta didik agak mudah melakukan segala sesuatu menurut dorongan ego dan keinginan jiwanya tanpa memikirkan dampak dari perbuatannya.

- b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah salah satu faktor penghambat dari luar lingkungan sekolah yang sifatnya acuh tak acuh terhadap berbagai macam masalah yang ada pada peserta didik, padahal masyarakat merupakan

pendidikan lanjutan setelah diluar sekolah, karena lingkungan masyarakat biasanya disebut pendidikan non formal juga sangat berpengaruh terhadap kehidupan siswa.

B. Saran

Dari ringkasan temuan serta kesimpulan dari peneliti dan dengan segala kerendahan hati, peneliti akan mengajukan beberapa saran yang sekiranya dapat dijadikan bahan pertimbangan. Adapun saran-saran tersebut adalah:

1. Bagi Siswa

- a. Peserta didik harus menjaga dengan baik karakter religius dan disiplin di sekolah, dan lebih aktif dalam menjalankan program pelaksanaan ibadah shalat.
- b. Siswa harus lebih meningkatkan lagi kedisiplinan diri untuk selalu tepat waktu datang ke sekolah.
- c. Siswa harus selalu berpartisipasi dalam setiap kegiatan keagamaan dan kebersihan sekolah yang diadakan di sekolah.

2. Bagi Guru

- a. Selalu berusaha mempertahankan dan meningkatkan keteladanan dan contoh bagi para siswa.
- b. Guru harus mampu memberikan pengajaran dan nasihat yang luhur atau teladan yang baik dan motivasi yang membangun siswa untuk selalu berperilaku baik sesuai dengan ajaran agama.

3. Bagi Sekolah

- a. Lebih mendukung terhadap program pembelajaran yang berlangsung dan memfasilitasi segala sesuatu yang dibutuhkan dalam upaya penanaman karakter religius dan disiplin di sekolah.
- b. Kepada semua pihak sekolah hendaknya lebih memahami terhadap segala perbedaan keadaan siswa.

4. Bagi Pembaca

- a. Untuk senantiasa menjaga karakter religius dan disiplin dimana saja berada.
- b. Menghindari pergaulan yang tidak menjalan kehidupan religius dan disiplin.

5. Bagi Pemerintah

- a. Untuk melaksanakan pendidikan dan pelatihan penguatan karakter bagi guru-guru di sekolah
- b. Menyediakan anggaran untuk melaksanakan pelatihan penguatan karakter di setiap sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012)
- Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2006)
- Abdurrahman Fathoni, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Abi Fada'' Al-Hafidz Ibnu Katsir Al-Damsyiqi, *Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim*, (Beirut: al-Maktabah al-Ilmiyah,t.t.), Jil. 4
- Adi, Rianto. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit. 2004
- Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Pustaka Setia-Bandung, 2009
- Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Pustaka Pelajar). 2012.
- Alfuazan ,Alimni, *Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Deep Dialog and Critical Thinking dan Peningkatan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah*, Tangerang :Media Edukasi Indonesia, 2021
- A. Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Cet. Ke-2 (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986)
- Anissatul Mufarokah, *Strategi dan model-model pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Pres,2013)
- Arikunto, Suharsimi. *Prosuder Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1998.
- Adi, Rianto. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit. 2004
- Basrowi dan Suandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2009)
- Basyiruddin Usman, *Strategi Belajar Mengajar dan Media Pendidikan*, (Jakarta: Quantum Press, 2002)
- Crown Dirgantoro, *Manajemen Strategik - Konsep, Kasus, dan Implementasi* (Jakarta:Grasindo, 2001)

Dharma Kesuma, Cipi Triatna, Johar Permana, *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)

Dadang Ahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung : Remaja Rosda karya, 2002)

Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, (t.tp., Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005)

Eka Prihatin, *Manajemen Peserta didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011)

Eko April Ariyanto, “*Tingkat Stress Pada Remaja Di Lapas Anak Blitar,*” *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 5, no. 03 (2016)

Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, terj. Med Meitasari Tjandrasa, (Jakarta: Erlangga, 1990)

Endang Poerwati, dkk., *Perkembangan Peserta Didik*, (Malang; UMM Press, 2002)

Fandi Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, Cet. Ke-II (Yogyakarta: Andi,2000)

Faisal Afif, *Strategi Menurut Para Ahli*, (Bandung : Angkasa) 1984.

Fred R. David, *Manajemen Strategi Konsep*, (Jakarta: PT. Prenhallindo, 1998)

Fathiyah Hasan Sulaiman, *Konsep Pendidikan Al-Ghazali*, terj. Ahmad Hakim dan Imam Azis (Jakarta : P3M, 1990)

Gempur Santoso, *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta:Prestasi Pustaka, 2005)

Hasan Langgulung, *Kreativitas dan Pendidikan Islam; Analisis Psikologi dan Falsafah* (Jakarta : Pusataka I-Husna, 1991)

Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010)

Hadari Nawawi dan Mimi Martiwi, *Penelitian terapan* (Jakarta: Renika Cipta, 2002)

<https://smamyserang.sch.id/baca/pengertian-guru-definisi-tugas-dan-peran-guru-dalam-pendidikan>, tahun 2019

Idi Warsah, “*Pendidikan Keimanan Sebagai Basis Kecerdasan Sosial Peserta Didik: Telaah Psikologi Islami,*” *Psikis : Jurnal Psikologi Islami* 4, no. 1 (June 8, 2018)

- Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang: Kalimasada, 1996)
- Isjoni, *Guru Sebagai Motivator Perubahan*. (Yogyakarta: 2009)
- Kementrian sekretariat Negara republik Indonesia, *salinan Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kemendiknas, 2017)
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009)
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007)
- M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1987)
- Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta :Bumi Aksara, 2011)
- Mushaf Al- Qur'an Al-Kahfi. CV Penerbit Diponegoro , 2008
- Muhaminim, *Pengembangan kurikulum pendidikan agama islam di sekolah madrasah dan perguruan tinggi* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995)
- Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Press, 2013)
- Mudrajad Kuncoro, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*, (Jakarta: erlangga, 2006)
- Mu'arif, *Wacana Pendidikan Kritis Menelanjangi Problematika, Meretus Masa Depan Pendidikan Kita* (Jogjakarta: Ircisod, 2005)
- Muchdarsyah Sinungan, *Produktifitas : Apa dan Bagaimana*, Cet. 9, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)
- Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia, 1998)
- Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2013)
- Moenir, H.A.S. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, Cet. 10 (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)

- Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014)
- Mohammad Mustari, *Karakter untuk Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2014)
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010)
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994)
- Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- Poerwodarminto, W. JS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999)
- Ramayulis, Prof. Dr. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 2005
- Redaksi Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008)
- Republic Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Republik Indonesia, 2003)
- Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, (Bandung: Permana, 2006)
- Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2018)
- Salusu, *Pengambilan Keputusan Stratejik: Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*, (Jakarta: Grasindo, 2006)
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: RajaGrafindo, 1990)
- Sarwono. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- S.Wojowasito dan W.J.S Purwadarminta, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia*. (Bandung: Hasta, 1980)
- Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002)

- Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka cipta. 2002)
- Soekarto Indra Fachrudin, *Administrasi Pendidikan*, (Malang: Tim Publikasi FIB IKIP,1989)
- Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, Cet. 1 (Jakarta: GemaInsani, 2001)
- Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Dalam Mata Pelajaran* (Yogyakarta:Familia, 2011)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* , (Bandung: Alfabeta, 2006)
- Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988)
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Thomas Lickona, *Mendidik untuk Membentuk Karakter (Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat, dan Bertanggung Jawab*, terj. Juna Abdu Wamaungo (Jakarta :Bumi Aksara, 2012)
- Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004)
- Undang-Undang RI. No. 20. Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional
- UU RI No. 14 Tahun 2005, Guru dan Dosen, Pasal (1) ayat (1)
- Undang-Undang Guru dan Dosen* (UU RI No. 14 Th. 2005), (Jakarta: Sinar Grafika, 2010)
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008)
- Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendiidkan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)
- Zubaedi, "*Desain Pendidikan Karakter*", (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012,Cet.2)

**D
A
F
T
A
R
L
M
P
-
R
A
Z**

Lampiran : Instrumen Penelitian

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Religius Dan Disiplin Pada Siswa Di Smp Negeri Kecamatan Ketahun Bengkulu Utara

1. Kisi-Kisi Wawancara

No	Variabel	Indikator	butir	item
1	Strategi Guru PAI dalam menanamkan Karakter Religius dan Disiplin	A. Karakter Religius <ul style="list-style-type: none"> • Taat menjalankan ajaran agama • Toleransi beragama • Hidup rukun dengan pemeluk agama lain • Berakhlak mulia • Selalu bersyukur kepada Tuhan 	5	1 - 5
		B. Karakter Disiplin <ul style="list-style-type: none"> • Ke sekolah tepat waktu • Patuh dan taat pada tata tertib dan peraturan sekolah • Mengerjakan/mengumpulkan tugas sekolah tepat waktu 	5	6 - 10
2	Dampak Strategi guru PAI dalam menanamkan karakter religius dan disiplin	a. Siswa taat menjalankan perintah agama b. Adanya toleransi beragama di sekolah c. Siswa berakhlak mulia d. Hidup rukun damai disekolah e. Siswa patuh dan taat terhadap peraturan sekolah f. Ke sekolah tepat waktu dan rajin belajar	5	11 - 15
3	Hambatan pelaksanaan penanaman karakter religius dan disiplin	a. Faktor lingkungan (orang tua) b. Faktor sekolah c. Faktor masyarakat	5	16 - 20

Lampiran : Kisi-kisi Pedoman Wawancara

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Religius dan Disiplin pada Siswa SMP Negeri Kecamatan Ketahun Bengkulu Utara

NO	ASPEK PENELITIAN	PERTANYAAN PENELITIAN
1	Strategi Guru PAI dalam menanamkan Karakter Religius dan Disiplin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana strategi bapak/ibu sebagai guru pendidikan agama islam dalam menanamkan Karakter Religius pada siswa ? 2. Apa saja strategi yang diterapkan dalam menanamkan karakter religius pada siswa di sekolah? 3. Adakah program yang diperuntukkan bagi orang tua siswa dalam rangka penguatan dan pengawasan penanaman karakter religius di sekolah? 4. Upaya apa yang dilakukan sekolah agar lingkungan sekitar dapat berperan aktif ikut serta dalam penanaman karakter religius di sekolah? 5. Menurut Bapak/Ibu bagaimana cara menerapkan penanaman karakter religius kepada siswa di sekolah? 6. Bagaimana strategi bapak/ibu sebagai guru pendidikan agama islam dalam menanamkan Karakter Disiplin pada siswa ? 7. Apa saja strategi yang diterapkan dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa di sekolah? 8. Adakah program yang diperuntukkan bagi orang tua siswa dalam rangka penguatan dan pengawasan penanaman karakter disiplin di sekolah? 9. Upaya apa yang dilakukan sekolah agar lingkungan sekitar dapat berperan aktif ikut serta dalam penanaman karakter disiplin di sekolah? 10. Menurut Bapak/Ibu bagaimana cara menerapkan penanaman karakter disiplin ?
2	Dampak Strategi guru PAI dalam menanamkan	11. Apakah dampak dari adanya penanaman karakter religius dan disiplin terhadap

	<p>karakter religius dan disiplin</p>	<p>siswa di sekolah?</p> <p>12. Apakah pengaruh implementasi penanaman karakter religius dan disiplin terhadap perilaku siswa ?</p> <p>13. Adakah pengaruh implementasi penanaman karakter religius dan disiplin terhadap pembelajaran di sekolah?</p> <p>14. Adakah pengaruh implementasi penanaman karakter terhadap prestasi belajar siswa di sekolah ?</p> <p>15. Apakah Strategi guru PAI yang diterapkan dalam menanamkan karakter religius dan disiplin memberi dampak pada pencapaian tujuan pembelajaran?</p>
<p>3</p>	<p>Hambatan pelaksanaan penanaman karakter religius dan disiplin</p>	<p>16. Adakah faktor-faktor yang mendukung atau menghambat dalam menanamkan karakter religius dan disiplin di sekolah?</p> <p>17. Apa kendala yang Bapak/Ibu temui dalam menanamkan karakter religius dan disiplin pada siswa di sekolah</p> <p>18. Kesulitan apa yang dihadapi guru PAI dalam menanamkan karakter religius dan disiplin pada siswa di sekolah?</p> <p>19. Apakah latar belakang siswa dari kalangan ekonomi dan tingkat pengetahuan agamanya yang rendah menjadi penghambat dalam penanaman karakter religius dan disiplin pada siswa di sekolah?</p> <p>20. Apa Solusi untuk faktor penghambat dalam menanamkan karakter religius dan disiplin pada siswa di sekolah</p>

Lampiran :Kisi-Kisi Pedoman Observasi

Hari :

Tanggal :

Waktu :

NO	Aspek yang diamati	Sub Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Ket
1	Strategi Guru PAI dalam menanamkan Karakter Religius dan Disiplin	Mengajarkan siswa memberi salam dan menghormati			
		Memberi contoh sikap Religius dan disiplin			
		Memberi teguran dan nasehat pada siswa			
		Menyisipkan cerita /pesan moral			
		Memberikan pujian dan penghargaan pada siswa			
2	Dampak Strategi guru PAI dalam menanamkan karakter religius dan disiplin	Berdoa sebelum memulai pembelajaran			
		Tepat waktu masuk sekolah			
		Tidak meninggalkan kelas/ membolos			
		Toleransi terhadap Agama lain			
		Melaksanakan shalat Dhuha			
		Melaksanakan shalat berjamaah			
		Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan			
		Patuh dan tidak melanggar peraturan			
		Tidak membuat keributan di kelas			
		Tidak mengganggu orang lain			
3	Hambatan pelaksanaan penanaman karakter religius dan disiplin	Kurang dukungan orang tua			
		Lingkungan sekolah yang kurang baik			
		Pendidikan karakter belum berjalan			
		Kerja sama antar guru belum berjalan			

Lampiran : Pedoman Dokumentasi

NO	Variabel	Sub Indikator	Ada	Tidak
1	Profil Kecamatan Ketahun	Profil Kecamatan		
		Visi dan misi kecamatan		
		Struktur Organisasi Kecamatan		
		Sarana Prasarana sekolah		
		Program-Program sekolah		
2	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Religus dan Disiplin pada Siswa SMP Negeri Kecamatan Ketahun Bengkulu Utara	Strategi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan karakter religus dan disiplin		
		Jadwal pelaksanaan penanaman karater religus dan disiplin		

Instrumen Wawancara

Strategi Guru PAI dalam menanamkan Karakter Religius dan Disiplin

Hari : Rabu 11 Mei 2021
 Tempat : Smpn. 14
 Nama : Fadholi, S.pd. M.Pd.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana bentuk strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius dan disiplin siswa di sekolah ini?	guru menghibur dengan PAI untuk menanamkan karakter nilai-nilai keagamaan di kelas
2	Apa saja bentuk kegiatan penanaman karakter religius dan disiplin di sekolah ini	mata pelajaran di kelas di disiplin kelas nilai-nilai keagamaan
3	Apakah bapak/ibu guru di sini termasuk guru PAI diwajibkan untuk membuat perangkat pengajaran seperti penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran?	ya, agar lebih terdome
4	Bagaimana bentuk pengawasan yang kepala sekolah lakukan terkait dengan penanaman karakter religius dan disiplin di Sekolah?	selip hari ke rumah untuk mengawasi guru PAI
5	Bagaimana bentuk penanganan bagi siswa-siswa yang bermasalah di sekolah ini dalam rangka pembinaan penanaman karakter religius dan disiplin siswa di sekolah?	kurang ada pengajaran
6	Apakah ada kegiatan yang diselenggarakan oleh guru PAI dan para guru lainnya atau pihak sekolah dalam rangka memotivasi siswa dalam belajar tentang penanaman karakter religius dan disiplin?	tidak ada, jika ada di kelas saja
7	Apakah di sekolah ini ada bentuk kegiatan bimbingan terpadu terhadap siswa yang dilakukan oleh para guru PAI dalam menanamkan karakter religius dan disiplin?	ada pelatihan dengan kelas khusus
8	Bagaimanakah penanaman nilai-nilai karakter religius dan disiplin pada siswa di sekolah ini dalam pelaksanaannya yang bekerja sama dengan guru PAI?	1. melalui cara belajar di kelas dan lain-lain 2. bimbingan terpadu di kelas

Instrumen Wawancara

Strategi Guru PAI dalam menanamkan Karakter Religius dan Disiplin

Hari : Rabu 11 MEI 2022
 Tempat : SMP 14
 Nama : Ajulia Cristy Zaini Spd.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana bentuk strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius dan disiplin siswa di sekolah ini?	ada di kelas maupun di luar kelas salah satunya pka religius dan disiplin. di luar kelas
2	Apa saja bentuk kegiatan penanaman karakter religius dan disiplin di sekolah ini	pluribahasa untuk siswa di kelas dan belajar berjenjang di kelas di kelas
3	Apakah bapak/ibu guru di sini termasuk guru PAI diwajibkan untuk membuat perangkat pengajaran seperti penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran?	ya membuat perangkat pembelajaran hari
4	Bagaimana bentuk pengawasan yang kepala sekolah lakukan terkait dengan penanaman karakter religius dan disiplin di Sekolah?	melalui melalui pembuat acara acara
5	Bagaimana bentuk penanganan bagi siswa-siswa yang bermasalah di sekolah ini dalam rangka pembinaan penanaman karakter religius dan disiplin siswa di sekolah?	di tegur dan di nasihat
6	Apakah ada kegiatan yang diselenggarakan oleh guru PAI dan para guru lainnya atau pihak sekolah dalam rangka memotivasi siswa dalam belajar tentang penanaman karakter religius dan disiplin?	ya ada ekstrakurikuler dan publikasi publikasi
7	Apakah di sekolah ini ada bentuk kegiatan bimbingan terpadu terhadap siswa yang dilakukan oleh para guru PAI dalam menanamkan karakter religius dan disiplin?	kegiatan di kelas dan melalui 1600 1600
8	Bagaimanakah penanaman nilai-nilai karakter religius dan disiplin pada siswa di sekolah ini dalam pelaksanaannya yang bekerja sama dengan guru PAI?	ya bisa.

Instrumen Wawancara

Strategi Guru PAI dalam menanamkan Karakter Religius dan Disiplin

Hari : Senin, 9 Mei 2022

Tempat : SMP N. 13

Nama : Syuraini, Srd. Mpd

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana bentuk strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius dan disiplin siswa di sekolah ini?	Alat & teknik, ini semua lebih banyak info & nilai yang mungkin guru PAI untuk melakukan upaya menanamkan karakter religius & disiplin.
2	Apa saja bentuk kegiatan penanaman karakter religius dan disiplin di sekolah ini	Silabus materi dan kegiatan, tapi lebih harus ada penanaman karakter religius & disiplin.
3	Apakah bapak/ibu guru di sini termasuk guru PAI diwajibkan untuk membuat perangkat pengajaran seperti penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran?	Ya, ada silabus.
4	Bagaimana bentuk pengawasan yang kepala sekolah lakukan terkait dengan penanaman karakter religius dan disiplin di Sekolah?	Melalui memberi peringatan kepada guru-guru untuk silabus hari ini sudah banyak.
5	Bagaimana bentuk penanganan bagi siswa-siswa yang bermasalah di sekolah ini dalam rangka pembinaan penanaman karakter religius dan disiplin siswa di sekolah?	Saya tugas ke kepala, karena PAI untuk membina siswa.
6	Apakah ada kegiatan yang diselenggarakan oleh guru PAI dan para guru lainnya atau pihak sekolah dalam rangka memotivasi siswa dalam belajar tentang penanaman karakter religius dan disiplin?	Ada.
7	Apakah di sekolah ini ada bentuk kegiatan bimbingan terpadu terhadap siswa yang dilakukan oleh para guru PAI dalam menanamkan karakter religius dan disiplin?	ada
8	Bagaimanakah penanaman nilai-nilai karakter religius dan disiplin pada siswa di sekolah ini dalam pelaksanaannya yang bekerja sama dengan guru PAI?	ada, mungkin bisa PAI untuk nilai-nilai yang ada, tugas dan bimbingan yang ada untuk itu.

Instrumen Wawancara

Strategi Guru PAI dalam menanamkan Karakter Religius dan Disiplin

Hari : Senin, 9 Mei 2022

Tempat : Sump 13

Nama : Hami Yono, SAg

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana bentuk strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius dan disiplin siswa di sekolah ini?	Prosedur Progam dan bergudom pd PPP, silingga. Supaya nilai pembiasaan yang dari Anjuran sefahid Al-As
2	Apa saja bentuk kegiatan penanaman karakter religius dan disiplin di sekolah ini	Melaksanakan shalat dhruka dan Ushur setiap hari. Serta goby ng
3	Apakah bapak/ibu guru di sini termasuk guru PAI diwajibkan untuk membuat perangkat pengajaran seperti penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran?	Pekona suwa bngi tany. Pajad dan pembiasaan Religius dan disiplin
4	Bagaimana bentuk pengawasan yang kepala sekolah lakukan terkait dengan penanaman karakter religius dan disiplin di Sekolah?	Selalu ada pendamping
5	Bagaimana bentuk penanganan bagi siswa-siswa yang bermasalah di sekolah ini dalam rangka pembinaan penanaman karakter religius dan disiplin siswa di sekolah?	Ada tegur dan di narahati baik-baik
6	Apakah ada kegiatan yang diselenggarakan oleh guru PAI dan para guru lainnya atau pihak sekolah dalam rangka memotivasi siswa dalam belajar tentang penanaman karakter religius dan disiplin?	Ada pelajaran dan Al-taluk
7	Apakah di sekolah ini ada bentuk kegiatan bimbingan terpadu terhadap siswa yang dilakukan oleh para guru PAI dalam menanamkan karakter religius dan disiplin?	Saya melibitng untuk banyu Alota shalat, dll.
8	Bagaimanakah penanaman nilai-nilai karakter religius dan disiplin pada siswa di sekolah ini dalam pelaksanaannya yang bekerja sama dengan guru PAI?	Bergm Selusi

Instrumen Wawancara

Strategi Guru PAI dalam menanamkan Karakter Religius dan Disiplin

Hari : Rabu 18 Mei 2022

Tempat : Smp N.15

Nama : Maryanto, Spd

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana bentuk strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius dan disiplin siswa di sekolah ini?	Tugas wajib hari. Selain Guru guru dan Guru PAI terdapat untuk membina siswa untuk Praktik ibadah dan Etika siswa
2	Apa saja bentuk kegiatan penanaman karakter religius dan disiplin di sekolah ini	Selalu memberi perhatian kepada siswa ketika masuk, pulang dan istirahat. Mengucapkan salam dan berdoa.
3	Apakah bapak/ibu guru di sini termasuk guru PAI diwajibkan untuk membuat perangkat pengajaran seperti penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran?	Ya membuat jadwal.
4	Bagaimana bentuk pengawasan yang kepala sekolah lakukan terkait dengan penanaman karakter religius dan disiplin di Sekolah?	Selalu selalu memberi perintah kepada PAI.
5	Bagaimana bentuk penanganan bagi siswa-siswa yang bermasalah di sekolah ini dalam rangka pembinaan penanaman karakter religius dan disiplin siswa di sekolah?	Ata Engkon. Raza.
6	Apakah ada kegiatan yang diselenggarakan oleh guru PAI dan para guru lainnya atau pihak sekolah dalam rangka memotivasi siswa dalam belajar tentang penanaman karakter religius dan disiplin?	Pelatihan sifat dan sikap, kemudian libur dan liburan dan pelatihan ibadah
7	Apakah di sekolah ini ada bentuk kegiatan bimbingan terpadu terhadap siswa yang dilakukan oleh para guru PAI dalam menanamkan karakter religius dan disiplin?	Ada pelatihan dan bentuk ekstrakurikuler
8	Bagaimanakah penanaman nilai-nilai karakter religius dan disiplin pada siswa di sekolah ini dalam pelaksanaannya yang bekerja sama dengan guru PAI?	Berisi dan Guru-guru lainnya dan membantu kegiatan religius dan disiplin

Instrumen Wawancara

Strategi Guru PAI dalam menanamkan Karakter Religius dan Disiplin

Hari :

Tempat :

Nama :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana bentuk strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius dan disiplin siswa di sekolah ini?	
2	Apa saja bentuk kegiatan penanaman karakter religius dan disiplin di sekolah ini	
3	Apakah bapak/ibu guru di sini termasuk guru PAI diwajibkan untuk membuat perangkat pengajaran seperti penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ?	
4	Bagaimana bentuk pengawasan yang kepala sekolah lakukan terkait dengan penanaman karakter religius dan disiplin di Sekolah ?	
5	Bagaimana bentuk penanganan bagi siswa-siswa yang bermasalah di sekolah ini dalam rangka pembinaan penanaman karakter religius dan disiplin siswa di sekolah ?	
6	Apakah ada kegiatan yang diselenggarakan oleh guru PAI dan para guru lainnya atau pihak sekolah dalam rangka memotivasi siswa dalam belajar tentang penanaman karakter religius dan disiplin ?	
7	Apakah di sekolah ini ada bentuk kegiatan bimbingan terpadu terhadap siswa yang dilakukan oleh para guru PAI dalam menanamkan karakter religius dan disiplin ?	
8	Bagaimanakah penanaman nilai-nilai karakter religius dan disiplin pada siswa di sekolah ini dalam pelaksanaannya yang bekerja sama dengan guru PAI?	

Instrumen Wawancara

Strategi Guru PAI dalam menanamkan Karakter Religius dan Disiplin

Hari : Senin 23 Mei 2022
 Tempat : Smpn. 16-
 Nama : Alatanad Prabutyo Ar. Spd, mpa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana bentuk strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius dan disiplin siswa di sekolah ini?	Guru PAI sebagai guru utama dan membuat program penanaman karakter religius dan disiplin.
2	Apa saja bentuk kegiatan penanaman karakter religius dan disiplin di sekolah ini	Siswa melaksanakan shalat, berdoa, berpuasa dan membaca kitab suci.
3	Apakah bapak/ibu guru di sini termasuk guru PAI diwajibkan untuk membuat perangkat pengajaran seperti penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran?	Sangat ya ada
4	Bagaimana bentuk pengawasan yang kepala sekolah lakukan terkait dengan penanaman karakter religius dan disiplin di Sekolah?	Guru wajib melaksanakan program pembinaan.
5	Bagaimana bentuk penanganan bagi siswa-siswa yang bermasalah di sekolah ini dalam rangka pembinaan penanaman karakter religius dan disiplin siswa di sekolah?	Ada sanksi fisik dan verbal.
6	Apakah ada kegiatan yang diselenggarakan oleh guru PAI dan para guru lainnya atau pihak sekolah dalam rangka memotivasi siswa dalam belajar tentang penanaman karakter religius dan disiplin?	Ya ada melalui shalat, membaca Al-Qur'an dan Gotong Royong.
7	Apakah di sekolah ini ada bentuk kegiatan bimbingan terpadu terhadap siswa yang dilakukan oleh para guru PAI dalam menanamkan karakter religius dan disiplin?	Ada kegiatan ekstrakurikuler di luar jam pelajaran.
8	Bagaimanakah penanaman nilai-nilai karakter religius dan disiplin pada siswa di sekolah ini dalam pelaksanaannya yang bekerja sama dengan guru PAI?	Walaupun bukan guru PAI tetapi melalui program.

Instrumen Wawancara

Strategi Guru PAI dalam menanamkan Karakter Religius dan Disiplin

Hari :

Tempat :

Nama :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana bentuk strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius dan disiplin siswa di sekolah ini?	
2	Apa saja bentuk kegiatan penanaman karakter religius dan disiplin di sekolah ini	
3	Apakah bapak/ibu guru di sini termasuk guru PAI diwajibkan untuk membuat perangkat pengajaran seperti penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ?	
4	Bagaimana bentuk pengawasan yang kepala sekolah lakukan terkait dengan penanaman karakter religius dan disiplin di Sekolah ?	
5	Bagaimana bentuk penanganan bagi siswa-siswa yang bermasalah di sekolah ini dalam rangka pembinaan penanaman karakter religius dan disiplin siswa di sekolah ?	
6	Apakah ada kegiatan yang diselenggarakan oleh guru PAI dan para guru lainnya atau pihak sekolah dalam rangka memotivasi siswa dalam belajar tentang penanaman karakter religius dan disiplin ?	
7	Apakah di sekolah ini ada bentuk kegiatan bimbingan terpadu terhadap siswa yang dilakukan oleh para guru PAI dalam menanamkan karakter religius dan disiplin ?	
8	Bagaimanakah penanaman nilai-nilai karakter religius dan disiplin pada siswa di sekolah ini dalam pelaksanaannya yang bekerja sama dengan guru PAI?	

Instrumen Wawancara

Dampak Strategi guru PAI dalam menanamkan karakter religius dan disiplin

Hari :

Tempat :

Nama :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa dampak Strategi guru PAI dalam menanamkan karakter religius dan disiplin	
2	Bagaimana dampak strategi Guru PAI dalam menanamkan karakter religius dan disiplin terhadap mengelola nilai-nilai karakter religius dan disiplin tersebut dalam proses pembelajaran	
3	Bagaimana dampak hubungan siswa dengan gurunya terhadap penanaman karakter religius dan disiplin pada siswa	
4	Bagaimana dampak hubungan siswa dengan sesama siswa terhadap penanaman karakter religius dan disiplin pada siswa	

Instrumen Wawancara

Hambatan pelaksanaan penanaman karakter religius dan disiplin

Hari :

Tempat :

Nama :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa hambatan dalam pelaksanaan penanaman karakter religius dan disiplin pada siswa	
2	Apakah hambatan dalam pelaksanaan penanaman karakter religius dan disiplin pada siswa dapat diselesaikan dengan baik	
3	Apa yang dilakukan guru PAI dalam menghadapi hambatan dalam memberikan pemahaman pada siswa tentang pelajaran karakter religius dan disiplin yang akan diberikan?	
4	Apa rencana guru PAI dalam menghadapi hambatan dalam penanaman karakter religius dan disiplin pada siswa	
5	Apakah ada cara yang ditempuh dalam menyelesaikan berbagai persoalan karakter religius dan disiplin yang dihadapi siswa baik ketika pembelajaran di kelas ataupun di luar kelas dan bagaimana solusinya?	
6	Apakah bapak memiliki ide atau rencana yang baru dalam hal inovasi strategi pembelajaran karakter religius dan disiplin dalam menghadapi hambatan	
7	Bagaimana strategi dan metode yang digunakan dalam menghadapi hambatan agar dapat menguasai kelas dalam kegiatan pembelajaran karakter religius dan disiplin ?	

**Tabel Penilaian Validator Tentang Instrumen Wawancara
Dampak Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Karakter Religius dan Disiplin**

Nama Validator : Dr. Nurlaili, S. Ag, M.Pd.I

Unit Kerja : UIN FAS Bengkulu

NO	Kreteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
		S	TS	
1	Pedoman wawancara dapat menggali aspek-aspek dampak strategi guru PAI dalam menanamkan karakter religius dan disiplin	✓		Layak digunakan
2	Pedoman wawancara dapat menggali informasi untuk mendeskripsikan dampak strategi guru PAI dalam menanamkan karakter religius dan disiplin	✓		Layak digunakan

Secara umum pedoman wawancara ini :

(Mohon berikan tanda centang (<) sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu)

LD	: Layak Digunakan	
LDR	: Layak digunakan dengan Revisi	
TD	: Tidak Layak digunakan	

Bengkulu, Mei 2022
Validator



Dr. Nurlaili, S. Ag., M.Pd.I
NIP : 1975070220000320002

**Tabel Penilaian Validator Tentang Instrumen Wawancara
Dampak Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Karakter Religius dan Disiplin**

Nama Validator : Dr. Ahmad Suradi, M.Ag

Unit Kerja : UIN FAS Bengkulu

NO	Kreteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
		S	TS	
1	Pedoman wawancara dapat menggali aspek-aspek dampak strategi guru PAI dalam menanamkan karakter religius dan disiplin	✓		<i>depat diklanjuti</i>
2	Pedoman wawancara dapat menggali informasi untuk mendeskripsikan dampak strategi guru PAI dalam menanamkan karakter religius dan disiplin	✓		<i>depat diklanjuti</i>

Secara umum pedoman wawancara ini :

(Mohon berikan tanda centang (<) sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu)

LD	: Layak Digunakan	
LDR	: Layak digunakan dengan Revisi	
TD	: Tidak Layak digunakan	

Bengkulu, Mei 2022
Validator

As. Suradi

Dr. Ahmad Suradi, M. Ag
NIP : 1976011920070110

**Tabel Penilaian Validator Tentang Instrumen Wawancara
Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Karakter Religius dan Disiplin**

Nama Validator : Dr. Ahmad Suradi, M.Ag

Unit Kerja : UIN FAS Bengkulu

NO	Kreteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
		S	TS	
1	Pedoman wawancara dapat menggali aspek-aspek karakter religius dan disiplin	✓		<i>Dpt dilanjutkan</i>
2	Pedoman wawancara dapat menggali informasi untuk mendeskripsikan karakter religius dan disiplin	✓		<i>Dpt dilanjutkan</i>

Secara umum pedoman wawancara ini :

(Mohon berikan tanda centang (<) sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu)

LD	: Layak Digunakan	
LDR	: Layak digunakan dengan Revisi	
TD	: Tidak Layak digunakan	

Bengkulu, Mei 2022
Validator

As. Suradi

Dr. Ahmad Suradi, M. Ag
NIP : 1976011920070110

Lembar Penilaian Wawancara
Strategi Guru PAI dalam menanamkan Karakter Religus dan Disiplin

No	Aspek Penilaian	Nilai	Ket
1	Membuat janji dengan narasumber		
2	Datang tepat waktu/sesuai janji		
3	Jelaskan identitas diri		
4	Mengemukakan maksud melakukan wawancara		
5	Memulai dengan mengucapkan salam		
6	Selalu menjaga sikap hormat		
7	Pertanyaan sesuai dengan topik wawancara yaitu tentang Strategi Guru PAI dalam menanamkan Karakter Religus dan Disiplin		
8	Mengucapkan terima kasih dan minta maaf apabila ada hal-hal yang kurang berkenan		

TTD
Nara Sumber

Lembar Penilaian Wawancara
Dampak strategi guru PAI dalam menanamkan Karakter Religus dan Disiplin

No	Aspek Penilaian	Nilai	Ket
1	Membuat janji dengan narasumber		
2	Datang tepat waktu/sesuai janji		
3	Jelaskan identitas diri		
4	Mengemukakan maksud melakukan wawancara		
5	Memulai dengan mengucapkan salam		
6	Selalu menjaga sikap hormat		
7	Pertanyaan sesuai dengan topik wawancara yaitu tentang Dampak Strategi Guru PAI dalam menanamkan Karakter Religus dan Disiplin		
8	Mengucapkan terima kasih dan minta maaf apabila ada hal-hal yang kurang berkenan		

TTD
Nara Sumber

Lembar Penilaian Wawancara
Hambatan Strategi Guru PAI dalam menanamkan Karakter Religius dan Disiplin

No	Aspek Penilaian	Nilai	Ket
1	Membuat janji dengan narasumber		
2	Datang tepat waktu/sesuai janji		
3	Jelaskan identitas diri		
4	Mengemukakan maksud melakukan wawancara		
5	Memulai dengan mengucapkan salam		
6	Selalu menjaga sikap hormat		
7	Pertanyaan sesuai dengan topik wawancara yaitu tentang Hambatan Strategi Guru PAI dalam menanamkan Karakter Religius dan Disiplin		
8	Mengucapkan terima kasih dan minta maaf apabila ada hal-hal yang kurang berkenan		

TTD
Nara Sumber

**Lembar Penilaian Aspek Pengamatan
Hambatan Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Karakter Religius dan Disiplin**

Aspek Penilaian	Indikator	S	K S	T S
		Kesesuaian	Kesesuaian dengan hambatan	✓
	Kesesuaian dengan indikator	✓		
	Kesesuaian dengan keadaan lingkungan	✓		
Konstruksi	Pernyataan dirumuskan dengan singkat, jelas dan tegas	✓		
Materi	Memiliki kebenaran adanya hambatan	✓		
	Mengembangkan kemampuan untuk mengatasi hambatan	✓		
Bahasa	Menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar	✓		
	Menggunakan kosa kata yang sesuai konsep yang menjadi pokok bahasan	✓		
	Bahasa yang digunakan lugas dan mudah difahami	✓		
	Bahasa yang digunakan komunikatif dan informatif	✓		

Bengkulu, Mie 2022
Validator

As. Rudi.

Dr. Ahmad Suradi, M. Ag
NIP : 197601192007011018

Tabel Aspek Pengamatan
Hambatan Strategi guru PAI dalam menanamkan karakter religius dan disiplin

NO	ASPEK PENGAMATAN	S	K S	T S
1	Kesesuaian isi instrumen wawancara/observasi dengan kegiatan yang dilakukan oleh sekolah SMP Negeri Kecamatan Ketahun Bengkulu Utara	✓		
2	Hambatan pelaksanaan strategi guru PAI dalam menanamkan karakter religius dan disiplin adanya factor lingkungan orang tua yang tidak mendukung	✓		
3	Hambatan strategi guru PAI dalam penanaman karakter ini kurang kerja sama antar guru dalam pelaksanaan penanaman karakter	✓		
4	Hambatan pelaksanaan strategi guru PAU dalam penanaman karakter terbuka ini kurang pemberdayaan semua sumber daya di sekolah	✓		
5	Hambatan pelaksanaan strategi guru PAI dalam penanaman karakter ini adanya factor pengaruh lingkungan masyarakat	✓		

Bengkulu, Mei 2022
 Validator

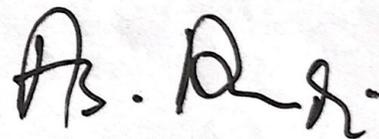
Dr. Ahmad Suradi

Dr. Ahmad Suradi, M. Ag
 NIP : 197601192007011018

Lembar Penilaian Aspek Pengamatan
Dampak Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Karakter Religius dan Disiplin

Aspek Penilaian	Indikator	S	KS	TS
Kesesuaian	Kesesuaian dengan dampak	✓		
	Kesesuaian dengan indikator	✓		
	Kesesuaian dengan pelaksanaannya	✓		
Konstruksi	Pernyataan dirumuskan dengan singkat, jelas dan tegas	✓		
Materi	Memiliki kebenaran dampaknya	✓		
	Mengembangkan kemampuan dan peningkatan karakter	✓		
Bahasa	Menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar	✓		
	Menggunakan kosa kata yang sesuai konsep yang menjadi pokok bahasan	✓		
	Bahasa yang digunakan lugas dan mudah difahami	✓		
	Bahasa yang digunakan komunikatif dan informatif	✓		

Bengkulu, Mei 2022
 Validator

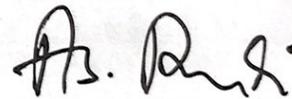


Dr. Ahmad Suradi, M. Ag
 NIP : 197601192007011018

Tabel Aspek Pengamatan
Dampak Strategi guru PAI dalam menanamkan karakter religius dan disiplin

NO	ASPEK PENGAMATAN	S	K S	T S
1	Kesesuaian isi instrumen wawancara/observasi dengan kegiatan yang dilakukan oleh sekolah SMP Negeri Kecamatan Ketahun Bengkulu Utara	✓		
2	Dampak Strategi guru PAI dalam menanamkan karakter religius dan disiplin sesuai dengan tujuan penanaman karakter yakni siswa menjalankan perintah agama, adanya toleransi beragama.	✓		
3	Dampak Strategi guru PAI dalam penanaman karakter ini dilakukan dengan pemberdayaan semua sumber daya yang, sehingga kegiatan di sekolah selalu berjalan dengan baik	✓		
4	Dampak strategi guru PAU dalam penanaman karakter ini siswa lebih terbuka dan tanpa ada diskriminasi, berakhlak mulia, hidup rukun dan damai.	✓		
5	Dampak strategi guru PAI dalam penanaman karakter ini siswa cepat memahami proses pembelajaran karakter sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya yakni siswa taat dan patuh terhadap peraturan sekolah dan k sekolah tepat waktu.	✓		
6	Dampak strategi guru PAI dalam penanaman karakter ini partisipasi masyarakat, Kepala Sekolah, guru dan tenaga kependidikan lain sangat kelihatan di sekolah	✓		
7	Dampak strategi guru PAI dalam penanaman karakter ini perbaikan karakter selalu berkelanjutan	✓		

Bengkulu, Mei 2022
 Validator

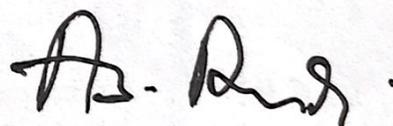


Dr. Ahmad Suradi, M. Ag
 NIP : 197601192007011018

**Lembar Penilaian Aspek Pengamatan
Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Karakter Religius dan Disiplin**

Aspek Penilaian	Indikator	S	KS	TS
Kesesuaian	Kesesuaian dengan startegi	✓		
	Kesesuaian dengan indikator	✓		
	Kesesuaian dengan tujuan	✓		
Konstruksi	Pernyataan dirumuskan dengan singkat, jelas dan tegas	✓		
Materi	Memiliki kebenaran strategi	✓		
	Mengembangkan kemampuan dalam problem solving	✓		
Bahasa	Menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar	✓		
	Menggunakan kosa kata yang sesuai konsep yang menjadi pokok bahasan	✓		
	Bahasa yang digunakan lugas dan mudah difahami	✓		
	Bahasa yang digunakan komunikatif dan informatif	✓		

Bengkulu, Mei 2022
Validator

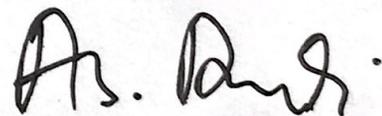


Dr. Ahmad Suradi, M. Ag
NIP : 197601192007011018

Tabel Aspek Pengamatan
Strategi guru PAI Dalam Menanamkan Karakter Religius dan Disiplin

NO	ASPEK PENGAMATAN	S	KS	TS
1	Kesesuaian isi instrumen wawancara/observasi dengan kegiatan yang dilakukan oleh sekolah SMP Negeri Kecamatan Ketahun Bengkulu Utara	✓		
2	Kegiatan sesuai dengan tujuan penanaman karakter	✓		
3	Strategi penanaman karakter ini dilakukan dengan pemberdayaan semua sumber daya yang dimiliki sekolah dengan mengutamakan kegiatan di sekolah	✓		
4	Penanaman karakter mengakomodasi kebutuhan setiap siswa, secara terbuka dan tanpa diskriminasi	✓		
5	Penanaman karakter diupayakan untuk melihat keadaan siswa seoptimal mungkin agar semua siswa dapat memahami proses pembelajaran karakter sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya	✓		
6	Penanaman karakter mengutamakan partisipasi masyarakat sekolah, yaitu : Kepala Sekolah, guru PAI, tenaga kependidikan dan siswa	✓		
7	Penanaman perbaikan karakter dan peningkatan karakter berkelanjutan	✓		

Bengkulu, Mei 2022
 Validator



Dr. Ahmad Suradi, M. Ag
 NIP : 197601192007011018

**Tabel Penilaian Validator Tentang Instrumen Wawancara
Hambatan Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Karakter Religius dan Disiplin**

Nama Validator : Dr. Ahmad Suradi, M.Ag

Unit Kerja : UIN FAS Bengkulu

NO	Kreteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
		S	TS	
1	Pedoman wawancara dapat mengetahui hambatan strategi guru PAI dalam menanamkan karakter religius dan disiplin	✓		
2	Pedoman wawancara dapat mengetahui informasi untuk mendeskripsikan hambatan strategi guru PAI dalam menanamkan karakter religius dan disiplin	✓		

Secara umum pedoman wawancara ini :

(Mohon berikan tanda centang (<) sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu)

LD	: Layak Digunakan	
LDR	: Layak digunakan dengan Revisi	
TD	: Tidak Layak digunakan	

Bengkulu, Mei 2022
Validator



Dr. Ahmad Suradi, M. Ag
NIP : 1976011920070110

Instrumen Observasi
**Strategi Guru PAI dalam menanamkan Karakter Religius dan Disiplin
 Di SMP Negeri Kecamatan Ketahun Bengkulu Utara**

Hari/Tanggal :

Sekolah :

NO	Aktivitas Guru PAI dan Sekolah	Ya	Tidak	Keterangan
1	Menyiapkan alat, bahan, dan media yang akan digunakan untuk pembelajaran			
2	Guru PAI memperkenalkan cerita bergambar pada siswa tentang karakter religius dan disiplin			
3	Guru PAI menjelaskan cerita bergambar pada siswa tentang karakter religius dan disiplin			
4	Guru PAI menyampaikan materi dengan cara menulis			
5	Guru PAI memberikan tugas kepada siswa			
6	Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu			
7	Guru PAI menyimpulkan materi pelajaran			
8	Kegiatan keagamaan di sekolah			
9	Kegiatan gotong royong di sekolah			
10	Kerja sama Guru PAI dengan Guru lainnya dalam rangka menanamkan karakter religius dan disiplin			
11	Guru melibatkan siswa dalam kegiatan sekolah			

Bengkulu April 2022

Observer



SAIMAN

Tabel Penilaian Validator Tentang Instrumen Wawancara

Nama Validator : Dr. Ahmad Suradi, M. Ag

Unit Kerja : UIN FAS Bengkulu

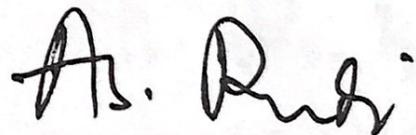
NO	Kreteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
		S	TS	
1	Pedoman wawancara dapat menggali aspek-aspek karakter religius dan disiplin	✓		
2	Pedoman wawancara dapat menggali informasi untuk mendeskripsikan karakter religius dan disiplin	✓		

Secara umum pedoman wawancara ini :

(Mohon berikan tanda centang (<) sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu)

LD	: Layak Digunakan	
LDR	: Layak digunakan dengan Revisi	
TD	: Tidak Layak digunakan	

Bengkulu, Mei 2022
Validator



Dr. Ahmad Suradi, M. Ag
NIP : 197601192007011018

Tabel Penilaian Validator Tentang Instrumen Wawancara

Nama Validator : Dr. Ahmad Suradi, M. Ag

Unit Kerja : UIN FAS Bengkulu

NO	Kreteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
		S	TS	
1	Pedoman wawancara dapat menggali aspek-aspek karakter religius dan disiplin	✓		
2	Pedoman wawancara dapat menggali informasi untuk mendeskripsikan karakter religius dan disiplin	✓		

Secara umum pedoman wawancara ini :

(Mohon berikan tanda centang (<) sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu)

LD	: Layak Digunakan	
LDR	: Layak digunakan dengan Revisi	
TD	: Tidak Layak digunakan	

Bengkulu, Mei 2022
Validator



Dr. Ahmad Suradi, M. Ag
NIP : 197601192007011018

**Tabel Penilaian Validator Tentang Instrumen Wawancara
Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Karakter Religius dan Disiplin**

Nama Validator : Dr. Nurlaili, S. Ag., M.Pd.I

Unit Kerja : UIN FAS Bengkulu

NO	Kreteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
		S	TS	
1	Pedoman wawancara dapat menggali aspek-aspek karakter religius dan disiplin	✓		Layak digunakan
2	Pedoman wawancara dapat menggali informasi untuk mendeskripsikan karakter religius dan disiplin	✓		Layak digunakan

Secara umum pedoman wawancara ini :

(Mohon berikan tanda centang (<) sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu)

LD	: Layak Digunakan	
LDR	: Layak digunakan dengan Revisi	
TD	: Tidak Layak digunakan	

Bengkulu, Mei 2022
Validator



Dr. Nurlaili, S. Ag., M.Pd.I
NIP : 1975070220000320002

Lembar Penilaian Aspek Pengamatan
Hambatan Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Karakter Religius dan Disiplin

Aspek Penilaian	Indikator	S	K S	T S
Kesesuaian	Kesesuaian dengan hambatan	✓		
	Kesesuaian dengan indikator	✓		
	Kesesuaian dengan keadaan lingkungan	✓		
Konstruksi	Pernyataan dirumuskan dengan singkat, jelas dan tegas	✓		
Materi	Memiliki kebenaran adanya hambatan	✓		
	Mengembangkan kemampuan untuk mengatasi hambatan	✓		
Bahasa	Menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar	✓		
	Menggunakan kosa kata yang sesuai konsep yang menjadi pokok bahasan	✓		
	Bahasa yang digunakan lugas dan mudah difahami	✓		
	Bahasa yang digunakan komunikatif dan informatif	✓		

Bengkulu, Mei 2022
 Validator

Dr. Nurlaili, S. Ag., M.Pd.I
 NIP : 1975070220000320002

Tabel Aspek Pengamatan
Hambatan Strategi guru PAI dalam menanamkan karakter religius dan disiplin

NO	ASPEK PENGAMATAN	S	K S	T S
1	Kesesuaian isi instrumen wawancara/observasi dengan kegiatan yang dilakukan oleh sekolah SMP Negeri Kecamatan Ketahun Bengkulu Utara	✓		
2	Hambatan pelaksanaan strategi guru PAI dalam menanamkan karakter religius dan disiplin adanya factor lingkungan orang tua yang tidak mendukung	✓		
3	Hambatan strategi guru PAI dalam penanaman karakter ini kurang kerja sama antar guru dalam pelaksanaan penanaman karakter	✓		
4	Hambatan pelaksanaan strategi guru PAU dalam penanaman karakter terbuka ini kurang pemberdayaan semua sumber daya di sekolah	✓		
5	Hambatan pelaksanaan strategi guru PAI dalam penanaman karakter ini adanya factor pengaruh lingkungan masyarakat	✓		

Bengkulu, Mei 2022
 Validator



Dr. Nurlaili, S. Ag., M.Pd.I
 NIP : 1975070220000320002

Lembar Penilaian Aspek Pengamatan
Dampak Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Karakter Religius dan Disiplin

Aspek Penilaian	Indikator	S	K S	T S
Kesesuaian	Kesesuaian dengan dampak	✓		
	Kesesuaian dengan indikator	✓		
	Kesesuaian dengan pelaksanaannya	✓		
Konstruksi	Pernyataan dirumuskan dengan singkat, jelas dan tegas	✓		
Materi	Memiliki kebenaran dampaknya	✓		
	Mengembangkan kemampuan dan peningkatan karakter	✓		
Bahasa	Menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar	✓		
	Menggunakan kosa kata yang sesuai konsep yang menjadi pokok bahasan	✓		
	Bahasa yang digunakan lugas dan mudah difahami	✓		
	Bahasa yang digunakan komunikatif dan informatif	✓		

Bengkulu, Mei 2022
 Validator

Dr. Nurlaili, S. Ag., M.Pd.I
 NIP : 1975070220000320002

Tabel Aspek Pengamatan
Dampak Strategi guru PAI dalam menanamkan karakter religius dan disiplin

NO	ASPEK PENGAMATAN	S	K S	T S
1	Kesesuaian isi instrumen wawancara/observasi dengan kegiatan yang dilakukan oleh sekolah SMP Negeri Kecamatan Ketahun Bengkulu Utara	✓		
2	Dampak Strategi guru PAI dalam menanamkan karakter religius dan disiplin sesuai dengan tujuan penanaman karakter yakni siswa menjalankan perintah agama, adanya toleransi beragama.	✓		
3	Dampak Strategi guru PAI dalam penanaman karakter ini dilakukan dengan pemberdayaan semua sumber daya yang, sehingga kegiatan di sekolah selalu berjalan dengan baik	✓		
4	Dampak strategi guru PAU dalam penanaman karakter ini siswa lebih terbuka dan tanpa ada diskriminasi, berakhlak mulia, hidup rukun dan damai.	✓		
5	Dampak strategi guru PAI dalam penanaman karakter ini siswa cepat memahami proses pembelajaran karakter sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya yakni siswa taat dan patuh terhadap peraturan sekolah dan k sekolah tepat waktu.	✓		
6	Dampak strategi guru PAI dalam penanaman karakter ini partisipasi masyarakat, Kepala Sekolah, guru dan tenaga kependidikan lain sangat kelihatan di sekolah	✓		
7	Dampak strategi guru PAI dalam penanaman karakter ini perbaikan karakter selalu berkelanjutan	✓		

Bengkulu, Mei 2022
 Validator



Dr. Nurlaili, S. Ag., M.Pd.I
 NIP : 1975070220000320002

**Lembar Penilaian Aspek Pengamatan
Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Karakter Religius dan Disiplin**

Aspek Penilaian	Indikator	S	KS	TS
		✓		
Kesesuaian	Kesesuaian dengan startegi	✓		
	Kesesuaian dengan indikator	✓		
	Kesesuaian dengan tujuan	✓		
Konstruksi	Pernyataan dirumuskan dengan singkat, jelas dan tegas	✓		
Materi	Memiliki kebenaran strategi	✓		
	Mengembangkan kemampuan dalam problem solving	✓		
Bahasa	Menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar	✓		
	Menggunakan kosa kata yang sesuai konsep yang menjadi pokok bahasan	✓		
	Bahasa yang digunakan lugas dan mudah difahami	✓		
	Bahasa yang digunakan komunikatif dan informatif	✓		

Bengkulu, Mei 2022
Validator

Dr. Nurlaili, S. Ag., M.Pd.I
NIP : 1975070220000320002

Tabel Aspek Pengamatan
Strategi guru PAI Dalam Menanamkan Karakter Religius dan Disiplin

NO	ASPEK PENGAMATAN	S	KS	TS
1	Kesesuaian isi instrumen wawancara/observasi dengan kegiatan yang dilakukan oleh sekolah SMP Negeri Kecamatan Ketahun Bengkulu Utara	✓		
2	Kegiatan sesuai dengan tujuan penanaman karakter	✓		
3	Strategi penanaman karakter ini dilakukan dengan pemberdayaan semua sumber daya yang dimiliki sekolah dengan mengutamakan kegiatan di sekolah	✓		
4	Penanaman karakter mengakomodasi kebutuhan setiap siswa, secara terbuka dan tanpa diskriminasi	✓		
5	Penanaman karakter diupayakan untuk melihat keadaan siswa seoptimal mungkin agar semua siswa dapat memahami proses pembelajaran karakter sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya	✓		
6	Penanaman karakter mengutamakan partisipasi masyarakat sekolah, yaitu : Kepala Sekolah, guru PAI, tenaga kependidikan dan siswa	✓		
7	Penanaman perbaikan karakter dan peningkatan karakter berkelanjutan	✓		

Bengkulu, Mei 2022
 Validator

Dr. Nurlaili, S. Ag., M.Pd.I
 NIP : 1975070220000320002

**Tabel Penilaian Validator Tentang Instrumen Wawancara
Hambatan Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Karakter Religius dan Disiplin**

Nama Validator : Dr. Nurlaili, S. Ag, M.Pd.I

Unit Kerja : UIN FAS Bengkulu

NO	Kreteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
		S	TS	
1	Pedoman wawancara dapat mengetahui hambatan strategi guru PAI dalam menanamkan karakter religius dan disiplin	✓		Layak digunakan
2	Pedoman wawancara dapat mengetahui informasi untuk mendeskripsikan hambatan strategi guru PAI dalam menanamkan karakter religius dan disiplin	✓		Layak digunakan

Secara umum pedoman wawancara ini :

(Mohon berikan tanda centang (<) sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu)

LD	: Layak Digunakan	
LDR	: Layak digunakan dengan Revisi	
TD	: Tidak Layak digunakan	

Bengkulu, Mei 2022
Validator



Dr. Nurlaili, S. Ag., M.Pd.I
NIP : 1975070220000320002

Tabel Penilaian Validator Tentang Instrumen Observasi

Nama Validator : Dr. Nurlaili, S. Ag., M.Pd.I

Unit Kerja : UIN FAS Bengkulu

NO	Kreteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
		S	TS	
1	Lembar Observasi dapat menggali aspek-aspek karakter religius dan disiplin	✓		Layak digunakan
2	Lembar Observasi dapat menggali informasi untuk mendeskripsikan karakter religius dan disiplin	✓		Layak digunakan.

Secara umum pedoman wawancara ini :

(Mohon berikan tanda centang (<) sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu)

LD	: Layak Digunakan	
LDR	: Layak digunakan dengan Revisi	
TD	: Tidak Layak digunakan	

Bengkulu, Mie 2022
Validator



Dr. Nurlaili, S. Ag., M.Pd.I
NIP : 197507022000032000



Gedung Sekolah SMP Negeri 14 Kecamatan Ketahun Bengkulu Utara



Bersama Bapak Fadli, S.Pd, M.Pd Kepala Sekolah SMP Negeri 14 Kecamatan Ketahun Bengkulu Utara



Bersama Bapak Zahirman S.Pd, Waka kurikulum SMP Negeri 14 Kecamatan Ketahun Bengkulu Utara



**Bersama bersama Ibu Ayulia Cristy Zaini, S.Pd guru PAI
SMP Negeri 14 Kecamatan Ketahun Bengkulu Utara**





Guru PAI Ibu Ayulia Cristy Zaini, S.Pd sedang Mengajar di Kelas



Bersama Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru PAI, dewan guru dan Staf serta Karyawan SMP Negeri 14 Kecamatan Ketahun Bengkulu Utara



Bersama Siswa SMP Negeri 14 Kecamatan Ketahun Bengkulu Utara



Siswa Sedang Melaksanakan Praktek Ibadah Shalat



Siswa Sedang Melakukan Kebersihan Sekolah